



METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN:

Pengenalan Software QSR NVIVO

**Jimatul Arrobi, S.Pd.I, M.Pd, Kusuma Wijaya, S.E., M.Ak. CPHRM,
Ns.Puji Astuti Wiratmo.Skep.MN, Khotimah, S. Kep., Ns., M. Kes,
Dr. Iman Subasman, M.Si, Ns. Solehudin, S.Kep, M.Kes., M.Kep,
Angga Aditya Permana, M.Kom., M.M**

METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN: Pengenalan Software QSR NVIVO

Penulis:

**Jimatul Arrobi, S.Pd.I, M.Pd
Kusuma Wijaya, S.E., M.Ak. CPHRM
Ns.Puji Astuti Wiratmo.Skep.MN
Khotimah, S. Kep., Ns., M. Kes
Dr. Iman Subasman, M.Si
Ns. Solehudin, S.Kep, M.Kes., M.Kep
Mustakim, S.Pd., M.Pd.
Angga Aditya Permana, M.Kom., M.M**



GET PRESS INDONESIA

**METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG
PENDIDIKAN: Pengenalan Software QSR NVIVO**

Penulis :

Jimatul Arrobi, S.Pd.I, M.Pd
Kusuma Wijaya, S.E., M.Ak. CPHRM
Ns. Puji Astuti Wiratmo. Skep. MN
Khotimah, S. Kep., Ns., M. Kes
Ns. Solehudin, S. Kep, M. Kes., M. Kep
Mustakim, S. Pd., M. Pd.
Angga Aditya Permana, M. Kom., M. M

ISBN : 978-623-198-610-8

Editor : Nanny Mayasari, S. Pd., M. Pd., CQMS

Penyunting: Yuliatr M. Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka, S. Pd.

Penerbit : Get Press Indonesia

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Palarik Air Pacah RT 001 RW 006
Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, 18 Agustus 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga buku “METODE PENELITIAN KUALITATIF UNTUK BIDANG PENDIDIKAN: Pengolahan Data dengan Software QSR NVivo 12” ini dapat kami hadirkan bagi para mahasiswa, Akademisi, Peneliti, dan Praktisi yang berminat dalam mengenali lebih dalam tentang metode penelitian kualitatif yang relevan dan efektif, khususnya dalam konteks pendidikan, serta pemanfaatan teknologi modern seperti QSR NVivo 12 sebagai alat bantu pengolahan data yang lebih terstruktur.

Buku ini kami susun dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang metode penelitian kualitatif dan pendidikan. Buku ini memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan kompleks yang ada dalam dunia pendidikan.

Buku ini mengulas secara mendalam Langkah-langkah dan teknik-teknik penelitian kualitatif yang relevan dengan pendidikan, mulai dari perumusan masalah penelitian, sampai pengolahan data temuan, untuk memahami esensi dari penelitian kualitatif yang berguna sebagai alat menghadapi isu dan tantangan yang hadir dalam dunia pendidikan, di harapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

Salah satu aspek penting yang kami bahas dalam buku ini adalah pemanfaatan software QSR NVivo 12 sebagai alat bantu yang efektif dalam pengolahan dan analisis data kualitatif. Dengan software ini, mahasiswa dan peneliti pendidikan dapat mengelola data secara sistematis, mengidentifikasi pola-pola temuan, dan menyajikan hasil temuan dengan lebih terstruktur dan mudah di pahami. Kami merinci Langkah-langkah praktis dalam mengoperasikan software ini, termasuk cara mengimpor data, mengekstrak informasi, dan menginterpretasikan temuan yang muncul.

Penulisan buku ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi dan semangat. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, teman sejawat, dan kolega yang telah berbagi ilmu dan pengalaman dalam penelitian kualitatif dan penggunaan software NVivo 12. Apresiasi kami sampaikan kepada penerbit Get Press Indonesia yang telah mempercayai dan mendukung penerbitan buku ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas segala upaya dan pengabdian kita dalam memajukan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Padang, 18 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1_PERSPEKTIF METODE PENELITIAN KUALITATIF. 1	
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Memahami Desain Penelitian Kualitatif	2
1.2.1. Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif	3
1.2.2. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	5
1.3. Pentingnya Penelitian Kualitatif	6
DAFTAR PUSTAKA	9
BAB 2_KAJIAN TEORITIS ILMU PENDIDIKAN	11
2.1. Pendahuluan	11
2.1.1. Paradigma Riset Pendidikan	11
2.2. Kajian Pustaka	12
2.2.1. Pengertian dan Tujuan Kajian Pustaka	12
2.2.2. Cara Menentukan Kajian Pustaka	13
2.2.3. Manfaat dan Fungsi Kajian Pustaka	14
2.2.4. Sumber Kajian Pustaka	15
2.2.5. Cara Menyusun Kajian Pustaka	16
2.3. Teori Riset Kualitatif	17
2.4. Generalisasi Teori Riset Kualitatif	19
DAFTAR PUSTAKA	21

BAB 3 DATA DAN SUMBER DATA PENELITIAN KUALITATIF 23

3.1. Pendahuluan 23

3.2. Sumber Data..... 25

3.2.1. Wawancara 26

3.2.2. Observasi 30

3.2.3. Studi Dokumen 34

3.2.4. Materi Audiovisual dan Digital..... 34

DAFTAR PUSTAKA 36

BAB 4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF 39

4.1. Pendahuluan 39

4.2. Pengumpulan Data 40

4.2.1. Penciptaan Rapport..... 40

4.2.2. Pemilihan Informan..... 42

4.3. Teknik Pengumpulan Data 43

4.3.1. Wawancara Mendalam (in-depth interviews) 45

4.3.2. Observasi Lapangan 49

4.3.3. Studi Dokumentasi..... 54

4.3.4. Angket (Questioner)..... 57

4.3.5. Focus Group Discussion..... 58

4.4. Keabsahan Data 63

DAFTAR PUSTAKA 65

BAB 5 VERIFIKASI KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF 67

5.1. Pendahuluan 67

5.2. Alasan Data Penelitian Kualitatif Tidak Dipercaya 67

5.3. Meningkatkan Kualitas Data Kualitatif.....	69
5.3.1. Pengertian dan Tujuan Data Kualitatif.....	71
5.3.2. Verifikasi Data Kualitatif.....	72
DAFTAR PUSTAKA	83
BAB 6 VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN KONFIRMABILITAS PENELITIAN KUALITATIF	85
6.1. Pendahuluan	85
6.2. Validitas Penelitian Kualitatif.....	86
6.3. Reliabilitas Penelitian Kualitatif	89
6.3.1. Reliabilitas.....	89
6.3.2. Dependabilitas	90
6.4. Konfirmabilitas Penelitian Kualitatif	92
DAFTAR PUSTAKA	95
BAB 7 PENGENALAN SOFTWARE QSR NVIVO 12.....	99
7.1. Pendahuluan	99
7.2. Fitur Kolaborasi (<i>Collaboration</i>)	101
7.3. Fitur <i>Coding</i> Data.....	102
7.4. Fitur <i>Query</i> Data.....	104
7.5. Fitur Visualisasi Data	105
DAFTAR PUSTAKA	108
BAB 8 PENGOLAHAN DATA TEMUAN PENELITIAN DENGAN SOFTWARE QSR NVIVO 12	109
8.1. Pendahuluan	109
8.2. Hal Penting dalam QSR NVIVO 12.....	111
8.3. Mengolah Data Temuan Penelitian	114
DAFTAR PUSTAKA	134
BIODATA PENULIS.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 7.1 Fitur-Fitur Coding	103
Gambar 7.2 Fitur-Fitur Query	104
Gambar 7.3 Fitur Hierarchy charts	106
Gambar 8.1 Logo NVIVO	109
Gambar 8.2 Pilih Folder Baru.....	115
Gambar 8.3 Tentukan Nama Folder	115
Gambar 8.4 Buat Folder Lain contoh "Focus Groups"	116
Gambar 8.5 Pilih Import Ribbon.....	116
Gambar 8.6 Pastikan Folder Interviews dipilih	117
Gambar 8.7 Browse Folder, contoh "DCEE Focus Groups and Interviews"	117
Gambar 8.8 Pilih Format yang Sesuai.....	118
Gambar 8.9 Pilih File	118
Gambar 8.10 Klik Import.....	118
Gambar 8.11 Pilih Folder Focus Groups	119
Gambar 8.12 Pilih File yang ingin di Import	119
Gambar 8.13 Import Data.....	119
Gambar 8.14 Blank Project	120
Gambar 8.15 Pilih New Node	121
Gambar 8.16 Pilih Ribbon Create Node	121
Gambar 8.17 Tuliskan Nama Node	121
Gambar 8.18 Pilih OK.....	122
Gambar 8.19 Ulangi Kembali.....	122
Gambar 8.20 Pilih Folder dan Double Click pada File Interveiw.....	122
Gambar 8.21 Tandai Text dan klik kanan lalu pilih Code ...	123
Gambar 8.22 Pilih Node yang akan menggunakan Code....	123
Gambar 8.23 Pilih Folder Nodes	124
Gambar 8.24 Tandai Text lalu Drag.....	124
Gambar 8.25 Pilih Text dan Klik Kanan	125
Gambar 8.26 Pilih New Node	125
Gambar 8.27 Beri nama Nodes, Lalu Klik OK.....	126

Gambar 8.28 Close Interview Transcript	126
Gambar 8.29 Pilih Groups Folder lalu Buka File.....	127
Gambar 8.30 Coba Pilih Text	127
Gambar 8.31 Open File Lain	128
Gambar 8.32 Pilih Region dari PDF Tools	128
Gambar 8.33 Klik kanan Pilih Code.....	128
Gambar 8.34 Pilih Folder lalu Double Klik.....	129
Gambar 8.35 Pilih Text lalu klik kanan dan pilih Unicode ...	129
Gambar 8.36 Contoh Visualisasi Word Cloud	130
Gambar 8.37 Contoh Visualisasi Cluster Analysis.....	131
Gambar 8.38 Contoh Visualisasi Word Tree	131
Gambar 8.39 Contoh Visualisasi 3D Bar Graph.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	5
--	---

BAB 1

PERSPEKTIF METODE PENELITIAN KUALITATIF

Oleh Jimatul Arrobi, S.Pd.I, M.Pd

1.1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Selama manusia masih hidup dan berkembang di bumi, banyak fenomena baru yang akan muncul. Untuk memahami berbagai fenomena baru, diperlukan pengetahuan baru yang dihasilkan dengan melakukan penelitian menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan tempat metode penelitian kualitatif dalam rangka pengembangan keilmuan.

Melalui penelitian kualitatif, Basrowi & Suwandi (2009:2) menyatakan bahwa peneliti dapat mengidentifikasi subjek dan merasakan pengalaman subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti agar memahami situasi dan konteks fenomena alam berdasarkan apa yang dipelajarinya. Setiap fenomena unik dan berbeda dari yang lain karena konteksnya yang berbeda. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

1.2. Memahami Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan *riil* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal (Chariri, 2009: 9). Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Sugiyono (2017: 19) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Sedangkan menurut Sukmadinata (2017: 52) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif,

dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau angkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data.

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: (1) Penggambaran obyek penelitian (*describing object*); agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, mengilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial *religious*, dan sebagainya. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*); makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*). (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*); fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis (Setiawan & Anggito, 2018: 39).

1.2.1. Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki ciri atau pembeda utama yang terpancar melalui karakteristiknya. Menurut Creswell (2018: 26) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya. Maksudnya pengumpulan data dilakukan langsung terhadap objek/subjek penelitiannya dan narasumber atau partisipan yang dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan.

2. Bersifat deskriptif. Artinya data atau fakta yang di himpun berbentuk teks, kata atau penggambaran daripada angka atau statistik seperti pada penelitian kuantitatif.
3. Bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaan. Pengujian kualitatif lebih fokus pada cara pencarian informasi, setelah itu baru bergeser pada hasil penelitian.
4. Cara analisis data dilakukan secara induktif. Induktif maksudnya adalah menemukan simpulan dalam bentuk utuh dan bermakna dari hasil pecahan berbagi gambaran-gambaran atau fakta-fakta yang telah di temukan pada saat mengumpulkan data.
5. Menjadikan “makna” sebagai hal yang esensial. Penelitian kualitatif mementingkan makna dan artinya sehingga penelitian mengeksplorasi data mendalam dan menemukan makna dari yang terungkap.
6. Fokus studi sebagai batas penelitian. Penetapan fokus studi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai batas penelitian sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam memverifikasi, mereduksi, dan menganalisis data.
7. Desain awalnya bersifat tentatif dan verifikatif. Desain penelitian kualitatif tidak dapat di tentukan secara baku dan kaku. Kebakuannya tergantung pada tujuan pencarian data dan fokus studi yang di eksplorasi dan baik urutan kegiatan maupun batasan masalah dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala – gejala yang di temukan selama penelitian.
8. Penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus untuk ukuran keabsahan data. Penelitian kualitatif dapat dianggap tepercaya dan valid karena rekam jejak suatu penelitian memiliki tingkat kepercayaan tinggi antara data satu dengan sumber data lainnya, tertib secara formal dan material, di catat dalam suatu catatan

lapangan yang cermat dan taat asas sehingga orang yang meragukan dapat mengkonfirmasi data dengan mudah.

1.2.2. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Metode penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa perbedaannya dengan metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

No.	Metode Penelitian Kualitatif	Metode Penelitian Kuantitatif
1.	Tujuan, pendekatan subyek, sampel, sumber data, dan langkah penelitian fleksibel; dapat berubah atau berkembang dalam prosesnya.	Tujuan, pendekatan subyek, sampel, langkah penelitian, sumber data sudah jelas.
2.	Kualitatif berfokus pada Mengamati ikut serta berupaya menemukan makna, harus turun langsung menjadikan partisipan aktif, mencatat data dan fakta, fenomena yang ada harus di lihat dari konteksnya baik secara fungsi maupun struktur, lebih menekankan studi kasus di lapangan, misalnya masalah etnografis , dan sebagainya.	Pendekatan kuantitatif menekankan generasi hasil dari rata-rata yang ada, mengukur fakta melalui statistik, fokus pada keadaan atau reliabilitas atau dapat dirasakan dan memberikan simpulan yang sama untuk semua, serta teori dan data dipisahkan.
3.	Pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud manafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara <i>purposive</i> dan <i>snowball</i> .	Pengambilan data tersedia karena telah mengalami perlakuan sebelumnya secara terus-menerus. Dengan demikian diambil sampelnya melalui angket yang selanjutnya datanya diolah secara statistika sesuai dengan

No.	Metode Penelitian Kualitatif	Metode Penelitian Kuantitatif
		tujuan penelitian.
4.	Definisi sesuai konteks atau saat peneliti berlangsung, penyampaian melalui deskripsi naratif atau kata-kata ungkapan atau pernyataan, penilaian validitas sesuai pengecekan silang atas sumber informasi.	Menggunakan hipotesis yang ditentukan sejak awal, definisi jelas di nyatakan sejak awal, reduksi data menjadi angka-angka, lebih memperhatikan reliabilitas skor yang di peroleh melalui intsrumen penelitian, penilaian yang validitas menggunakan berbagai prosedur dengan mengandalkan hitungan statistik.

1.3. Pentingnya Penelitian Kualitatif

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif perlu digunakan untuk melakukan kegiatan ilmiah dan mengungkap fenomena atau fakta serta mencari solusi/jawaban untuk mengatasi masalah, antara lain:

1. Data yang diperoleh sangat mendasar karena didasarkan pada fakta, peristiwa dan kenyataan sebagaimana adanya, sehingga tidak dirancang oleh peneliti;
2. Hasil penelitian dan pembahasan bersifat mendalam dan sentral, karena datanya digali secara mendalam. Peneliti terlibat cukup lama dan memperhitungkan semua faktor seperti ideologi, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya, yang menunjukkan kedalaman makna yang pada akhirnya dapat dihasilkan melalui metode kualitatif;

3. Bersifat terbuka, dengan lebih dari satu sudut pandang, dalam hal ini pandangan dan informasi peserta. Jadi, hasil penelitian tidak diasumsikan oleh peneliti di awal penelitian, tetapi diperoleh dari partisipan dan dianalisis oleh peneliti. Ini menunjukkan sifat demokratis dari metode kualitatif, membuat peneliti tidak menentukan dan mengasumsikan hasilnya dari awal;
4. Kepraktisan metode ini. Peneliti yang menggunakan metode ini percaya pada dinamika dan proses. Manusia hidup, berkembang dan berubah bersama dengan lingkungan alam. Realitas yang tak terhindarkan adalah bahwa semuanya berubah. Proses ini tidak pernah selesai karena terakomodir oleh metode kualitatif (Raco, 2010; Sugiarti, Andalas, & Setiawan, 2020).

Manfaat lain dari penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah jika ingin memahami sesuatu lebih dalam, jika gejalanya tidak diketahui dan masih belum jelas, jika gejalanya tidak dapat diukur, jika tidak dapat diteliti melalui eksperimen laboratorium. Pendekatan kualitatif ini benar-benar menempatkan atau memposisikan manusia sebagaimana seharusnya manusia itu. Karena manusia adalah makhluk yang sangat mulia, manusia tidak hanya ada, tetapi juga memahami keberadaannya sendiri, dapat berbicara, dapat berpikir, dan dapat menentukan masa depannya sendiri. Manusia sebagai subjek mutlak diperlukan. Anda tidak dapat memperlakukan orang sebagai objek, dan mereka dikerdilkan oleh angka. Manusia adalah keberadaan yang benar-benar kaya, sehingga kekayaan ini dapat diperiksa dan dipahami. Oleh karena itu, kunci penelitian kualitatif terletak pada peran peneliti itu sendiri, agar penelitiannya dapat menjadi penemuan-penemuan atau teori-teori baru yang lebih baik untuk menjawab solusi dari permasalahan yang dihadapi, sekaligus menjawab tantangan zaman.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam bidang pendidikan memiliki tujuan khusus yaitu pemahaman dan

eksplorasi yang mendalam dan pemahaman tentang proses, kegiatan, pola, model, prosedur, budaya, metode, metodologi, strategi, penilaian, dan evaluasi dalam bidang pendidikan. Artinya penggunaan penelitian kualitatif membantu dalam menemukan solusi atau teori baru dalam bidang pendidikan (Siddiq & Choiri, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. PT. Rineka Cipta.
- Chariri, A. (2009). "Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif", *Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA)*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Creswell, J. (2018). *Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Raco, J., R. (2010). *Metodo penelitian kualitatif*. Grasindo
- Setiawan, J., & Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiarti, Andalas, E., F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra*. UMM Press.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

BAB 2

KAJIAN TEORITIS ILMU PENDIDIKAN

Oleh Kusuma Wijaya, S.E., M.Ak. CPHRM

2.1. Pendahuluan

2.1.1. Paradigma Riset Pendidikan

Paradigma ialah perspektif riset yang digunakan periset yang berisi bagaimana periset memandang realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam riset serta cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan penemuan. Dalam konteks desain riset, pemilihan paradigma riset menggambarkan opsi sesuatu keyakinan yang hendak mendasari serta memberi pedoman segala proses riset

Menurut Denzin, Norman K, Lincoln (2009) terdapat 4 macam paradigma utama, ialah :

1. *Positivisme, Positivisme* merupakan pendekatan yang diadopsi dari ilmu alam yang menekankan pada campuran antara angka serta logika deduktif dan pemakaian alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena secara “objektif”. Pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa legitimasi sebuah ilmu dan riset berasal dari penggunaan data-data yang terukur secara tepat, yang diperoleh lewat survei/kuesioner serta dikombinasikan dengan statistika serta pengujian hipotesis yang bebas nilai/objektif;

2. *Post-Positivisme*, Asumsi-asumsi *post-positivis* merepresentasikan wujud tradisional riset, yang kebenarannya lebih sering diselamatkan buat riset kuantitatif ketimbang riset kualitatif. Paradigma ini terkadang disebut sebagai metode *saintifik* ataupun riset *sains*. Ada pula yang menyebutnya sebagai riset *positive post-positive*, *sains* empiris, serta *post-positivisme*. Istilah terakhir disebut *post-positivisme* sebab dia merepresentasikan pemikiran *post positivisme*, yang menentang gagasan tradisional tentang kebenaran mutlak ilmu pengetahuan serta mengakui bahwa kita tidak bisa terus menjadi “orang yang percaya/positif” pada klaim-klaim kita tentang pengetahuan ketika kita mengkaji sikap serta aksi manusia;
3. *Konstruktivisme Sosial*, paradigma *konstruktivisme* sosial ini umumnya dipandang sebagai sesuatu pendekatan dalam riset kualitatif. Pertanyaan-pertanyaan ini bisa jadi sangat luas serta umum sehingga partisipan bisa mengonstruksi arti atas suasana tersebut, yang umumnya tidak asli atau tidak dipakai dalam interaksi dengan orang lain. Semakin terbuka persoalan tersebut pasti akan semakin baik agar periset bisa mencermati dengan teliti apa yang dibicarakan serta dilakukan partisipan dalam kehidupan mereka;
4. Kritik Teori dengan demikian, teori dalam uraian ini terbentuk dari seperangkat hukum umum yang berlaku. Sebaliknya tujuan riset merupakan buat menemukan hukum-hukum tersebut. Dalam pendekatan ini, seseorang periset mengawali dengan suatu ikatan sebab akibat umum yang diperoleh dari teori umum. Kemudian, menggunakan idenya buat memperbaiki uraian tentang ikatan tersebut dalam konteks yang lebih khusus.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Pengertian dan Tujuan Kajian Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah, kajian pustaka ataupun biasa disebut juga dengan landasan teori menjadi salah satu pokok bab di dalamnya. Kajian pustaka merupakan kumpulan teori-teori rujukan yang menjadi dasar dalam suatu riset yang menjawab secara teori tentang kasus dari suatu ide pokok riset (Sugiyono, 2017). Tujuan dari kajian pustaka menurut Denzin Norman K and Yvonna S. Lincoln (2017) menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil riset lain yang berkaitan erat dengan riset yang dilakukan saat itu, menghubungkan riset dengan literatur-literatur yang terdapat, serta mengisi celah-celah penelitian-penelitian sebelumnya.

Berikut ini merupakan macam-macam tujuan untuk para periset memakai teori dalam riset buat tujuan-tujuan yang berbeda, antara lain :

1. Dalam riset kualitatif, teori seringkali digunakan buat menerangkan sikap serta perilaku tertentu. Teori tersebut bisa menjadi sempurna dengan adanya variabel, konstrak, serta hipotesis riset;
2. Para periset kualitatif seringkali memakai perspektif teoritis sebagai pedoman universal buat mempelajari *gender*, kelas, dan ras ataupun pemasalahan lain mengenai kelompok marginal;
3. Dalam riset kualitatif, teori seringkali digunakan sebagai poin akhir riset, maksudnya periset mempratikkan proses penelitiannya secara induktif yang berlangsung dari informasi, kemudian ke tema-tema universal, setelah itu mengarah teori ataupun model tertentu.

2.2.2. Cara Menentukan Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka dipaparkan dengan tujuan buat mencari tahu lebih dalam tentang riset yang menjadi fokus kita dengan literatur-literatur yang ada. Dalam proses mencari tahu tersebut, proses pencarian dibagi menjadi dua, yaitu (Prof. Dr. Suryana, 2010):

- a. Kajian pustaka sudah diketahui, topik riset yang telah diketahui ataupun dalam artian telah dikaji sebelumnya hingga bisa dijadikan sumber rujukan. Buat dijadikan sebagai sumber rujukan pastinya haruslah diketahui bagaimana memperoleh data mengenai sumber tersebut;
- b. Sumber yang telah diketahui ada yang sudah dituliskan terdapat pula yang belum. Sumber yang sudah dituliskan hingga bisa diperoleh dengan mencarinya di internet ataupun di perpustakaan. Sumber-sumber tersebut dapat berupa jurnal, artikel, buku, serta sebagainya. Tetapi, sumber-sumber yang belum dituliskan maka jalan satu-satunya untuk memperoleh data tentang riset tersebut merupakan dengan menghadiri subjeknya (periset sebelumnya) buat di wawancarai. Sebagai tambahan, perlu diingat kalau dalam mengutip teori dalam suatu literatur maka haruslah dicantumkan sumber dimana kita mengutipnya berupa mencantumkan nama pengarang, judul buku, halaman dan sebagainya sesuai dengan pedoman penulisan;
- c. Kajian pustaka belum diketahui, topik riset yang baru ataupun objek kajiannya belum diteliti sebelumnya hingga menjadi tantangan tertentu untuk periset tersebut buat mengolah data yang terkait. Setelah data dikumpulkan hingga berikutnya disusunlah komponen-komponennya yang kemudian sebagai landasan untuk membuat indikator. Dari indikator tersebut kemudian disusunlah instrumen riset.

2.2.3. Manfaat dan Fungsi Kajian Pustaka

Menurut Noor (2015) beberapa poin penting mengapa kita harus membaca literatur yang sudah eksis adalah karena kita perlu mengetahui :

1. Apa yang telah diketahui tentang topik yang akan kita teliti;
2. Apa konsep serta teori yang telah diaplikasikan dalam mengupas topik riset yang hendak kita lakukan;

3. Apa metode riset yang telah pernah diterapkan dalam mengkaji topik tersebut.;
4. Apa saja polemik yang berkaitan dengan topik serta bagaimana hasil studi tersebut muncul;
5. Bila terdapat, apa saja penemuan riset yang saling bertolak belakang;
6. Siapa saja periset yang sudah pernah melakukan riset terpaut topik yang hendak kita teliti.

Sedangkan untuk manfaat dari kajian pustaka itu sendiri, antara lain:

- a) Sebagai Solusi, dengan terdapatnya kajian pustaka hingga kerangka berpikir menjadi jelas sehingga solusi dari kasus ditemukan berdasarkan hasil pengkajian-pengkajian dari berbagai literatur tersebut;
- b) Landasan Pengembangan Instrumen, setelah menemukan solusi berupa teori berikutnya disusunlah indikator-indikator berdasarkan solusi tersebut. Indikator yang disusun inilah yang kemudian dijadikan instrumen dalam riset;
- c) Membuat/menentukan kriteria, terkait dengan riset penilaian, dalam membuat ataupun memastikan kriteria dengan diawali pembuatan *statement* terlebih dulu. Kriteria yang diartikan semacam keberhasilan/kegagalan, saran untuk program tersebut, diidentifikasi, kemudian dibuatlah kesimpulan susuaikah dengan teori ataupun tidak;
- d) Memverifikasi hasil riset, pada manfaat memverifikasi hasil riset ini dimaksudkan sebagai perbandingan hasil riset yang sudah kita lakukan dengan riset sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang menjadi hasil dari verifikasi tersebut.

2.2.4. Sumber Kajian Pustaka

Kajian pustaka dapat diambil dari berbagai sumber yang akurat. Berikut ini merupakan macam-macam sumber kajian pustaka menurut (Hadi, 2004) :

1. Buku ialah sumber informasi yang sangat penting karena sebagian bidang ilmu yang erat kaitannya dengan riset diwujudkan dalam bentuk buku yang ditulis oleh seseorang penulis yang berkompeten di bidang ilmunya;
2. Jurnal Riset, dalam jurnal ini beberapa hasil riset terpilih diterbitkan sehingga bisa digunakan sebagai acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang baru;
3. Internet, kemajuan teknologi membawa dampak yang sangat signifikan di bidang data, para periset dapat langsung mengakses internet serta memperoleh data yang diinginkan dari berbagai negara dengan sangat cepat;
4. Surat kabar dan majalah, media cetak ini ialah sumber pustaka yang cukup baik serta mudah diperoleh di mana-mana. Kalian bisa mencantumkan rujukan kajian Pustaka dari berbagai berita serta artikel yang terdapat di surat kabar ataupun majalah.

2.2.5. Cara Menyusun Kajian Pustaka

Menurut Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri (2019) dalam menyusun kajian pustaka perlu usaha untuk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Sumber tersebut harus relevan dengan masalah yang diangkat dalam riset.

Berikut ini langkah-langkah dalam penyusunan kajian pustaka :

- a. Mempersiapkan butir-butir yang perlu mencatat data dari Pustaka;
- b. Mempersiapkan sistematika pengumpulan informasi;
- c. Mencari data sebanyak-banyaknya dari bahan kepustakaan ataupun internet.

Supaya periset lebih mudah dalam penyusunan perlu dicermati hal-hal berikut:

- 1) Memakai permasalahan riset sebagai fokus;

- 2) Membuat rencana urutan pencarian serta penulisan;
- 3) Menekankan keterkaitan pustaka dengan permasalahan riset.

2.3. Teori Riset Kualitatif

Seluruh kajian ilmiah tentu memerlukan teori sebagai landasan pijakan dalam kerangka berpikir serta pengembangan metode risetnya. Oleh sebab itu, posisi teori dalam kajian ilmiah merupakan suatu keniscayaan. Menurut Rahadi (2020) yang diartikan dengan teori merupakan generalisasi ataupun kumpulan generalisasi yang bisa digunakan buat menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.

Berikut ini merupakan dasar teori dalam pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) :

Pertama, Simbolik *Intereksionalisme* Awal perkembangan interaksi simbolik berasal dari dua aliran, Pertama, mazhab Chicago, yang dipelopori Herbert Blumer¹ (1962), melanjutkan riset yang pernah dilakukan George Herbert Mead (1863-1931). Blumer meyakini bahwa studi manusia tidak bisa dilakukan dengan cara sama seperti riset pada benda mati. Seseorang periset wajib empati pada pokok materi, terjun langsung pada pengalamannya, serta berusaha buat menguasai nilai dari masing-masing orang. Blumer menghindari kuantitatif serta statistik dengan melakukan pendekatan ilmiah melalui riwayat hidup, otobiografi, studi kasus, buku harian, surat, serta *nondirective interviews*. Penekanan pentingnya ada pada pengamatan periset. Lebih lanjutnya, tradisi Chicago memandang manusia sebagai kreatif, inovatif, dalam suasana yang tidak bisa diramalkan. Masyarakat dan diri, dipandang sebagai proses, bukan sebagai struktur untuk membekukan proses ataupun menghilangkan intisari ikatan sosial. Kedua, mazhab Iowa yang mengambil lebih dari satu pendekatan ilmiah. Tokohnya merupakan Manford Kuhn, salah satu karyanya merupakan metode pengukuran yang terkenal dengan sebutan *Twenty Statement Self-Attitude Test* (konsep pengujian

sikap diri melalui dua puluh pertanyaan). Dua di antaranya merupakan *ordering variable*, ialah menyatakan kepentingan yang relatif menonjol yang dimiliki individu dan *locus variable*, ialah menyatakan ekspansi tendensi yang secara universal dilakukan individu dalam mengidentifikasi kelompok konsensual. Evaluasi dari uji tersebut merupakan dengan meletakkan *statement* tersebut dalam 2 jenis, konsensual serta subkonsensual. *Statement* dianggap konsensual bila dia memiliki indentifikasi kelas ataupun golongan; sedangkan jika mengandung indentifikasi yang menuju ke mutu tertentu, maka ia merupakan pernyataan subkonsensual³. Kuhn berupaya meningkatkan konsep tentang diri (*self*) menjadi lebih konkret. Konsep yang lainnya tentang perencanaan aksi (*plan of action*) ialah pola tingkah laku seseorang terhadap objek, karena perencanaan diarahkan oleh sikap, ialah *statement* verbal yang menampilkan nilai tujuan aksi hingga perilaku bisa diukur.

Kedua, Etnometodologi. Istilah *Etnometodologi* muncul sebagai sebutan yang dicetuskan Garfinkel pada berbagai seminar serta pertemuan *American Sociological Association* 1954 (Amal 2010). Gagasan-gagasan Garfinkel tersebut menarik banyak perhatian mahasiswa serta kolega Garfinkel yang lain. Pada periode berikutnya, Garfinkel menyebut *Etnometodologi* sebagai sesuatu kajian empiris yang dapat berdiri sendiri dan mandiri. Perkembangan *etnometodologi* sebenarnya relative baru bila dibandingkan dengan pendekatan struktural fungsional dan interaksionis simbolis yang sudah mapan. Pendekatan *etnometodologi* memiliki ragam yang berbeda, karena subject matternya merupakan berbagai jenis perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak muncul kajian lanjutan sesuai dengan disiplin ilmu tertentu. *Etnometodologi* dengan analisis percakapannya tidak bisa dipungkiri juga memberi pengaruh yang besar dalam jadwal riset komunikasi. Khususnya menyangkut konsep obrolan sebagai sesuatu bentuk interaksi.

Ketiga, *Phenomenologi*. Pada awalnya, istilah *fenomenologi* diperkenalkan oleh J.H. Lambert, tahun 1764,

untuk menunjuk pada Teori Kebenaran . Setelah itu, istilah ini diperluas pengertiannya. Sedangkan menurut Kockelmans *fenomenologi* digunakan dalam filsafat pada tahun 1765, yang kadang- kadang ditemukan dalam karya-karya Immanuel Kant, yang kemudian didefinisikan secara baik dan dikonstruksikan sebagai makna secara teknis oleh Hegel. Menurut Hegel, fenomenologi berkaitan dengan pengetahuan yang muncul dalam pemahaman, sains yang mendeskripsikan apa yang dimengerti seseorang dalam kesadaran serta pengalamannya. Fenomenologi dicetuskan secara intens sebagai kajian filsafat pertama kali oleh Edmund Husserl (1859-1938), sehingga Husserl sering dipandang sebagai Bapak *Fenomenologi*. Filsafatnya sangat populer sekitar tahun 1950-an. Tujuan utama filsafat ini merupakan memberi landasan untuk filsafat supaya bisa berperan sebagai ilmu yang murni dan otonom. Pada awal perkembangannya, fenomenologi ialah seperangkat pendekatan dalam studi filosofis dan sosiologis, serta studi tentang seni. Kemunculan *fenomenologi* oleh Husserl dilatarbelakangi oleh kenyataan terjadinya krisis ilmu pengetahuan. Dalam krisis ini, ilmu pengetahuan tidak bisa memberikan nasihat apa-apa bagi manusia. Ilmu pengetahuan senjang dari praktik hidup sehari-hari. Hal ini, menurut Husserl, konsep teori sejati telah banyak dilupakan oleh banyak disiplin yang maju dalam kebudayaan ilmiah dewasa ini.

2.4. Generalisasi Teori Riset Kualitatif

Riset kualitatif bertujuan untuk menangkap serta menhuasai arti dari sesuatu konteks dalam keadaan apa adanya (*natural setting*). Oleh sebab itu, metode yang digunakan harus mendukung periset dalam menemukan informasi yang sebenarnya, dibalik yang terlihat di depan mata. untuk ditangkap maknanya. Untuk itulah riset ini tidak mengutamakan generalisasi, namun mengutamakan makna.

Menurut (Sugiyono, 2017) generalisasi dalam riset kualitatif dinamakan *transferability* artinya hasil riset tersebut bisa digunakan di tempat lain ketika memiliki karakteristik yang

sama ataupun tidak jauh berbeda dengan tempat riset kualitatif itu dilakukan. Berikutnya, diinformasikan pula kalau sebetulnya tujuan ilmu pengetahuan itu merupakan buat meramalkan serta mengontrol. Peramalan serta kontrol tersebut tidak dapat dicapai tanpa landasan yang kuat. Landasan itu oleh Bloom (1977) dinamakan dengan generalisasi monologis, ialah generalisasi yang mempunyai karakteristik wajib benar-benar umum, tidak terbatas pada waktu, tempat, serta wajib merumuskan apa yang senantiasa menjadi kasus-kasus. Generalisasi harus mempertahankan nilai-nilai yang bebas konteks, serta nilai-nilai tersebut terletak pada keahlian mengendalikan usaha dalam meramalkan serta mengendalikan fenomena-fenomena. Atas dasar berbagai penjelasan di atas, bisa disimpulkan kalau pelaksanaan generalisasi teori sebagai tujuan dalam ilmu pengetahuan itu sesungguhnya mempunyai kelemahan-kelemahan yang sangat mendasar, sehingga perlu buat ditinjau kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B.S. (1977) *Taxonomy of Educational Objectives, Cognitive Domain*. New york: Longman.
- Denzin, Norman K, Lincoln, Y.S. (2009) *Handbook of Qualitative Research*. Edisi terj. Edited by Daryatno and dan J.R. Badrus Syamsul Fata, Abi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin Norman K and Yvonna S. Lincoln (2017) *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. fifth Edit. California: Sage Publications, Inc.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019) *Metode Riset Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Pertama, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Pertama. Edited by T.N. Karya. Ponorogo: CV. Nata Karya. Available at: http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_RISET_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf.
- Hadi, S. (2004) *Metodologi Research Jilid 3., Yogyakarta : Andi*. Available at: <https://doi.org/10.1145/1921632.1921634>.
- Noor, Z.Z. (2015) *Metodologi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Edited by Deepublish. Jakarta: DEEPUBLISH.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2010) *Metodologi Riset : Metodologi Riset Model Praktis Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Pertama, *Universitas Pendidikan Indonesia*. Pertama. Edited by UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. Bandung: UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Rahadi, D.R. (2020) *Konsep Riset Kualitatif, Plus Tutorial NVivo*. Pertama, PT. Filda Fikrindo. Pertama. Edited by Pandu Adi Cakranegara. Semarang: PT. Filda Fikrindo.
- Sugiyono (2017) *Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

BAB 3

DATA DAN SUMBER DATA PENELITIAN KUALITATIF

Oleh Ns.Puji Astuti Wiratmo.Skep.MN

3.1. Pendahuluan

Data merupakan bukti yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data kualitatif merupakan jenis data yang dapat diinterpretasikan secara terbuka untuk mendeskripsikan sebuah fenomena atau kejadian, bukan hanya sekedar menggambarkan suatu kejadian (Cropley, 2019). Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berfokus pada pengalaman kehidupan langsung seseorang atau sekelompok orang. Pada penelitian dibidang pendidikan, data kualitatif memberikan pengetahuan baru mengenai pengalaman pembelajaran yang tidak selalu dapat dideskripsikan dengan angka. Data kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran pada peserta didik. Selain itu dengan data kualitatif peneliti dapat menginvestigasi area tertentu pada suatu organisasi dan menyusun rencana tindakan sesuai kebutuhan (Johnson, R.B., & Christensen, 2014). Bahkan dengan kekayaan data yang didapatkan dari proses pengumpulan data kualitatif yang detil dapat memberikan pengetahuan baru terhadap proses belajar mengajar yang kompleks, peningkatan pemahaman terhadap pendidikan dan peningkatan teknik pedagogi (Cooley, 2013).

Pada pengumpulan data kualitatif, peneliti tidak harus berinteraksi langsung dengan partisipan, namun dapat melalui

sumber-sumber yang sudah ada misalkan autobiografi, diari, koran, artikel, film dan lain sebagainya yang semisal atau bahkan data yang berasal dari data virtual. Inti dari data yang dikumpulkan adalah mengungkap detil kehidupan manusia karena tugas mendasar peneliti kualitatif adalah menggambarkan kehidupan sehari-hari orang sebagaimana adanya dibangun dalam pikiran mereka, dan untuk meningkatkan pemahaman konstruksi ini dengan menggunakan konsep ilmiah dari suatu disiplin ilmu atau kelompok disiplin ilmu tertentu (Crompton, 2019).

Pada beberapa pendekatan pengumpulan data kualitatif menekankan adanya interaksi dua arah antara peneliti dengan partisipan dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman bersama tentang situasi yang sedang dipelajari (Creswell, J.W & Creswell, 2018). Secara konsep, interaksi melibatkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang situasi di mana ia tertarik pada partisipan yang memiliki sumber informasi yang baik tentang situasi yang sedang diteliti. Informasi yang diperoleh dari partisipan ini merupakan data dalam studi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, narasumber disebut dengan partisipan karena peran partisipan adalah sebagai sumber informasi bukan sebagai objek penelitian. Partisipan bahkan dapat berperan sebagai subjek penelitian karena keterlibatan partisipan dapat terjadi disetiap tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah penelitian hingga penemuan hasil penelitian yang dapat membuat sebuah perubahan (Creswell, J.W & Creswell, 2018). Partisipan perlu terlibat karena peneliti perlu memahami detil permasalahan yang ada dan memerlukan bantuan partisipan untuk kemudian mengimplementasikan hasil penelitian yang akan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Ada berbagai macam bentuk fisik data yang berupa narasi atau cerita diantaranya lisan (wawancara), tulisan (biografi, diari, surat), dicetak (dokumen resmi, koran dan majalah) dan elektronik (film, video, rekaman). Pada data yang berbentuk lisan/verbal, untuk memahami isi data maka peneliti perlu merekam data tersebut. Selanjutnya untuk proses analisa

data peneliti perlu membuat transkrip hasil rekaman tersebut dalam bentuk tulisan secara verbatim. Begitu pula bentuk data yang lainnya baik itu melalui wawancara, diskusi kelompok atau pun elektronik, maka akhir proses dari data-data tersebut adalah berupa bagian-bagian dari teks atau tulisan (Creswell, J.W & Creswell, 2018).

3.2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif seorang peneliti perlu mengidentifikasi jenis data akan dikumpulkan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, kalimat dan ucapan, bukan berupa angka numerik (Plano Clark, V.L, & Creswell, 2015). Pada penelitian kualitatif berbagai jenis data mempunyai karakteristik tersendiri. Pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif harus memperhatikan variasi data yang memungkinkan partisipan mengungkapkan pandangan dan perasaannya tanpa merasa terikat oleh peneliti. Ada banyak sumber data dalam penelitian kualitatif, namun secara umum ada empat kategori sumber data kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumen dan materi audiovisual (Plano Clark, V.L, & Creswell, 2015). Namun ada juga sumber data lainnya yang bisa didapatkan yaitu melalui video, hasil observasi, foto, gambar, jurnal, portofolio mahasiswa, sosial media dan lainnya (De Chesnay, 2016). Berbagai jenis sumber data tersebut memberikan informasi yang bervariasi untuk menangkap dimensi yang berbeda dari fenomena sentral dan menambahkan pertanyaan baru dan bentuk data baru selama penelitian untuk mendapatkan kedalaman yang lebih besar. Namun dalam merencanakan pengambilan jenis data yang tepat maka peneliti perlu memperhatikan kesesuaian data dengan pertanyaan dan desain penelitian serta mempertimbangkan kemampuan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan analisa data yang akan dipilih.

3.2.1. Wawancara

Pengumpulan data yang paling sering dilakukan oleh peneliti kualitatif adalah jenis data yang bersumber dari wawancara. Wawancara pada penelitian kualitatif bukan hanya sekedar percakapan yang bersifat informal namun mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pembicaraan dalam wawancara kualitatif ditujukan untuk mendapatkan informasi subjektif dari partisipan baik berupa pengalaman, pendapat, atau perasaan yang berkebalikan dengan fakta atau perilaku (Creswel and Creswel, 2018)

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bertanya kepada beberapa partisipan dan merekam jawaban partisipan. Dalam bertanya peneliti dapat menggunakan *open-ended questions* dimana melalui *open ended questions* memungkinkan partisipan untuk menjawab dengan leluasa sesuai dengan apa yang dirasakannya tanpa adanya arahan atau batasan dari peneliti (Plano Clark, V.L, & Creswell, 2015). Misalnya pada sebuah wawancara kualitatif yang dilakukan pada mahasiswa perawat yang baru saja menjalani praktek klinik di rumah sakit dalam merawat pasien penyakit kronis , peneliti dapat bertanya, “Bagaimana perasaan Anda saat melakukan pengkajian pada pasien?”. Mahasiswa dapat merespon terhadap pertanyaan ini tanpa adanya paksaan terhadap pilihan jawaban yang ditentukan.

Saat peneliti memilih wawancara sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data kualitatif, maka peneliti perlu menjelaskan mengapa memutuskan untuk menggunakan wawancara, misalkan karena memang melalui pendekatan wawancara informasi lebih terdali dibandingkan dengan pendekatan observasi. Sebaliknya, jika sekiranya partisipan termasuk orang yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya atau misalkan data penelitian memang akan lebih akurat diambil melalui observasi maka wawancara tidaklah menjadi pilihan yang tepat dalam pendekatan kualitatif.

Hal lainnya yang perlu menjadi perhatian bagi peneliti kualitatif dalam pengumpulan data adalah mengidentifikasi jenis

wawancara yang lebih spesifik yaitu apakah wawancara dilakukan secara *focus group interview* atau *one-on-one interview*. *Focus group interview* merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan pada kelompok kecil, umumnya enam sampai delapan orang yang dipandu oleh moderator yang berpengalaman (Plano Clark, V.L, & Creswell, 2015). Melalui kelompok kecil ini peneliti menanyakan pertanyaan secara umum dan memperoleh jawaban dari masing-masing individu sekaligus respon dari individu lainnya terhadap jawaban yang telah disampaikan. Untuk mendapatkan kedalaman data wawancara dapat dilakukan kurang lebih selama satu jam. *Focus group interview* bermanfaat dilakukan pada sekumpulan partisipan yang homogen dengan keahlian atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian sehingga mereka dapat memberikan informasi yang detil (Afianti, 2008).

Selain itu, pemilihan pendekatan *focus group interview* sangat baik dilakukan bila anggota kelompok dapat berinteraksi satu sama lain sehingga kelompok kecil dapat menghasilkan informasi yang mendalam. Namun bila yang ingin digali adalah informasi yang sensitif dan merupakan pengalaman personal maka pendekatan *focus group interview* ini tidak tepat. Contoh salah satu pendekatan *focus group interview* adalah penelitian yang dilakukan oleh Leitch *et al.*, (2019) pada tigabelas orang tua yang mempunyai anak dengan ADHD yang berpartisipasi pada dua kegiatan *focus group interview* untuk mengeksplorasi stress orangtua dalam mendidik dan merawat anak dengan ADHD. *Focus group interview* digunakan untuk mengambil keuntungan dari dialog antara anggota kelompok yang diharapkan akan mengarah pada diskusi topik dengan jangkauan yang lebih luas dan berbagi pengalaman sehingga memberikan pemahaman yang kaya tentang pengalaman para orang tua secara keseluruhan.

One-on-one interview merupakan pendekatan wawancara yang dilakukan pada hanya satu individu. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara mendalam untuk menggali persepsi dan pengalaman individu. Secara umum

untuk mendapatkan hasil wawancara yang mendalam dan berkualitas lamanya wawancara dapat berlangsung 30 sampai 60 menit. Proses wawancara juga dapat dilakukan beberapa kali hingga kedalaman informasi dapat tergali. Saat ini dengan perkembangan teknologi, wawancara individu dapat dilakukan secara online dengan berbagai macam *platform* seperti *google meet*, *zoom*, *microsoft team* dan lain sebagainya. Pendekatan seperti ini sangat memudahkan peneliti terutama bila partisipan berada pada jarak yang jauh atau waktu yang terbatas untuk bertatap muka. Keuntungan lainnya adalah seluruh proses wawancara dapat direkam secara otomatis dengan *platform* yang ada.

Berdasarkan jenis bentuk pertanyaan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara terbuka/tidak berstruktur, dan wawancara semi terstruktur (Punch, 2013). Namun, penelitian kualitatif umumnya menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur. Wawancara terbuka diawali dengan pertanyaan yang umum terkait area penelitian dan tidak ada daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sehingga wawancara bersifat fleksibel mengikuti pemikiran dan motivasi partisipan. Peneliti bebas menanyakan berbagai macam pertanyaan dengan urutan yang juga sangat bergantung pada alur jawaban partisipan, namun arah pembicaraan tetap harus ditujukan pada pertanyaan penelitian. Kebebasan partisipan dalam menjawab pertanyaan inilah yang dapat memberikan kedalaman dan kerincian informasi. Meski demikian, wawancara terbuka beresiko untuk menghasilkan *dross rate* yang tinggi yaitu berupa informasi atau materi yang tidak berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Sehingga pendekatan wawancara terbuka biasanya dilakukan oleh peneliti kualitatif yang sudah berpengalaman (Rachmawati, 2007).

Wawancara semi terstruktur dibuat secara terencana melalui pedoman wawancara atau protokol wawancara yang dibuat oleh peneliti yang berfokus pada area penelitian (Coughlan, 2016). Pada penelitian kualitatif yang baik maka

perlu didukung dengan data wawancara yang berkualitas. Data yang kaya dan berkualitas akan membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap pengalaman partisipan dan mengidentifikasi aspek-aspek penting yang berhubungan dengan area penelitian. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan protokol wawancara yang berisikan instruksi proses wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan ruang untuk menuliskan respon jawaban hasil wawancara. Sehingga dengan adanya protokol wawancara tersebut akan meningkatkan efektifitas proses wawancara dengan memastikan bahwa informasi yang lengkap dapat dicapai dalam alokasi waktu tertentu.

Selain daftar pertanyaan, peneliti juga menyusun probing. Probing adalah sub pertanyaan dari pertanyaan utama untuk mendapatkan informasi lebih banyak dari partisipan. Melalui probing peneliti dapat melakukan klarifikasi terhadap jawaban-jawaban partisipan dan membuat partisipan untuk dapat menyampaikan pemikiran mereka secara rinci. Probing dapat dibuat secara terencana pada protokol interview ataupun secara spontan pada saat wawancara bergantung jawaban partisipan saat proses wawancara.

Wawancara berstruktur atau disebut juga dengan wawancara berstandar merupakan jenis wawancara yang menyerupai kuesioner yang berisikan pertanyaan terbuka (Coughlan, 2016). Jenis wawancara ini memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan pada partisipan dan menghemat waktu karena tiap partisipan akan ditanyakan pada pertanyaan yang sama dengan urutan yang juga sama. Namun bentuk wawancara terstruktur ini membuat jawaban partisipan menjadi terarah sehingga tidak cukup dalam mengeksplor informasi yang diperlukan pada penelitian kualitatif. Sehingga metode wawancara terstruktur tidak tepat untuk digunakan pada penelitian kualitatif. Kalaupun digunakan pada penelitian kualitatif, wawancara terstruktur ini hanya ditujukan pada pertanyaan sosiodemografik yang memang memiliki jawaban yang spesifik dan terarah.

Hal lainnya yang harus diperhatikan dalam wawancara adalah proses perekaman data selama wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Melalui perekaman data selama wawancara akan membantu peneliti untuk memastikan keakuratan data isi wawancara. Peneliti harus menuliskan bagaimana proses rekaman pengambilan data dilakukan dan mencakup informasi mendasar seperti siapa yang mewawancarai dan siapa yang diwawancarai, tempat wawancara dan lamanya waktu wawancara. Selain itu peneliti juga perlu membuat catatan lapangan selama proses wawancara dilakukan dan segera setelah wawancara dilakukan melalui proses refleksi. Pada setiap selesai sesi wawancara, peneliti perlu melakukan refleksi untuk merenungkan hasil wawancara yang baru saja dilakukan. Refleksi menjadi penting dilakukan agar peneliti dapat memperbaiki proses pengambilan data selanjutnya.

3.2.2. Observasi

Sumber data selanjutnya yang sering dilakukan setelah pendekatan wawancara adalah dengan observasi. Observasi kualitatif adalah sebuah pendekatan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan informasi secara langsung dan *open-ended* dengan cara mengobservasi perilaku sekelompok orang pada suatu tempat penelitian (Plano Clark, V.L, & Creswell, 2015). Data yang dikumpulkan meliputi deskripsi partisipan, tempat, kejadian, aktifitas dan interaksi. Pada saat mengobservasi kelas misalkan, peneliti dapat mencatat hasil observasi terhadap tata ruang kelas, aktifitas antara guru dan murid, interaksi antara guru dan murid dan interaksi antar murid. Beberapa pilihan tempat lainnya juga dapat dijadikan area untuk observasi penelitian kualitatif seperti klinik, ruang rawat, rumah, perkumpulan masyarakat, kegiatan olahraga dan lain sebagainya tergantung pada topik penelitian. Keuntungan dari penggunaan metode observasi adalah meminimalkan jarak antara peneliti dengan yang diteliti sehingga dapat memungkinkan potensi yang besar pada temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak disadari oleh

peneliti dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam atau konsep yang baru pada dunia nyata dari masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Busetto, Wick and Gumbinger, 2020).

Sebagaimana pendekatan wawancara kualitatif, pada saat peneliti kualitatif memutuskan untuk menggunakan sumber data observasi maka peneliti perlu memberikan alasan terhadap pilihan tersebut. Alasan utama pemilihan pendekatan kualitatif dengan observasi adalah perekaman informasi dapat dilakukan secara alami pada tempat penelitian sehingga memudahkan untuk mengobservasi perilaku yang nyata pada partisipan. Selain itu pendekatan observasi membantu peneliti mendapatkan informasi bila partisipan sulit untuk dapat mengekspresikan perasaannya seperti misalkan pada murid usia taman kanak-kanak, anak-anak berkebutuhan khusus, pasien dengan gangguan jiwa, dan lain-lain. Pendekatan observasi sering digunakan pada penelitian kualitatif jenis etnografi untuk mengobservasi interaksi sosial, perilaku dan persepsi pada suatu kelompok, organisasi dan komunitas. Peneliti melebur dengan kelompok tersebut dalam waktu yang cukup lama untuk memahami konsep pikir budaya kelompok atau masyarakat tertentu (Reeves, S., Kuper, A., & Hodges, 2008). Jenis penelitian kualitatif studi kasus juga sering menggunakan pendekatan observasi pada saat peneliti melakukan observasi dan eksplorasi terhadap suatu sistem yang terikat (*bounded system*) untuk memberikan deskripsi kasus yang komprehensif (Starman, 2013). Pada *grounded theory* pendekatan observasi dapat membantu peneliti untuk mengembangkan sebuah teori terkait dengan aksi dan interaksi.

Pada saat peneliti kualitatif menggunakan pendekatan observasi, maka perlu diidentifikasi jenis peran yang dilakukan oleh peneliti. Peran yang dilakukan peneliti dapat bervariasi dan tidak ada ketentuan khusus dalam menentukan perannya. Peneliti bisa saja berperan hanya sebagai observer yang tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan kelompok hingga menjadi berperan aktif melebur bersama aktifitas kelompok (Point and

Observations, 2018). Pada saat peneliti berperan sebagai *non participant observer* maka peneliti hanya mendatangi tempat penelitian, mengobservasi dan merekam aktifitas partisipan tanpa terlibat di dalamnya. Tujuan peneliti adalah agar peneliti tidak mengganggu aktifitas alami partisipan atau bisa jadi peneliti memang tidak cukup familiar dengan partisipan dan tempat penelitian. Selain itu, peneliti dapat berperan sebagai *participant observer* dimana peneliti selain mengobservasi juga ikut berpartisipasi dan melebur bersama partisipan. Keterlibatan aktif peneliti dalam aktifitas partisipan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengalaman langsung dari perspektif partisipan yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

Namun peneliti kualitatif dapat melakukan perubahan peran seiring dengan kebutuhan adaptasi terhadap situasi yang ada di lapangan. Misalkan pada saat awal pengambilan data dimana peneliti hanya sebagai observer yang baru mengenal situasi tempat dan karakteristik partisipan, namun seiring dengan berjalannya waktu peneliti dapat melebur bersama aktifitas keseharian partisipan untuk mendapatkan pengalaman observasi yang lebih mendalam. Sebaliknya, peran peneliti juga bisa berubah dari *participant observer* menjadi *non participant observer* untuk mendapatkan catatan lapangan yang lebih detil terhadap apa yang terjadi di lapangan. Keterlibatan peneliti baik sebagai observer maupun sebagai partisipan membuat peneliti secara personal untuk terlibat dengan tempat dan pengalaman partisipan dan untuk melihat tempat dan pengalaman partisipan secara lebih objektif. Kegiatan observasi dapat dilakukan secara terencana atau *ad hoc*.

Proses rekaman pada pendekatan observasi dibuat dalam catatan lapangan (*field notes*). Pembuatan catatan lapangan dapat mengenai hal-hal yang terjadi dilapangan atau berfokus pada hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya berfokus pada interaksi antara guru dan peserta didik atau komunikasi antar bagian di sekolah. Catatan lapangan dapat berupa kata-kata ataupun foto yang dibuat oleh peneliti pada

studi observasi kualitatif. Pembuatan catatan dapat dilakukan selama proses observasi atau sesudah observasi tergantung pada kelayakan hal yang akan dicatat dan penilaian dari peneliti (Busetto, Wick and Gumbinger, 2020). Ada dua jenis catatan lapangan yang dapat dilakukan peneliti yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan deskriptif berisikan catatan tentang apa yang terjadi secara rinci pada kejadian, aktifitas, tempat dan orang yang menjadi bahan observasi. Sementara, catatan lapangan reflektif berisikan catatan tentang pandangan, wawasan, perasaan, reaksi dan ide-ide peneliti yang muncul selama proses observasi. Catatan lapangan yang ideal meliputi catatan lapangan deskriptif dan reflektif.

Kegiatan observasi lapangan dapat dilakukan beberapa kali diawali dengan observasi secara umum terlebih dahulu untuk melihat kondisi tempat dan aktifitas partisipan secara umum. Ketika peneliti sudah mulai mengenal dengan kondisi lapangan, selanjutnya observasi yang lebih spesifik dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Pada beberapa laporan hasil penelitian kualitatif yang baik proses observasi bisa dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama dari enam bulan bahkan beberapa tahun untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap tempat dan individu-individu di dalamnya.

Sebuah studi dilakukan oleh Meyer, A.A., & Lederman (2013) melalui pendekatan observasi kelas yang digunakan untuk mengeksplorasi bidang potensi keterkaitan antara faktor pedagogis dan manifestasi kreativitas siswa dalam sains. Hasil penelitian menjelaskan area potensial di mana guru harus merencanakan kreativitas secara eksplisit melalui pertimbangan pedagogis yang harus dibuat guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran siswa. Hal tersebut memberikan titik awal bagi guru untuk mempertimbangkan bagaimana mengembangkan lingkungan yang mendukung pemikiran kreatif siswa.

3.2.3. Studi Dokumen

Sumber data penelitian kualitatif ketiga adalah melalui studi dokumen yaitu merupakan kegiatan mereview materi berupa tulisan yang dilakukan oleh peneliti kualitatif (Busetto, Wick and Gumbinger, 2020). Dokumen dapat berupa dokumen publik (seperti majalah, koran, dokumentasi hasil rapat, laporan resmi dan lainnya) atau dokumen pribadi (jurnal personal, diari, surat, email, dan lainnya). Pengumpulan data kualitatif melalui pendekatan dokumen memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dalam memahami fenomena tertentu (Busetto, Wick and Gumbinger, 2020). Pendekatan ini banyak dilakukan pada penelitian kualitatif jenis etnografi, studi kasus dan studi naratif. Peneliti perlu memperhatikan jenis dokumen yang akan digunakan dan mempertimbangkan apakah dokumen tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang fenomena yang sedang diteliti. Salah satu contoh penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan dokumen adalah dengan menggunakan analisa dokumen kebijakan sebagai sebuah alat untuk memahami latar belakang permasalahan pendidikan baik secara riset maupun secara praktis (Cardno, 2018).

3.2.4. Materi Audiovisual dan Digital

Pendekatan pengambilan data kualitatif paling akhir yang dibahas melalui tulisan ini adalah materi audiovisual dan digital. Materi audiovisual terdiri dari gambar, suara atau objek seni lainnya yang diperoleh oleh peneliti untuk memahami suatu fenomena (Plano Clark, V.L, & Creswell, 2015). Penggunaan materi visual yang kerap kali digunakan oleh peneliti kualitatif antara lain melalui video, foto, lukisan, suara, atau benda lainnya. Selain itu ada teknik elisitasi foto dimana pada pendekatan ini peneliti meminta partisipan mendiskusikan isi foto yang telah diperolehnya. Elisitasi foto bisa berupa foto personal atau album foto bersejarah. Diskusi yang disampaikan

oleh partisipan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peneliti setelah partisipan memberikan deskripsi dan pemikirannya terkait foto yang dielitisasi. Seiring dengan perkembangan teknologi, sumber data lainnya yang dapat diakses peneliti kualitatif adalah sumber data digital termasuk didalamnya situs web dan media sosial lainnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2018). 'Diskusi Kelompok Terfokus Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif'. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 12 (1)
- Busetto, L., Wick, W. and Gumbinger, C. (2020) 'How to Use and Assess Qualitative Research Methods'. *Neurological Research and Practice*. 2(14).
<https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Cardno, C. (2018) 'Policy Document Analysis: A Practical Educational Leadership Tool and a Qualitative Research Method', 24(4), pp. 623–640. Available at:
<https://doi.org/10.14527/kuey.2018.016>.
- De Chesnay, M. (2016) *Nursing Research Using Data Analysis : Qualitative Designs and Methods in Nursing*. Available at:
<http://www.credoreference.com/book/spnudaqdamn>.
- Cooley, A. (2013) 'Qualitative Research in Education: The Origins, Debates, and Politics of Creating Knowledge'. *Educational Studies*, 49(3), pp. 247–262. Available at:
<https://doi.org/10.1080/00131946.2013.783834>.
- Coughlan, M. (2016) 'Interviewing in Qualitative Research'. Available at:
<https://doi.org/10.12968/ijtr.2009.16.6.42433>.
- Creswell, J.W & Creswell, J.. (2018) *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th edn. London: SAGE Publications Ltd.
- Cropley, A.. (2019) *Introduction to Qualitative Reserach Methods*. Riga, Latvia : Zinatne: University of Hamburg. Available at: <https://doi.org/doi:10.13140/RG.2.1.3095.6888>.

- Johnson, R.B., & Christensen, L. (2014) *Educational Research : Quantitative, Qualitative and Mixed Approaches*. 5th edn. SAGE Publications Inc.
- Leitch, S. *et al.* (2019) 'Experience of Stress in Parents of Children with ADHD: A qualitative study', *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 00(00). Available at: <https://doi.org/10.1080/17482631.2019.1690091>.
- Meyer, A.A., & Lederman, N.G. (2013) 'Inventing Creativity: An Exploration of The Pedagogy of Ingenuity in Science Classrooms', *School Science and Mathematics*, 113, pp. 400–409.
- Plano Clark, V.L, & Creswell, J.. (2015) *Understanding Research : A Consumer's Guide*. New York: Pearson.
- Point, A.T. and Observations, D. (2018) 'Observations in Qualitative Inquiry : When What You See Is Not What You See', 17, pp. 1–3. Available at: <https://doi.org/10.1177/1609406918816766>.
- Punch, K.F. (2013) *Introduction to Social Research: Quantitative and Qualitative Approaches*. London: Sage.
- Rachmawati, I.N. (2007) 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', pp. 35–40. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11(1).
- Starman, A.B.(2013)' The case study as a type of qualitative research' *Journal of Contemporary Educational Studies*, pp 28-43.
- Reeves, S., Kuper, A., & Hodges, B.D. (2008) 'Qualitative Research Methodologies: Ethnography.', *British Medical Journal*, 337. Available at: <https://doi.org/doi:10.1136/bmj.a1020>.

BAB 4

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF

Oleh Khotimah, S. Kep., Ns., M. Kes

4.1. Pendahuluan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulasi data yang dihasilkan dari tiga metode: interview, participant to observation, dan telaah catatan organisasi (document records). Penelitian kualitatif memiliki sejumlah metode pengumpulan data seperti observasi/pengamatan lapangan, dokumentasi dan wawancara mendalam, focus grup discussion (FGD).

Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti sudah harus membuat suatu daftar konsep berdasarkan catatan lapangan yang

sudah diperoleh dan membuat hubungan antar konsep tersebut (Maxwell, 1996). Juga tidak bisa diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; penciptaan rapport, pemilihan informan, pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/ informasi hasil pengumpulan data.

4.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang sesuai sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, melakukan pemilihan informan, pencatatan data/informasi dari hasil pengumpulan data (Faisal, 1990; Sugiyono, 2014).

4.2.1. Penciptaan Rapport

Menurut Faisal (1990) penciptaan rapport ini merupakan prasyarat yang amat penting. Peneliti tidak akan dapat berharap untuk memperoleh informasi secara produktif dari informan apabila tidak tercipta hubungan harmonis yang saling mempercayai antara pihak peneliti dengan pihak yang diteliti. Terciptanya hubungan harmonis satu dengan yang lain saling mempercayai, tanpa kecurigaan apapun untuk saling membuka diri, merupakan permasalahan yang berkaitan dengan penciptaan rapport.

Untuk mencapai tingkat rapport yang membuat informan bisa menjadi semacam *co-researcher* (sejawat atau pasangan bagi seorang peneliti), menurut Faisal, lazimnya ia mengalami proses 4 (empat) tahap (Subadi, 2004), yaitu;

1. Apprehension, tahap pertama (*apprehension*) biasanya ditandai oleh rasa asing satu dengan yang lain (antara peneliti dengan yang diteliti); terdapat perasaan bimbang/ragu bahkan kecurigaan antara kedua belah pihak. Untuk melewati tahap ini peneliti dituntut untuk mempersering frekuensi kontak personal, menunjukkan rasa simpatik, minat, dan perhatian terhadap dunia sehari-hari informan/subjek penelitian. Ia perlu membatasi diri pada penggalian informasi yang bersifat deskriptif (terbatas mengajukan pertanyaan-pertanyaan deskriptif), dan perlu menghindari pemberian kesan/komentar yang bersifat menilai (lebih-lebih yang tidak sejalan dengan pandangan/pendirian informan/subjek penelitian);
2. Exploration, tahap kedua (*exploration*) biasanya ditandai oleh upaya saling uji coba untuk mengenal satu dengan yang lain. Masing-masing saling mendengar, memperhatikan, dan menguji guna mengenali identitas/pribadi|| masing-masing, dan untuk menjajaki fisibilitas untuk saling bekerja sama. Di tahap ini peneliti sudah dapat menjajaki bagaimana minat, perhatian, dan aspek-aspek permasalahan penelitian yang menjadi media informasi. Ia perlu menghindari ketergesaan untuk memperoleh sebanyak dan secepat mungkin informasi yang diperlukan sehingga pada diri informan tidak muncul rasa diburu oleh peneliti. Juga belum waktunya, bagi peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa mengundang kecurigaan tertentu dari informan;
3. Cooperation, tahap ketiga (*cooperation*) biasanya ditandai oleh munculnya saling mempercayai satu dengan yang lain, sirna kecurigaan di antara peneliti dan informan, masing-masing telah saling memahami apa yang menjadi minat dan harapan timbal balik di antara kedua belah pihak; mereka sama-sama merasa bergairah dengan kegiatan wawancara yang berlangsung, dan informan telah menunjukkan sikap kooperatif dalam membeberkan informasi yang diperlukan

peneliti. Setelah memasuki tahap ini, peneliti sudah dapat secara lebih produktif dan terarah menggali dan melacak informasi yang seluas dan sedalam mungkin dari informan;

4. *Participation*, tahap keempat (*participation*) biasanya ditandai oleh kesadaran informan bahwa ia merupakan nara sumber bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Karenanya, informan tidak lagi hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti. Bahkan, ia sudah ikut serta pula meneliti dan menyarankan langkah-langkah/kegiatan penelitian di lapangan. Di tingkat seperti itu, informan telah menjadi sejawat peneliti atau *co-researcher* bagi peneliti.

4.2.2. Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara purposif (bukan secara acak) yaitu atas dasar apa yang diketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada atau sesuai kebutuhan penelitian. Dengan kata lain jika suatu penelitian sudah tidak ada informasi yang dibutuhkan lagi (data yang diperoleh sudah dianggap cukup) maka peneliti tak perlu lagi melanjutkannya dengan mencari informasi atau informan lain (sample baru). Artinya jumlah sample/ informan bisa sangat sedikit, tetapi bisa juga sangat banyak. Itu sangat tergantung pada pemilihan informannya itu sendiri dan kompleksitas/keragaman fenomena yang di kaji (pokok masalah penelitian). Jadi yang penting dalam penelitian kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi bukan jumlah sample atau informannya.

Oleh karena itu terdapat tiga tahap yang biasa dilakukan dalam pemilihan sample/informan, yaitu:

- a. Pemilihan sample/informan awal, apakah informan (untuk diwawancarai) ataukah suatu situasi sosial (untuk diobservasi);

- b. Pemilihan sample/informan lanjutan, guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada;
- c. Menghentikan pemilihan sample/informan lanjutan sekiranya sudah tidak muncul lagi informasi-informasi baru (Subadi, 2006).

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Informasi yang ingin di peroleh menentukan jenis teknik yang di pakai (materials determine a means) (Rahardjo, 2011). Misalnya, jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum yang baru, maka teknik yang di pakai ialah wawancara, bukan observasi. Sedangkan, jika peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang hidup, maka teknik yang dipakai adalah observasi. Begitu juga jika, ingin diketahui mengenai kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu, maka teknik yang dipakai adalah tes, atau bisa juga dokumen berupa hasil ujian. Sehingga perlukan kecakapan peneliti menggunakan teknik-teknik tersebut. Karena bisa jadi jika belum berpengalaman atau belum memiliki pengetahuan yang memadai, peneliti tidak berhasil

menggal informasi yang dalam, sebagaimana karakteristik data dalam penelitian kualitatif, karena kurang cakap menggunakan teknik tersebut, walaupun teknik yang dipilih sudah tepat. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, dapat memfoto fenomena, symbol, dan tanda yang terjadi dan mungkin pula merekam dialog yang terjadi.

Penggunaan istilah “data” sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kualitatif yang biasanya berupa tabel angka. Namun, dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau focus penelitian. Dalam bahasa teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif akan terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan tentang teknik wawancara atau observasi dan tentang teknik dokumentasi dan triangulasi (Suwendra, 2018).

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka-angka/hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Jadi, data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dan dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sanga cocok dan dapat benar-benar sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi (Semiawan, 2010).

4.3.1. Wawancara Mendalam (in-depth interviews)

Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara dapat digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif, wawancara bisa dilakukan dengan cara teknik survey, yaitu wawancara tatap muka (face-toface interview) dan wawancara personal (personal interview). Sedangkan wawancara pada penelitian kualitatif dinamakan wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam (in-depth interviews) merupakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi detail mengenai pemikiran dan perilaku seseorang atau ingin menjelajahi masalah baru secara mendalam.

Wawancara mendalam memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam menggunakan sampel lebih kecil;
2. Menyediakan informasi latar belakang terperinci mengenai alasan responden memberikan suatu jawaban;
3. Peneliti mengamati respon nonverbal responden;
4. Wawancara mendalam membutuhkan waktu yang panjang dan beberapa kali pertemuan;
5. Pertanyaan dalam wawancara mendalam, pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan setiap responden;
6. Keberhasilan wawancara mendalam sering tergantung pada hubungan yang terbangun antara responden dan pewawancara.

Kelebihan metode wawancara mendalam

- a. Memberikan informasi yang lebih terperinci;
- b. Menyediakan respon yang lebih akurat atas berbagai isu sensitive;

- c. Menciptakan suasana yang lebih santai untuk mengumpulkan informasi;
- d. Responden merasa lebih nyaman melakukan percakapan dengan pewawancara tentang semua informasi yang dibutuhkan

Untuk dapat menghasilkan data yang terperinci dari orang yang diwawancarai, Maka pewawancara harus membuat responden merasa nyaman dan tertarik dengan topik dan pertanyaan yang diajukan

Kekurangan metode wawancara mendalam

- 1) Generalisasi data hasil wawancara mendalam sering merupakan masalah
- 2) Wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur maka jawaban setiap responden terhadap pertanyaan yang diajukan kemungkinan akan berbeda-beda. Bahkan pewawancara dapat menanyakan kepada responden suatu pertanyaan yang tidak diajukan kepada responden lain.
- 3) Hubungan hangat yang terbangun antara pewawancara dan responden dapat menimbulkan kelemahan lain yaitu sensitif terhadap bias oleh pewawancara yang tidak sadar telah terpesona dengan personalitas responden
- 4) Validitas jawaban responden sulit untuk diukur
- 5) Wawancara mendalam membutuhkan proses kerja yang relatif lama karena waktu yang diperlukan untuk melakukan wawancara mentranskripsikannya dan menganalisis hasil. Anggota tim peneliti boleh jadi memiliki interpretasi yang berbeda terhadap data hasil wawancara yang dilakukan pewawancara yang ditugaskan mewawancarai responden.

Posedur Wawancara Mendalam

Pada dasarnya prosedur wawancara baik untuk penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif hampir sama, Namun

wawancara mendalam memiliki perbedaan utama dengan wawancara yang dilakukan pada penelitian kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

- a) Jumlah data yang dapat diperoleh sangatlah banyak, dan analisis data dapat berlangsung selama beberapa minggu atau bulan.
- b) Wawancara dapat berlangsung selama berjam-jam dan dalam beberapa sesi yang mengakibatkan responden menjadi bosan dan lelah. Hal ini menyebabkan proses pengumpulan data menjadi lama.
- c) karena membutuhkan waktu lama, maka mengatur jadwal untuk wawancara menjadi lebih sulit khususnya bagi para profesional.
- d) Jumlah sampel yang kecil tidak memungkinkan untuk dilakukan generalisasi.
- e) Biaya untuk responden dengan wawancara mendalam lebih mahal dibandingkan wawancara pada survei.

Proses Wawancara Mendalam

Proses wawancara mendalam mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan.

1. Perencanaan, langkah-langkah melakukan perencanaan dalam penelitian dengan metode wawancara sebagai berikut:
 - a. Peneliti melakukan identifikasi terhadap responden yang akan diwawancarai;
 - b. Menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan dari siapa informasi itu diperoleh
 - c. Menyusun daftar responden yang akan diwawancarai.
2. Merancang instrument, merancang instrumen dilakukan dengan cara menyiapkan protokol wawancara yang merupakan aturan yang memandu administrasi dan pelaksanaan wawancara. Protokol wawancara adalah instruksi yang harus diikuti untuk setiap wawancara guna memastikan konsistensi antara wawancara, dengan demikian meningkatkan ke andalan temuan instruksi

berikut ini harus dimasukkan ke dalam protokol wawancara sebagai panduan bagi petugas wawancara.

- a. Apa yang harus dikatakan kepada orang yang diwawancarai ketika mempersiapkan wawancara;
- b. Apa yang harus dikatakan kepada orang yang diwawancarai ketika mulai mewawancarai, Termasuk memastikan persetujuan dan kerahasiaan informasi dari orang yang diwawancarai;
- c. Apa yang harus dikatakan kepada orang yang diwawancarai dalam mengakhiri wawancara;
- d. Apa yang harus dilakukan selama wawancara, contoh ambil catatan, menuliskan catatan dan merekam;
- e. Apa yang harus dilakukan setelah wawancara contoh periksa isi catatan, periksa hasil rekaman, periksa informasi kunci untuk setiap catatan, tuliskan temuan yang diperoleh.

Kembangkan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan atau masalah yang akan dieksplorasi selama wawancara. Menurut Boyce dan Neale (2006) Sebaiknya tidak lebih dari 15 pertanyaan utama yang diajukan selama wawancara. Harap dicatat bahwa peneliti mungkin akan membutuhkan panduan wawancara yang berbeda untuk setiap kelompok responden yang berbeda karena pertanyaannya mungkin berbeda.

Berikut ini adalah beberapa petunjuk praktis dalam melakukan wawancara mendalam:

- a. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka bukan pertanyaan tertutup misalnya dari pada bertanya “Apakah anda tahu tentang pelayanan dari Rumah Sakit A?”. Tanyakan “Tolong jelaskan pelayanan rumah sakit A?”.
- b. Ajukan pertanyaan faktual sebelum pertanyaan opini, misalnya tanyakan “Kegiatan apa yang dilakukan?” sebelum bertanya “Apa pendapat anda tentang kegiatan tersebut?”

- c. Gunakan bukti penunjang sesuai kebutuhan. misalnya: Maukah anda memberikan saya contoh? Bisakah anda menjelaskan ide itu? Apakah anda akan menjelaskan lebih lanjut saya tidak yakin saya mengerti apa yang anda katakan? Apakah ada yang lain?
- 3. Cara Pengumpulan Data, proses pengumpulan data mencakup sejumlah langkah sebagai berikut:
 - a. Persiapan wawancara dengan terlebih dahulu menghubungi responden untuk menjelaskan tujuan wawancara, menjelaskan mengapa orang tersebut dipilih dan berapa lama durasi wawancara yang akan berlangsung. minta persetujuan dari orang yang akan diwawancarai baik lisan maupun tertulis;
 - b. Sebelum wawancara dimulai, jelaskan kembali tujuan dari wawancara, mengapa ia dipilih, berapa lama durasi wawancara yang akan dilakukan apa dan bagaimana informasi akan dijaga kerahasiaannya dan persetujuan penggunaan catatan dan alat perekam. jika orang yang bersangkutan setuju lakukan wawancara;
 - c. Ringkasan data penting segera dilakukan setelah wawancara selesai. verifikasi informasi yang diberikan dalam wawancara jika diperlukan misalnya jika orang yang diwawancarai mengatakan bahwa perusahaan memiliki kebijakan tidak memberikan layanan kepada siapapun yang berusia di bawah 16 tahun maka informasi itu harus diverifikasi sendiri dengan perusahaan.

4.3.2. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan adalah metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk memahami mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang dalam lingkungan alaminya. Observasi lapangan merupakan upaya untuk memahami dan menginterpretasikan dunia sosial orang lain dengan cara memasuki pengalaman hidup mereka. Peneliti menggunakan

semua Indra mereka untuk mempelajari orang-orang dalam pengaturan alam atau situasi yang terjadi secara alami.

Pengamatan atau observasi lapangan (Field observation) merupakan metode yang bermanfaat untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mengembangkan teori, metode ini lebih memberikan perhatian pada uraian (deskripsi) dan penjelasan dibanding dengan pengukuran dan kuantifikasi. Observasi lapangan seringkali menghasilkan studi awal yang bagus karena mampu mengenali berbagai variabel penting dan memberikan informasi awal yang berguna, namun tidak selalu digunakan sebagai langkah pendahuluan sebelum penerapan metode lain.

Pengamatan lapangan dapat dibagi ke dalam dua dimensi (Wimmer & Dominic, 2011):

1. Seberapa jauh peneliti berpartisipasi dalam perilaku yang tengah diamati. Apakah hanya sebagai peneliti saja ataukah juga sebagai peserta;
2. Seberapa jauh Pengalaman harus disembunyikan (terbuka atau tertutup).

Kelebihan Metode Observasi Lapangan

1. Banyak pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab dengan metode lain selain dengan observasi;
2. Banyak pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab dengan metode lain selain dengan observasi lapangan
3. Observasi lapangan akan memperoleh data secara langsung, maka pengamatan tidak bergantung pada kemampuan atau keinginan subjek penelitian untuk melaporkan perilaku;
4. Observasi lapangan biasanya tidak membutuhkan biaya besar.

Kekurangan Metode Observasi Lapangan

- a. Metode observasi memiliki validitas eksternal yang kurang baik;
- b. Pengamatan lapangan sangat bergantung pada persepsi dan penilaian peneliti serta pandangan ya yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai data sehingga akan

menghasilkan bias oleh peneliti, untuk mengurangi bias ini maka pengamatan lapangan sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang peneliti. Sehingga validasi silang harus dilakukan oleh pengamat kedua atau ketiga terhadap;

- c. Observasi lapangan menyebabkan perubahan perilaku pihak yang diamati sebagai akibat kehadiran peneliti. Perubahan perilaku ini disebut dengan reaktivitas yang seringkali disebut sebagai kritik utama dalam penelitian observasi lapangan (Morissan, di kutip dari Chadwick, Bahr & Albrecht, 1984).

Secara umum terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk menghilangkan pengaruh persepsi dan reaktivitas. Pertama menggunakan lebih dari satu pengamat guna melakukan pemeriksaan silang terhadap hasil yang diperoleh. Strategi kedua adalah melakukan teknik triangulasi yaitu menambahkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang diperoleh dengan cara lain (misal, kuesioner atau dokumen). Ketepatan hasil penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang beragam

Teknik Pengamatan Lapangan

Teknik pengamatan lapangan terdapat beberapa tahap dalam proses pelaksanaan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Wimmer and Dominic (2011),

Berikut ini teknik pengamatan lapangan: memilih lokasi penelitian, mendapatkan akses, sampling, pengumpulan data, analisis data, dan meninggalkan lokasi penelitian;

Pertama, Memilih lokasi penelitian, lokasi penelitian harus diidentifikasi di mana perilaku atau fenomena tersebut terjadi dalam jumlah yang cukup sedemikian rupa sehingga observasi yang dilakukan bisa menghasilkan data yang berharga. Penentuan lokasi penelitian dapat dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan seperti pengalaman pribadi, pengalaman peneliti lainnya, dari wawancara dengan orang yang pernah datang ke lokasi, atau dari artikel di surat kabar dan majalah.

Menurut Anderson (1987) dalam Morissan (2019), peneliti sebaiknya memiliki beberapa pilihan lokasi penelitian, meninjau setiap pilihan lokasi, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing lokasi sebelum menentukan mana yang akan dipilih. peneliti harus memastikan bahwa lokasi pengamatan yang dipilih memiliki kondisi yang permanen dan cukup stabil untuk digunakan dalam suatu periode tertentu. Menurut Lindrof (2002), menyarankan peneliti untuk mempelajari lokasi yang dipilih dan kemudian memutuskan bahwa lokasi tersebut akan mampu memberikan banyak data yang bermanfaat, yang disebut dengan istilah menyelubungi lokasi atau *casing the scene*. Observasi lapangan harus menghindari memilih lokasi di mana mereka dikenali atau Memiliki keterbatasan pada suatu kegiatan dalam suatu lokasi penelitian. Meneliti di tempat kerja si peneliti sendiri merupakan suatu hal yang sulit dibenarkan karena pra konsepsi yang sudah dimiliki peneliti sehingga dikhawatirkan akan menghambat pengamatan objektif.

Kedua, Mendapatkan akses, menurut Williamson, Karp dan Dalphin (1992) menyatakan bahwa tingkat kesulitan yang dihadapi peneliti dalam mendapatkan akses ke lokasi penelitian tergantung pada dua faktor: Tingkat keterbukaan lokasi penelitian dan keinginan subjek penelitian di lokasi untuk diteliti. Adapun lokasi yang paling mudah untuk dimasuki adalah tempat yang terbuka bagi publik yang memberikan sedikit alasan bagi orang untuk menutup rahasia perilakunya misalnya bandara, asrama, cafe. Lokasi yang paling sulit diakses adalah tempat yang tidak semua orang bisa masuk karena subjek yang hendak diteliti memiliki alasan untuk merahasiakan aktivitas mereka misalnya rumah tahanan, lokalisasi (Morissan, 2019).

Pengamatan terhadap kelompok formal, seperti perusahaan atau organisasi formal, membutuhkan izin dari manajemen dan mungkin juga dari Serikat Pekerja. Beberapa organisasi tertentu biasanya memiliki unit khusus untuk menangani permintaan dari peneliti guna membantu mereka memperoleh izin penelitian. Setelah berhasil menjalin kontak dan mendapatkan akses ke lokasi penelitian, peneliti harus membangun hubungan dengan subjek penelitian. Taylor (1998) dalam Morissan (2019),

menyarankan beberapa teknik berikut ini untuk membangun hubungan: membangun kepentingan yang sama dengan subjek penelitian; tidak memulai hubungan secara tergesa-gesa, mulailah hubungan secara perlahan jika dimungkinkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas bersama; dan jangan mengganggu rutinitas normal subjek penelitian.

Lindlof (2002) menyarankan beberapa cara berikut ini dalam membangun hubungan dengan subjek penelitian:

1. Kenali orang yang menjadi tokoh kunci di lokasi penelitian dan cobalah untuk membujuk orang tersebut untuk bersedia membantu project penelitian yang tengah dilaksanakan.
2. Cari sponsor yang bersedia menjamin kemanfaatan penelitian dan dapat membantu menentukan subjek penelitian.
3. Negosiasikan kesepakatan dengan subjek penelitian.

Upaya peneliti untuk mendapatkan akses dan kemudian masuk ke lokasi penelitian seperti menaiki tangga anak tangga paling bawah mewakili situasi paling mudah yang mana peneliti mencari informasi yang bersifat umum anak tangga teratas bagian yang paling banyak membutuhkan waktu dalam penelitian, mencakup upaya mendapatkan akses ke dalam kegiatan dan mendapatkan informasi sensitif (Morrisson, di kutip dari Numan, 1997).

Adapun beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a) Observasi partisipasi, observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan;
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi,

sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan;

- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

4.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu bentuk penelitian kualitatif dimana dokumen ditafsirkan oleh peneliti untuk memberikan suara dan makna mengenai suatu topik penelitian. Studi dokumentasi sebagai prosedur sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen baik dokumen cetak maupun elektronik, sebagaimana metode analitis lainnya dalam penelitian kualitatif analisis dokumen mensyaratkan bahwa data harus diperiksa dan ditafsirkan dengan tujuan untuk mendapatkan makna pemahaman dan mengembangkan pengetahuan empiris. Teknik atau studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Data berupa dokumen bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Metode dokumen berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

1. Jenis Dokumen, ada tiga jenis dokumen yang sering digunakan pada penelitian kualitatif:
 - a. Dokumen public merupakan catatan resmi dan berkelanjutan tentang kegiatan suatu organisasi titik. contoh: transkrip mahasiswa, pernyataan misi, panduan kebijakan, rencana strategis, silabus;

- b. Dokumen pribadi merupakan dokumen yang berasal dari penjelasan orang pertama mengenai tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang. contoh: email, blog, postingan di media sosial, jurnal, surat kabar;
 - c. Bukti fisik, benda-benda fisik yang ditemukan dalam lingkungan penelitian sering disebut artefak. contohnya selebaran, poster, materi pelatihan, agenda.
- 2. Proses Studi Dokumen, studi dokumen harus melalui proses perencanaan secara cermat agar memperoleh hasil yang dapat diandalkan. Menguraikan proses perencanaan analisis dokumen yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah (O'Leary, 2014):
 - a. Mempersiapkan daftar teks yang hendak diteliti (misalnya populasi, sampel, responden, peserta).
 - b. Mempertimbangkan Bagaimana mengakses teks dengan perhatian pada hambatan bahasa atau budaya
 - c. Mengenali dan mengatasi potensi bias yang ada
 - d. Mengembangkan keterampilan yang sesuai untuk melakukan penelitian
 - e. Menentukan strategi untuk memastikan kredibilitas
 - f. Ketahui terlebih dahulu data yang diinginkan
 - g. Pertimbangkan masalah etika (misalnya dokumen rahasia);
 - h. Memiliki rencana cadangan
- 3. Syarat Studi Dokumentasi, penelitian kualitatif dengan data menggunakan studi dokumentasi harus dipastikan bahwa penelitian tersebut memiliki legitimasi dengan cara menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki nilai kepercayaan (Guba and Lincoln, 1985 dalam Morissan, 2019). Menurut Bowen (2009), bahwa dokumen harus dinilai kelengkapannya dalam arti seberapa selektif atau komprehensif data yang dimiliki dokumen. juga sangat penting bagi peneliti ketika mengevaluasi suatu Dokumen untuk tidak berasumsi bahwa suatu data sudah Tepat dan akurat, atau

menilai suatu dokumen sebagai suatu rekaman lengkap dari suatu peristiwa yang telah terjadi (Bowen, 2009). Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan studi dokumentasi sebagaimana yang dikemukakan oleh (O'leary, 2014) sebagai berikut:

- a. Kumpulkan dokumen yang relevan
- b. Siapkan rencana Bagaimana data akan dikelola
- c. Buat salinan dari dokumen asli agar bisa menuliskan catatan nilai keaslian dokumen
- d. Periksa potensi bias suatu dokumen;
- e. Pelajari informasi latar belakang dokumen;
- f. Pelajari data dalam isi dokumen

Menurut O'leary (2014), ada dua teknik utama untuk mempelajari konten atau isi dokumen:

- a. Teknik pertama disebut dengan interview yaitu peneliti memperlakukan dokumen seperti responden atau informan yang memberikan informasi yang relevan kepada peneliti;
- b. Teknik kedua adalah mencatat kejadian atau analisis konten dimana peneliti mengkuantifikasi atau menghitung jumlah penggunaan kata, frase dan konsep tertentu yang terkandung dalam dokumen.

Kelebihan metode studi dokumentasi:

- a. Efisien dari segi waktu;
- b. Efisien dari segi tenaga ;
- c. Efisien dari segi biaya

Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada.

Kekurangan metode dokumentasi:

- a. Validitas data rendah, masih bisa di ragukan
- b. Reabilitas data rendah, masih bisa di ragukan.

4.3.4. Angket (Questioner)

Angket memiliki fungsi serupa dengan wawancara, hanya berbeda dalam implementasinya. Jika wawancara disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan, maka implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang disusun oleh peneliti. Hasil data angket ini tidak berupa angka, namun berupa deskripsi. Tidak ada teknik pengumpulan data yang lebih efisien dibandingkan questioner.

Adapun petunjuk untuk membuat daftar pertanyaan adalah (Sutabri, 2012):

1. Rencanakanlah terlebih dahulu fakta/opini apa saja yang ingin dikumpulkan.;
2. Berdasarkan fakta dan opini tersebut diatas, tentukan tipe dari pertanyaan yang paling tepat untuk masing-masing fakta dan opini tersebut;
3. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan;
4. Lakukan uji coba atas pertanyaan itu ke beberapa responden terlebih dahulu, misalnya 2 atau 3 orang. Apabila responden mengalami kesulitan dalam mengisi daftar pertanyaan itu maka pertanyaan-pertanyaan itu harus diperbaiki lagi;
5. Perbanyaklah dan distribusikanlah daftar pertanyaan yang memang sudah dianggap baik dan solid.

Kelebihan Teknik Questioner

1. Daftar pertanyaan untuk sumber data bisa dalam jumlah banyak dan tersebar.
2. Responden tidak merasa terganggu karena dapat mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan memilih waktu sendiri di mana ia ulang.;
3. Daftar pertanyaan secara relatif lebih efisien untuk sumber data yang banyak;
4. Karena daftar pertanyaan biasanya tidak mencantumkan identitas responden maka hasilnya dapat lebih objektif.

Kekurangan Teknik Questioner:

- a. Tidak ada jaminan bahwa daftar pertanyaan itu akan dijawab dengan sepenuh hati;
- b. Daftar pertanyaan cenderung tidak fleksibel;
- c. Pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara bersama-sama;
- d. Daftar pertanyaan yang lengkap sulit untuk dibuat.

Setelah menemukan pemahaman mengenai konsep observasi, langkah selanjutnya membahas isu metodologis. Isu metodologis observasional menyuguhkan pandangan-pandangan umum mengenai akar teoretis dari teknik observasional melibatkan para praktisi kontemporer. Para ilmuwan kontemporer bagaimanapun telah memberikan akar pandangan bervariasi mengenai aktivitas observasi. Variasi ini tergantung pada teorisasi dan berbagai peran observer dalam kegiatan observasi. Observasi secara teoretis memiliki karakter sangat bervariasi. Variasi timbul dari kemajemukan praktisi atau penggunaan sejak tahapan penelitian, setting lokasi beragam, serta kualitas hubungan peneliti dengan yang diteliti. Peneliti dapat melakukan observasi secara individual maupun kelompok. Observasi individu berarti melakukan pengamatan secara mandiri, tanpa melibatkan campur tangan pihak lain. Observasi kelompok berarti melakukan pengamatan/ meneliti kelompok dari arah yang dikehendaki sendiri maupun meneliti perilaku manusia yang tergabung dalam kelompok secara alami, tanpa rekayasa (Hasanah, 2017).

4.3.5. Focus Group Discussion

(Focus Group Discussion) atau diskusi kelompok adalah suatu strategi dalam penelitian untuk memahami sikap dan perilaku manusia. Sebanyak 6 hingga 12 orang diwawancarai secara serentak di suatu tempat di mana seseorang moderator memimpin dan mengarahkan responden dalam suatu diskusi yang tidak terstruktur mengenai topik yang telah diteliti. Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data

yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan.

Sebagai salah satu teknik dalam penelitian FGD memiliki karakteristik sebagai berikut (Krueger & Casey, 2000).

1. FGD melibatkan peserta yang memiliki karakteristik tertentu yang diundang untuk memberikan atau menjelaskan kualitas atau karakteristik yang mereka miliki yang ingin diketahui peneliti
2. FGD biasanya menghasilkan data kualitatif. dalam banyak kasus, data tidak digunakan untuk menguji hipotesis atau untuk di generalisasi terhadap populasi
3. FGD merupakan suatu kegiatan diskusi yang terfokus. sebagian besar pertanyaan yang diajukan dan urutan pertanyaan telah ditentukan terlebih dahulu. namun moderator bebas untuk melepaskan diri dari struktur yang ada jika peserta memberikan informasi yang relevan.

Metode FGD banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi suatu rentang fenomena pengalaman hidup sepanjang siklus hidup manusia melalui interaksi sosial dirinya dalam kelompoknya (Brajtman, 2005; Oluwatosin, 2005; Teijlingen & Pitchforth 2006). Carey (1994) dalam Morissan (2019), menjelaskan bahwa informasi atau data yang diperoleh melalui FGD lebih kaya atau lebih informatif dibanding dengan data yang diperoleh dengan metode-metode pengumpulan data lainnya. Pendefinisian metode FGD berhubungan erat dengan alasan atau justifikasi utama penggunaan FGD itu sendiri sebagai metode pengumpulan data dari suatu penelitian. Data yang dikumpulkan melalui metode FGD pada umumnya berhubungan dengan berbagai peristiwa atau isu-isu sosial di masyarakat yang dapat memunculkan stigma buruk bagi individu atau kelompok tertentu. Informasi yang diperlukan dari individu atau

kelompok tersebut tidak memungkinkan diperoleh dengan metode pengumpulan data lainnya. Namun, metode FGD kurang tepat untuk memperoleh topik/data yang bersifat sangat personal seperti isu-isu sensitive kehidupan pribadi, status kesehatan, kehidupan seksual, masalah keuangan, dan agama yang bersifat personal (Kitzinger, 1996; Lehoux, Poland, & Daudelin, 2006).

Selain itu, Lambert dan Loiselle (2008) menyatakan bahwa penggunaan metode FGD membutuhkan kombinasi dengan alat pengumpulan data lainnya untuk meningkatkan kekayaan data dan menjadikan data yang dihasilkan menjadi lebih bernilai dan lebih informatif untuk menjawab permasalahan suatu penelitian (Afiyanti, 2008), di antaranya:

1. Kelebihan FGD

- a. FGD memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi awal mengenai suatu topik atau fenomena;
- b. FGD dapat digunakan dalam penelitian pendahuluan guna Mengetahui berbagai gagasan yang akan diteliti lebih lanjut dengan menggunakan metode penelitian lainnya seperti survei telepon atau metode kualitatif lainnya;
- c. FGD dapat dilaksanakan dengan relatif cepat;
- d. Metode FGD berdasarkan segi kepraktisan dan biaya merupakan metode pengumpulan data yang hemat biaya/tidak mahal, fleksibel, praktis, elaboratif serta dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dari responden dalam waktu yang singkat (Morrisan 2019, di kutip dari Streubert & Carpenter, 2003).

2. Kekurangan FGD

- a. Adanya partisipan yang aktif berbicara dan bahkan mendominasi percakapan serta berupaya untuk memaksakan pandangannya terhadap peserta lainnya;

- b. Penggunaan metode FGD pada umumnya peneliti seringkali kurang dapat mengontrol jalannya diskusi dengan tepat;
 - c. FGD tidak bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif;
 - d. Keberhasilan FGD sangat tergantung pada kemampuan moderator;
 - e. Pelaksanaan metode FGD membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan interaksi yang optimal dari para peserta diskusi (Afiyanti 2008, di kutip dari Lambert & Loisel, 2008).
- 3. Penggunaan FGD, menurut Morgan, 1997 menyatakan bahwa penggunaan FGD dapat dibagi menjadi beberapa bagian:
 - a. FGD sebagai satu-satunya sumber data;
 - b. FGD sebagai data suplemen
 - c. FGD sebagai multimethod
- 4. Metode FGD, FGD dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang menjadi dasar ciri penelitian FGD:
 - a. Menentukan masalah;
 - b. Memilih sampel
 - c. Menentukan jumlah grup yang dibutuhkan
 - d. Menyiapkan responden dan fasilitas;
 - e. Menyiapkan materi
- 5. Persiapan Pelaksanaan FGD, beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti sebelum melakukan FGD. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan FGD (Wimmer dan Roger, 2017).
 - a. Persiapkan panduan moderator.
 - b. Persiapkan petugas untuk mengatur perekaman audio atau video.
 - c. Pelaksanaan FGD biasanya responden akan diberikan makan atau camilan.
 - d. Pelaksanaan FGD seringkali responden responden beberapa responden akan datang terlambat.

- e. Peneliti perlu menetapkan rencana cadangan mengenai Apa yang akan terjadi jika tidak cukup responden datang untuk ikut FGD.

Menurut Kasai (2000) menawarkan panduan bagi moderator agar menghasilkan pertanyaan yang baik (Morissan, 2019). Gunakan Bahasa percakapan.

- a. Gunakan kata atau istilah yang dikenal baik oleh peserta.
- b. Mudah untuk diucapkan.
- c. Pertanyaan harus jelas.
- d. Pertanyaan harus singkat,
- e. Hanya membahas satu topik.
- f. Ada petunjuk yang jelas.

Pada saat pelaksanaan FGD biasanya peserta akan bertukar pengalaman sehingga peserta akan memiliki dasar yang sama untuk memulai diskusi. peserta dapat mendengarkan atau menonton video, memeriksa suatu produk, atau mereka langsung ditanya bagaimana mereka menjawab pertanyaan pertama pada kuesioner pradiskusi yang telah mereka isi.

- 4. Pelaksanaan FGD, Pelaksanaan FGD dimulai dengan moderator memberikan pengantar kepada peserta dan banyaknya informasi yang diberikan oleh moderator kepada peserta tergantung kepada tujuan FGD. Pengaruh seorang moderator sangat menentukan hasil akhir pengumpulan data, sehingga FGD membutuhkan moderator yang terlatih dan handal untuk memfasilitasi diskusi agar interaksi yang terjadi diantara partisipan terfokus pada penyelesaian masalah. Menurut Wimmer dan Roger (2017), beberapa informasi dan instruksi penting yang perlu disampaikan kepada responden ketika melaksanakan diskusi sebagai berikut:
 - a. Moderator menyampaikan kepada peserta bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk pertanyaan yang akan ditanyakan. Setiap peserta harus merasa bebas untuk membuat komentar yang relevan baik positif atau negatif.
 - b. Kegiatan diskusi akan direkam dengan menggunakan alat perekam untuk tujuan penyimpanan data dan untuk referensi di masa mendatang. Tidak ada

informasi atau komentar yang dibuat dalam FGD yang akan digunakan di luar FGD tanpa izin tertulis sebelumnya.

- c. Diskusi berlangsung secara informal dan peserta tidak perlu mengangkat tangan untuk mengatakan sesuatu. tidak ada yang harus ragu untuk mengajukan pertanyaan, dan responden harus merasa bebas untuk berbicara tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d. Setelah pengenalan singkat, responden diminta untuk memperkenalkan diri dan memberikan beberapa informasi tentang latar belakang mereka, pekerjaan, lama tinggal di suatu daerah, dan sebagainya.

FGD tidak akan gagal jika moderator memiliki pemahaman menyeluruh tentang tujuan dilakukannya FGD, adanya panduan detail bagi moderator, dan antusiasme moderator dalam mendengarkan jawaban responden. seorang moderator seharusnya tidak merasa terbatas oleh urutan pertanyaan di panduan moderator. jika responden mengangkat poin yang relevan penting untuk mengajukan pertanyaan lanjutan.

4.4. Keabsahan Data

Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Upaya untuk mendapatkan pembuktian dan kelengkapan data peneliti kualitatif biasanya menggunakan setidaknya dua sumber data yaitu Melalui penggunaan sumber data dan metode yang berbeda. Dalam konteks ini validitas, reabilitas, dan triangulasi (triangulation) telah dilakukan dengan benar, sehingga ketepatan (accuracy) dan kredibilitas (credibility) tidak diragukan lagi oleh siapapun (Yusuf, 2014). Proses triangulasi yang merupakan gabungan dari beberapa metode dalam studi terhadap suatu fenomena studi dokumen memegang peranan penting. Tujuan triangulasi adalah untuk mengumpulkan

berbagai bukti sehingga menghasilkan kredibilitas (Bowen, 2009).

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipatif wawancara mendalam, dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Menurut Mathinson (1988), mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang disebut konvergen meluas tidak konsisten atau kontradiksi titik oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti (Sugiyono, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Dataa Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Bowen, G.A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*. 9 (2), 27-40. doi:10.3316/QRJ0902027.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At-Taqaddum.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Krueger, R. A. and Casey, M.A. (2000). *Focus Group. a Practical Guide for Applied Research (3rd Edition)*. Thousand Oaks. CA: Sage Publications.
- Lindlof, T. R. (2002). *Qualitative Communication Research Methods*. Thousand Oaks, C.A: Sage.
- Maxwell, J.A. (1996-2013). *Qualitative Research Design: An Interactive approach*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc.
- Morrisan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- O'Leary, Z. (2014). *The Essential Guide to Doing Your Research Project (2nded)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, inc.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Subadi, T. (2006). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam*

Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan.
Bandung: NilaCakra.

Wimmer D, Roger & Joseph R. Dominick (2011). *Mass Media Research: An Introduction, Ninth Edition.* Wadsworth.

Wimmer D., Roger. (2017). Brief Guide for Focus Group.
[Http://roger-wimmer.com/mmr/mmrfocusgroups.htm](http://roger-wimmer.com/mmr/mmrfocusgroups.htm).

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

BAB 5

VERIFIKASI KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF

Oleh Dr. Iman Subasman, M.Si

5.1. Pendahuluan

Verifikasi data kualitatif adalah suatu proses untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data penelitian kualitatif. Verifikasi data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik seperti triangulasi sumber, metode, dan peneliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari metode yang berbeda, seperti wawancara, focus group discussion, dan observasi. Verifikasi data sangat penting dilakukan untuk memastikan keabsahan, keakuratan dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

5.2. Alasan Data Penelitian Kualitatif Tidak Dipercaya

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci; menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka; mengutamakan proses dari pada produk; melaksanakan analisis data secara induktif; dan

lain-lain (Creswell,2014). Oleh karena itu, keabsahan data kualitatif menjadi krusial dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif sering kali melibatkan pengumpulan data yang lebih kompleks dan terdiri dari berbagai jenis sumber data, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Oleh karena itu, keabsahan data kualitatif melibatkan beberapa aspek, seperti validitas, reliabilitas, triangulasi, dan kepercayaan diri peneliti. Validitas data kualitatif mengacu pada derajat kebenaran data yang dikumpulkan dan diinterpretasikan (Linkoln & guba, 1985). Validitas data kualitatif dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik-teknik seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti.

Keabsahan data kualitatif didefinisikan sebagai derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015). Keabsahan data kualitatif menjadi penting karena data kualitatif sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Ada beberapa alasan mengapa data mengapa data kualitatif tidak dipercaya; (1) Subyektivitas, data kualitatif sangat tergantung pada persepsi dan interpretasi peneliti atau responden. Hal ini dapat menyebabkan data yang diperoleh tidak konsisten dan tidak dapat dipercaya oleh orang lain yang memiliki sudut pandang yang berbeda (2) Sampling yang tidak representatif. Data kualitatif sering kali diperoleh dari sampel yang kecil dan tidak representatif. Hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar (3) Keaslian data yang dipertanyakan. Beberapa pihak dapat mempertanyakan keaslian data kualitatif yang diperoleh, terutama jika data tersebut diperoleh dari wawancara atau observasi yang tidak terstruktur (4) Peneliti yang tidak objektif. Peneliti yang tidak objektif atau memiliki kepentingan tertentu dapat mempengaruhi hasil penelitian dan interpretasi data kualitatif yang diperoleh (5) Kurangnya transparansi.

Kurangnya transparansi dalam proses pengumpulan data dan analisis dapat menyebabkan data kualitatif tidak dipercaya oleh orang lain.

5.3. Meningkatkan Kualitas Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat deskriptif. Data ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Namun, terkadang data kualitatif tidak dipercaya oleh beberapa orang atau pihak tertentu. Data penelitian kualitatif dinilai sebagai data yang tidak ilmiah karena masih ada peran subjektif dari penelitiannya. Pandangan ini sebenarnya karena masih berbaurnya pandangan peneliti kuantitatif terhadap paradigma penelitian kualitatif. Keduanya mempunyai bobot ilmiah yang sama namun mempunyai teknik yang berbeda, sehingga antara penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak dapat saling menilai namun akan lebih baik untuk saling melengkapi.

Menurut (Moleong, 2017) berpendapat dalam penelitian kualitatif, verifikasi adalah tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Moleong mengemukakan bahwa verifikasi meliputi penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data (Denzin, 1978).

Selanjutnya Moleong dan Miles dan Huberman, mengemukakan beberapa teknik verifikasi data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain: (1) Triangulasi Sumber: Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, seperti responden, dokumen, dan observasi. Dengan membandingkan sumber data yang berbeda, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat

mengenai fenomena yang diteliti (2) Triangulasi Metode: Teknik ini dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dengan menggunakan beberapa metode, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan membandingkan kesesuaian data yang diperoleh dari masing-masing metode (3) Triangulasi investigator: Teknik ini dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti dalam penelitian. Dengan melibatkan beberapa peneliti, penelitian dapat dilakukan dengan lebih obyektif dan dapat meminimalkan bias peneliti (4) Member Check: Teknik ini dilakukan dengan meminta pendapat atau masukan dari responden mengenai hasil penelitian. Dengan meminta pendapat responden, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh (5) Peer Debriefing: Teknik ini dilakukan dengan meminta masukan dari rekan peneliti atau ahli lainnya mengenai hasil penelitian. Dengan meminta masukan dari ahli lain, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh serta mendapatkan sudut pandang yang berbeda.

Untuk memastikan kepercayaan terhadap data kualitatif, peneliti perlu melakukan beberapa hal, seperti (1) Menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan terstruktur (2) Memilih narasumber yang representatif (3) Menggunakan metode analisis data yang objektif (4) Menerapkan etika penelitian yang baik (4) Menyajikan hasil penelitian secara transparan dan jelas

Reliabilitas data kualitatif mengacu pada derajat kestabilan dan konsistensi data yang dikumpulkan dan diinterpretasikan (Mills&Hubbreman, 1994). Reliabilitas data kualitatif dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik-teknik seperti member checking, peer debriefing, dan memeriksa kembali dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber data. Kepercayaan diri peneliti juga menjadi penting dalam meningkatkan keabsahan data kualitatif. Kepercayaan diri peneliti dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik-teknik seperti reflexivitas, keterlibatan peneliti, dan kredibilitas

peneliti (Charmaz, 2014). Dalam rangka meningkatkan keabsahan data kualitatif, peneliti perlu memperhatikan aspek-aspek yang telah disebutkan di atas dan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

5.3.1. Pengertian dan Tujuan Data Kualitatif

Data kualitatif sendiri adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil tersebut peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh menjadi data yang dapat dipercaya. Langkah untuk melakukan ujia keabsahan dinamakan dengan verifikasi data. Verifikasi data kualitatif adalah proses memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari sumber kualitatif.

Tujuan verifikasi data adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis benar-benar valid dan dapat dipercaya. Proses verifikasi data kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya; (1) Memberikan kode pada data yang telah diperoleh untuk mempermudah analisis, (2) Melakukan triangulasi, yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat (3) Menggunakan teknik member check, yaitu meminta kembali kepada responden untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan yang dimaksudkan.

Verifikasi data kualitatif juga dapat dilakukan dengan menghindari bias penelitian, seperti menghindari interpretasi data yang salah atau menghindari pengaruh dari peneliti terhadap data yang diperoleh. Hal lain yang dapat meningkatkan kualitas data kualitatif adalah dengan memperhatikan etika penelitian, yaitu menghormati privasi dan kerahasiaan responden serta memperoleh izin dari responden sebelum melakukan observasi atau wawancara.

5.3.2. Verifikasi Data Kualitatif

Untuk memberikan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif maka langkah verifikasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pentingnya verifikasi data kualitatif adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Ada beberapa alasan mengapa verifikasi data kualitatif perlu dilakukan:

1. Meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian dengan melakukan verifikasi data kualitatif, kepercayaan pada hasil penelitian dapat meningkat karena data yang digunakan benar-benar valid dan dapat dipercaya.
2. Menghindari kesalahan dalam interpretasi data. Verifikasi data kualitatif dapat membantu menghindari kesalahan dalam interpretasi data karena data yang digunakan sudah diperiksa keabsahannya
3. Menjamin keakuratan hasil penelitian dengan Dengan melakukan verifikasi data kualitatif, keakuratan hasil penelitian dapat dijamin karena data yang digunakan sudah diperiksa keandalannya

Adapun untuk melakukan verifikasi data kualitatif, peneliti dapat melakukan beberapa cara, di antaranya; (1) Memberikan kode pada data yang telah diperoleh untuk mempermudah analisis (2) Melakukan triangulasi, yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat (3) Menggunakan teknik member check, yaitu meminta kembali kepada responden untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan yang dimaksudkan (4) Menggunakan teknik audit trail, yaitu mencatat setiap langkah dalam pengumpulan dan analisis data untuk memastikan keabsahan dan keandalan data (5) Menghindari bias penelitian, seperti menghindari interpretasi

data yang salah atau menghindari pengaruh dari peneliti terhadap data yang diperoleh.

Hal lainnya yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti dalam melakukan verifikasi data kualitatif adalah harus memperhatikan etika penelitian, yaitu menghormati privasi dan kerahasiaan responden serta memperoleh izin dari responden sebelum melakukan observasi atau wawancara. Peneliti yang baik akan tetap memperhatikan agar narasumber yang sudah berjasa memberikan informasi tidak merasa terancam atau tidak nyaman setelah melakukan wawancara. Creswell menyarankan bahwa verifikasi dapat dicapai melalui penggunaan berbagai sumber data, *peer debriefing*, pengecekan anggota, dan jejak audit dari proses penelitian. Selain itu, dia merekomendasikan agar para peneliti menggunakan pendekatan sistematis untuk analisis data yang melibatkan pengorganisasian, pengkodean, dan pengkategorian data.

Creswell juga menyarankan bahwa triangulasi, atau penggunaan beberapa metode atau sumber data untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan, merupakan aspek penting dari verifikasi dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2013). Michael Quinn Patton (2015) menyarankan beberapa strategi untuk verifikasi data dalam penyelidikan kualitatif. Strategi-strategi ini termasuk triangulasi, pemeriksaan anggota, pembekalan rekan, analisis kasus negatif, dan jejak audit. Selanjutnya Patton juga menyarankan triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk mengkonfirmasi keakuratan dan validitas temuan. Pemeriksaan anggota melibatkan kembali ke peserta untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan. *Peer debriefing* melibatkan rekan kerja meninjau proses penelitian dan temuan untuk memastikan akurasi dan validitasnya. Analisis kasus negatif melibatkan pemeriksaan kasus yang tidak sesuai dengan pola temuan. Akhirnya, jejak audit melibatkan pendokumentasian proses penelitian secara rinci untuk memastikan bahwa itu dapat direplikasi dan temuannya dapat dipercaya.

Tahapan Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah proses menggunakan berbagai sumber atau metode untuk memvalidasi temuan penelitian. Menurut Metode Penelitian, ada beberapa langkah untuk melakukan triangulasi dalam penelitian:

1. Menentukan pertanyaan penelitian: Langkah pertama dalam melakukan triangulasi adalah menentukan pertanyaan atau tujuan penelitian. Ini akan membantu untuk mengidentifikasi jenis sumber data dan metode yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Identifikasi sumber data: Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi sumber data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini dapat mencakup sumber primer seperti wawancara atau survei, serta sumber sekunder seperti dokumen atau catatan arsip.
3. Kumpulkan data: Setelah sumber data diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Ini mungkin melibatkan penggunaan metode atau sumber yang berbeda untuk mengumpulkan data, tergantung pada pertanyaan penelitian.
4. Analisis data: Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Ini dapat melibatkan penggunaan metode atau teknik yang berbeda untuk menganalisis data, tergantung pada pertanyaan penelitian.
5. Bandingkan temuan: Langkah terakhir adalah membandingkan temuan dari berbagai sumber atau metode yang digunakan dalam penelitian. Ini dapat membantu mengidentifikasi pola atau perbedaan dalam data, dan dapat membantu memvalidasi temuan penelitian.

Kesalahan Dalam Melakukan Triangulasi

Dalam melakukan verifikasi data kualitatif, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan

memiliki kualitas yang baik. Dengan melakukan verifikasi data kualitatif, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan memiliki kontribusi yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Verifikasi data kualitatif merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang baik. Berikut adalah beberapa contoh cara untuk melakukan verifikasi data kualitatif:

1. Triangulasi data: Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode atau sumber data yang berbeda untuk memverifikasi temuan penelitian. Dengan menggunakan beberapa metode, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan memastikan keakuratan temuan.
2. Member checking: Member checking dilakukan dengan mengembalikan hasil penelitian kepada partisipan untuk memverifikasi keakuratan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan member checking, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan partisipan.
3. Menelaah kembali dokumen yang dilakukan selama penelitian untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan melakukan audit trail, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat diulang oleh peneliti lain.
4. Negative case analysis: Negative case analysis dilakukan dengan memeriksa kasus yang tidak sesuai dengan temuan penelitian. Dengan memeriksa kasus yang tidak sesuai, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian tidak dipengaruhi oleh kasus-kasus yang tidak representatif.

Sikap Peneliti Terhadap Informan

Penelitian kualitatif seringkali melibatkan pengumpulan data dari informan yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang, pengalaman, maupun pandangan. Hal ini dapat menjadi sebuah tantangan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang bervariasi dan mencapai kejenuhan data. Tantangan utama dalam mengumpulkan data dari informan yang berbeda adalah perbedaan latar belakang, pengalaman, dan pandangan yang dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini antara lain: memilih informan yang representatif, menyiapkan pertanyaan yang terbuka dan fleksibel, membangun hubungan yang baik dengan informan, dan melakukan triangulasi data dengan menggunakan sumber data yang berbeda.

Ada saatnya juga peneliti menemukan pendapat yang berbeda dari para informan. Mengumpulkan data dari informan yang berbeda dapat memberikan keuntungan dalam penelitian kualitatif, yaitu memperoleh data yang bervariasi dan mendalam. Namun, tantangan dalam mengumpulkan data dari informan yang berbeda harus diatasi dengan menggunakan strategi yang tepat. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan etika dalam melakukan penelitian, seperti menjaga kerahasiaan informasi dan jika diperlukan dapat memberikan kompensasi yang sesuai kepada informan.

Dalam berinteraksi dengan informan, kita harus memperhatikan sikap yang positif dan menghargai informan sebagai sumber data utama dalam penelitian. Dengan sikap yang baik, kita dapat memperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat dalam penelitian kualitatif. Sikap terhadap informan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena informan merupakan sumber data utama dalam penelitian tersebut. Ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan dalam berinteraksi dengan informan:

1. Menghargai informan: Sebagai peneliti, kita harus menghargai informan karena mereka telah memberikan waktu dan informasi mereka untuk kepentingan

penelitian. Kita harus menghormati pendapat dan pengalaman mereka serta tidak merendahkan mereka.

2. Bersikap terbuka: Sebagai peneliti, kita harus bersikap terbuka terhadap informan dan menerima setiap informasi yang diberikan oleh mereka. Kita harus menghindari sikap skeptis atau meragukan informasi yang diberikan oleh informan.
3. Bersikap empatik: Sebagai peneliti, kita harus mampu memahami dan merasakan perasaan informan. Kita harus menghindari sikap yang otoriter atau mengeksploitasi informan.
4. Menjaga kerahasiaan: Sebagai peneliti, kita harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan. Kita harus memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh informan tidak akan membahayakan mereka atau orang lain.
5. Memberikan apresiasi: Sebagai peneliti, kita harus memberikan apresiasi kepada informan atas partisipasi mereka dalam penelitian. Kita dapat memberikan ucapan terima kasih atau memberikan kompensasi yang sesuai sebagai bentuk penghargaan.

Refleksi dan Empati

Penelitian kualitatif seringkali melibatkan pengumpulan data yang kompleks dan mendalam. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis data kualitatif, peneliti harus mampu melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh. Refleksi terhadap data kualitatif merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif karena dapat membantu peneliti memahami dan menginterpretasi data dengan lebih baik. Melakukan refleksi terhadap data kualitatif dapat membantu peneliti dalam memahami dan menginterpretasi data dengan lebih baik. Refleksi terhadap data kualitatif meliputi tiga tahap, yaitu: tahap deskripsi, tahap interpretasi, dan tahap sintesis. Tahap deskripsi dilakukan untuk menggambarkan data secara detail dan

sistematis. Tahap interpretasi dilakukan untuk memahami makna dari data yang diperoleh. Tahap sintesis dilakukan untuk mengintegrasikan hasil deskripsi dan interpretasi data. Memperhatikan pentingnya melakukan refleksi terhadap data kualitatif dalam penelitian kualitatif merupakan salah sikap dari para peneliti yang baik.

Penelitian kualitatif seringkali melibatkan interaksi antara peneliti dan informan. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis data kualitatif, peneliti harus mampu berempati terhadap data yang diperoleh dari informan. Empati terhadap data dari informan merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif karena dapat membantu peneliti memahami perspektif informan dengan lebih baik. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas tentang pentingnya berempati terhadap data dari informan dalam penelitian kualitatif.

Empati terhadap data dari informan dapat membantu peneliti dalam memahami perspektif informan dengan lebih baik. Empati terhadap data dari informan meliputi tiga tahap, yaitu: tahap pemahaman, tahap pengakuan, dan tahap penghargaan. Tahap pemahaman dilakukan untuk memahami pengalaman dan perspektif informan dengan mendengarkan dengan seksama. Tahap pengakuan dilakukan untuk mengakui pengalaman dan perspektif informan dengan menunjukkan empati dan kepedulian. Tahap penghargaan dilakukan untuk menghargai pengalaman dan perspektif informan dengan menghormati dan menghargai perbedaan. Peneliti perlu memperhatikan pentingnya berempati terhadap data dari informan dalam penelitian kualitatif.

Menyusun Instrumen Penelitian Kualitatif

Peneliti perlu memperhatikan langkah-langkah penting dan tips praktis dalam menyusun instrumen wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat dan valid. Instrumen wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Instrumen

wawancara yang baik dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan valid.

Langkah-langkah penting dalam menyusun instrumen wawancara meliputi: menentukan tujuan penelitian, mengidentifikasi tema dan topik, merumuskan pertanyaan terbuka, mempertimbangkan konteks dan waktu, dan melakukan uji coba instrumen. Hal lain yang perlu juga dilakukan oleh peneliti adalah: menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghindari pertanyaan ganda, menghindari pertanyaan yang menuntut jawaban tertentu (pertanyaan yang sangat pribadi) dan menghindari pertanyaan yang terlalu umum.

Verifikasi data kualitatif yang dibahas dapat membantu peneliti memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data. Member checking dilakukan dengan meminta pendapat informan tentang hasil penelitian untuk memastikan keabsahan data.

Teknik verifikasi data kualitatif merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif. Teknik verifikasi data kualitatif yang dapat dilakukan meliputi: triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Peneliti perlu memperhatikan teknik verifikasi data kualitatif yang dapat dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan.

Contoh1

Instrumen Wawancara untuk Penelitian Kualitatif

Judul Penelitian:

Pengalaman Mahasiswa dalam Belajar Online di Tengah Pandemi Covid-19

Petunjuk penggunaan

Wawancara akan dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom atau Skype. Waktu yang dibutuhkan untuk wawancara adalah sekitar 30-45 menit. Identitas responden akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

A. Identitas Responden

1. Nama Lengkap:
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Program Studi:
5. Semester:
6. Perguruan Tinggi:

B. Pengalaman Belajar Online

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam belajar online di tengah pandemi Covid-19?
2. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam belajar online?
3. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari belajar online menurut Anda?
5. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk memaksimalkan pembelajaran online?
6. Bagaimana dukungan dari dosen dan universitas dalam pembelajaran online?

C. Motivasi dan Kepuasan Belajar

1. Apa yang menjadi motivasi Anda dalam belajar online?
2. Apakah Anda merasa puas dengan pembelajaran online yang Anda jalani? Mengapa?
3. Apa saja yang dapat meningkatkan kepuasan belajar Anda dalam pembelajaran online?

D. Saran dan Kritik

1. Apa saja saran dan kritik yang Anda berikan untuk perbaikan pembelajaran online di masa depan?
2. Apa saja yang dapat dilakukan oleh dosen dan universitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online?

Terima kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini. Semua informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Contoh 2

Instrumen Studi Pustaka untuk Penelitian Kualitatif

Judul Penelitian:

Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Atas

Petunjuk Penggunaan:

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi terkait teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah menengah atas. Sumber informasi yang digunakan adalah jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait. Identitas sumber informasi akan dicatat sebagai referensi dalam penelitian.

A. Identitas Sumber Informasi

1. Judul Jurnal/Buku/Artikel:

2. Tahun Terbit:
3. Penulis:
4. Institusi
5. Penulis:
6. Jenis Sumber Informasi (jurnal, buku, artikel):

B. Isi Sumber Informasi

1. Apa teori yang dijadikan dasar dalam sumber informasi?
2. Bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dijelaskan dalam sumber informasi?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis diukur dalam sumber informasi?
4. Apa hasil penelitian terkait pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

C. Kesimpulan

1. Apa saja kesimpulan yang diperoleh dari sumber informasi terkait pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana informasi dari sumber tersebut dapat diaplikasikan dalam penelitian yang sedang dilakukan?

Terima kasih atas informasi yang diperoleh dari sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Semua informasi yang diperoleh dari studi pustaka akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory: A practical guide through qualitative analysis*. Sage Publications
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya. Hal. 276-277.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

BAB 6

VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN KONFIRMABILITAS PENELITIAN KUALITATIF

Oleh Ns. Solehudin, S.Kep, M.Kes., M.Kep

6.1. Pendahuluan

. Menurut Murti (2013), penelitian epistemologi adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah dan pengetahuan baru. Penelitian selanjutnya dapat dibagi menjadi dua paradigma: kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan paradigma ini tidak hanya mempengaruhi tujuan peneliti untuk menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga mempengaruhi pilihan metode, peran peneliti, dan kriteria penilaian kualitas penelitian (Mekarisce, 2020). Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Peneliti memulai dengan data dan menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjas untuk sampai pada hipotesis dan teori. Penelitian kuantitatif dimulai dari teori ke data dan diakhiri dengan penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis dan teori (Hadi, 2016).

Bagian terpenting dari proses penelitian adalah masalah validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas sebenarnya adalah istilah penelitian kuantitatif yang khusus untuk tingkat akurasi dan kesesuaian data penelitian. Penelitian kuantitatif membutuhkan pengujian terhadap alat penelitian

untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih banyak menguji data. Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif dikenal dengan pemeriksaan keabsahan data (Hadi, 2016).

Pada hakekatnya terdapat hubungan yang erat dan perbedaan antara validitas dan reliabilitas, namun tidak dipungkiri bahwa keduanya merupakan faktor penting dalam perumusan penggunaan jenis metode penelitian tertentu (Arifia, 2022). Uji validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif memiliki kriteria baku untuk menilai validitas dan reliabilitas hasil data dengan menguji alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Afiyanti, 2008).

6.2. Validitas Penelitian Kualitatif

. Validitas adalah keakuratan interpretasi penelitian dari pengukuran dalam penilaian tertentu sehingga ada beberapa tingkat kesepakatan antara batas-batas konseptual yang diberikan oleh alat bantu operasional yang dikembangkan. Oleh karena itu, validitas dianggap sebagai bagian dari alat penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam hal kemampuan alat tersebut untuk mengukur atau mencirikan variabel yang diukur (Arifia, 2022). Validitas adalah tingkat akurasi antara data yang diperoleh dari subjek penelitian dan kinerja yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah derajat ketelitian yang terjadi antara apa yang diteliti dengan apa yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian (Fatmawati, 2015).

Kusaeri (2012) menyatakan bahwa validitas adalah kecukupan, kecukupan, dan kemanfaatan kesimpulan yang ditarik dari interpretasi hasil tes. Validitas mengarah pada interpretasi yang benar dari hasil menggunakan metode penilaian sesuai dengan tujuan pengukuran (Riadi, 2017). Dalam penelitian kualitatif, konsep validitas mengacu pada reliabilitas dan komunikatif (Utsman, 2017).

1. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah perkiraan kebenaran dari kesimpulan bahwa operasionalisasi kami secara akurat mencerminkan konstruk. Validitas konstruk menilai apakah alat ukur benar-benar mewakili apa yang ingin kita ukur (Arifia, 2022). Validitas konstruk adalah validitas yang mempertimbangkan sejauh mana suatu benda uji dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur, menurut konsep atau definisi konsep yang diberikan. Validitas konstruk berhubungan dengan fenomena atau objek yang abstrak, sedangkan gejala dapat diamati dan diukur. Validitas konstruk dapat digunakan untuk mengukur sikap, minat terhadap citra diri, tempat kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, kompetensi (tes bakat), kecerdasan (*intellectual intelligence*), Alat untuk mengukur kecerdasan, emosi, dll (Riadi, 2017).

2. Validitas Translasi/*Translation Validity*

Pendekatan definisi ini mengasumsikan bahwa definisi rinci dari struktur sudah ada dan operabilitasnya dapat diverifikasi (Arifia, 2022).

a. Validitas Tampang/Muka (*Face Validity*)

Validitas muka adalah jenis validitas yang paling tidak penting, karena validitas ini hanya didasarkan pada evaluasi yang dangkal dari isi meteran. Pseudo-validity terpenuhi jika isi instrumen sesuai dengan apa yang diukur. Efikasi wajah terkadang disebut sebagai efikasi lebih rendah daripada efikasi isi (Riadi, 2017).

Validitas muka adalah jenis validasi data yang menekankan apakah konten tes tampak sesuai dengan tujuannya. Pra-validasi memperhitungkan seberapa baik tampilan konten tes di permukaan. Validitas muka mirip dengan validitas isi, tetapi validitas muka adalah penilaian yang lebih informal dan subyektif. Karena validitas muka adalah ukuran subjektif, sering dianggap sebagai bentuk validitas terlemah. Hal ini berguna pada tahap awal pengembangan metode penelitian (Arifia, 2022).

b. Validitas Konten/Isi (*Content Validity*)

Efektivitas konten menunjukkan sejauh mana tes atau pertanyaan instrumen, tugas, atau item dapat mewakili keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang diuji. Keefektifan isi mengukur tingkat kemampuan tes dalam mengukur jangkauan zat ukur. Keefektifan isi digunakan untuk mengukur kemampuan belajar, hasil belajar, atau keberhasilan belajar (Riadi, 2017).

3. Validitas Kriteria

Validitas kriteria atau validitas empiris ditentukan berdasarkan kriteria internal dan eksternal. Validitas kriteria ditentukan oleh hasil uji coba dengan responden yang sebanding dengan yang dinilai atau diperiksa (Riadi, 2017).

a. Validitas Prediktif (*Predictive Validity*)

Validitas prediktif mengukur kemampuan operasionalisasi untuk memprediksi apa yang seharusnya dapat diprediksi secara teoritis.

b. Validitas Bersamaan (*Concurrent Validity*)

Validitas bersama mengukur kemampuan operasional untuk membedakan kelompok yang secara teoritis seharusnya berbeda.

4. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan mengkaji sejauh mana suatu operasionalisasi tidak sama (berbeda) dengan operasionalisasi lain yang seharusnya tidak sama secara teoritis (Arifia, 2022). Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dalam setiap model laten berbeda dengan variabel lainnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat suatu alat ukur memenuhi fungsi ukurnya (Meiryani, 2021).

Kebenaran atau validitas yang ingin dirasakan merupakan syarat tripartit: 1) deskripsi, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menentukan keabsahan data. Pelaksanaan teknik validasi data didasarkan pada seperangkat kriteria tertentu yang meliputi:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*); Pada dasarnya, ini menggantikan gagasan validitas internal non-kualitatif. Fungsinya untuk melakukan penelitian sedemikian rupa

- sehingga tercapai tingkat kepercayaan terhadap hasil yang ditunjukkan oleh tingkat kepercayaan hasil melalui pembuktian peneliti terhadap banyak fakta yang diteliti
2. Keteralihan (transferability)
 3. Kebergantungan (dependability); merupakan pengganti istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Artinya, jika dikecualikan dari dua atau lebih pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya pada dasarnya sama. Menemukan kondisi yang persis sama sangat sulit dalam penelitian kualitatif. Selain itu, faktor manusia sebagai instrumen mempengaruhi kelelahan dan kebosanan.
 4. Kepastian (confirmability); dalam penelitian kualitatif, kriteria kepastian atau objektivitas harus fokus pada data, bukan orang atau banyak (Bachri, 2010).

6.3. Reliabilitas Penelitian Kualitatif

6.3.1. Reliabilitas

Keandalan atau *reliability* adalah konsep yang digunakan untuk menguji atau mengevaluasi penelitian kuantitatif dan konsep ini paling umum digunakan dalam semua jenis penelitian. Menurut Lincoln & Guba (1985), reliabilitas dalam penelitian kualitatif menggunakan reliabilitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif (Utsman, 2017). Keandalan adalah konsistensi, konsistensi, atau determinasi. Pengukuran berulang dari sesuatu di bawah kondisi yang sama atau relatif identik menghasilkan hasil yang sama atau relatif identik. Keandalan dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara data yang disajikan oleh subjek dan situasi sebenarnya. Mengenali tingkat kecukupan diperlukan kredibilitas, ketelitian dan kreativitas ilmiah untuk mengungkapkannya (Universitas Psikologi, 2018).

Menurut Walizer (1987), reliabilitas adalah invarian pengukuran. Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006), reliabilitas berarti pemahaman bahwa alat ekstraksi informasi yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data dan dapat mengungkapkan informasi yang

sebenarnya di lapangan. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator variabel atau struktur. Kuesioner dikatakan reliabel atau kredibel jika tanggapan terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas tes mengacu pada tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi. Pengukuran yang andal adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang andal (Wahyuni, 2014).

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melakukan reliabilitas, yaitu:

1. Prosedur cek ulang: validasi (seberapa cocok data dengan situasi tertentu) dan falsifikasi (memeriksa seberapa baik data yang ditemukan dapat diverifikasi).
2. Lakukan teknik penambangan data yang beragam dan komprehensif: Jangan puas dengan data yang dikumpulkan hanya dengan satu metode.
3. Meningkatkan jumlah subjek penelitian dan informan: menjenuhkan data dari informan sebagai data pendukung untuk meningkatkan reliabilitas data.

Langkah-langkah dalam meningkatkan reliabilitas, yaitu:

1. Mencatat bebas hal-hal penting serinci mungkin
2. Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul
3. Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti
4. Menyertakan partner yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis
5. Cek dan re-chek data

6.3.2. Dependabilitas

Dependab hampir sama dengan keandalan. Meninjau atau menilai kecermatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan suatu subyek penelitian mencerminkan kemantapan dan ketepatannya menurut kriteria reliabilitas penelitian. Semakin konsisten peneliti dalam mengumpulkan data, menginterpretasikan hasil, dan melaporkan hasil studi, maka

semakin terpenuhi kriteria reliabilitas. Salah satu upaya untuk menilai reliabilitas adalah dengan melakukan uji reliabilitas (test) sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor independen dengan meninjau semua investigasi (Grave et al., 2022).

Morrow (2005) menetapkan kriteria untuk menilai reliabilitas dan kualitas penelitian bimbingan dan konseling kualitatif. Ini terdiri dari keandalan, komunikasi dalam konteks, pertahanan, dan pembuktian (Sugara, 2018). Keandalan dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana temuan dapat diandalkan dan konsisten. Reliabilitas berfokus pada konsistensi hasil penelitian dan konsistensi penelitian (Creswell, 2015). Penelitian kualitatif dapat menjaga kredibilitas dalam banyak hal (Morse et al., 2002), di antaranya:

1. *Triangulasi*: Triangulasi adalah proses pengujian hasil penelitian dengan menggunakan beberapa metode atau sumber data. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, catatan lapangan, dll. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengkonfirmasi temuan mereka dengan sumber data yang berbeda dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.
2. *Reflexivity*: Refleksivitas melibatkan persepsi peneliti tentang bagaimana pengalaman, keyakinan, dan nilai mereka memengaruhi penelitian mereka. Peneliti mengenali dampaknya terhadap penelitian, merenungkannya, dan mengambil langkah untuk meminimalkannya.
3. *Peer debriefing*: Peer debriefing melibatkan diskusi temuan penelitian dengan rekan dan pengamat terlatih. Proses ini memungkinkan para peneliti untuk menerima umpan balik atas penelitian mereka, mengevaluasi keputusan metodologis, dan mengidentifikasi kesalahan dan bias yang mungkin luput dari perhatian.
4. *Member checking*: Review anggota mengumpulkan umpan balik pada hasil penelitian dari peserta atau subyek penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk

memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan pandangan dan pengalaman subyek penelitian.

Dengan menjaga kredibilitas penelitian kualitatif, peneliti dapat meningkatkan kepercayaannya terhadap kualitas dan hasil penelitiannya (Patton, 2002).

6.4. Konfirmabilitas Penelitian Kualitatif

Konfirmabilitas menitikberatkan pada pengujian (validasi) kualitas dan kepastian bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari pengumpulan data lapangan. Audit konfirmasi ini biasanya dilakukan bersamaan dengan audit keandalan (Grave et al., 2022). Verifikasi bertujuan untuk menggantikan konsep objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Patton (1990) berpendapat bahwa objektivitas bukanlah apa yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif. Istilah konfirmabilitas identik dengan penilaian objektivitas dalam penelitian kuantitatif ketika menekankan bahwa hasil penelitian dapat dikonfirmasi/diwakili secara luas. Objektivitas/verifiabilitas dalam penelitian kualitatif dimaknai sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi. Artinya, kesediaan peneliti untuk mengungkapkan proses dan unsur-unsur penelitiannya sehingga pemangku kepentingan lain/peneliti lain dapat melihat hasil dan mengevaluasi temuannya sendiri (Kresna, 2019).

Long & Johnson (2000) telah menemukan bahwa beberapa peneliti kualitatif mempertimbangkan kesamaan pandangan dan pendapat tentang subjek yang diteliti, atau sejauh konsensus dapat dicapai di antara beberapa peneliti tentang masalah yang diteliti, berdasarkan kriteria keterverifikasian. Streubert dan Carpenter (2003) menggambarkan konfirmabilitas sebagai proses kriteria pengujian, metode/prosedur dimana peneliti mengkonfirmasi hasil temuan mereka. Secara umum, cara banyak peneliti

kualitatif memvalidasi temuannya adalah dengan berbagi data/informasi dengan berbagi temuan yang disajikan dalam jurnal yang relevan, peer review, konsultasi dengan peneliti berpengalaman, atau konferensi. Berbagai masukan untuk melengkapi hasil (Kresna, 2019).

Konfirmabilitas yaitu kemampuan untuk memverifikasi data dari instrumen penelitian. Misalnya melacak kebenaran, melacak catatan di lapangan, dll. sehingga mereka dapat membuktikan kebenarannya ketika dimintai pertanggungjawaban (Salmaa, 2022). Konfirmabilitas adalah transparansi penelitian. Semua proses dan data penyiapan penelitian dapat disediakan untuk peneliti lain atau untuk umum agar peneliti lain dapat memverifikasi atau mengkonfirmasi hasilnya (Ma'ruf, 2023).

Konfirmabilitas adalah istilah metodologi penelitian yang mengacu pada kemampuan untuk mengkonfirmasi atau memverifikasi temuan penelitian. Hal ini mempengaruhi reliabilitas dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh. Dalam konteks penelitian, konfirmabilitas dapat dipandang sebagai keyakinan terhadap hasil penelitian oleh peneliti sendiri dan orang lain yang membaca laporan atau makalah penelitian. Untuk mencapai pembuktian, peneliti harus dapat mendukung temuan mereka secara memadai dan menunjukkan bagaimana mereka sampai pada kesimpulan yang dihasilkan (Creswell & Creswell, 2018).

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan konfirmabilitas dalam penelitian (Silverman, 2016), meliputi:

1. Penggunaan teknik penelitian yang valid dan dapat diandalkan.
2. Penggunaan sampel penelitian yang representatif.
3. Penggunaan metode pengumpulan data yang konsisten dan obyektif.
4. Validasi temuan penelitian melalui triangulasi atau verifikasi oleh peneliti independen atau partisipan.

5. Pengungkapan secara jelas dan transparan tentang metode dan proses penelitian untuk memungkinkan replikasi dan evaluasi oleh orang lain.

Dengan mengoptimalkan pembuktian, hasil penelitian dapat dipandang lebih kredibel dan bernilai bagi komunitas ilmiah dan praktisi yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137–141. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>
- Arifia, A. (2022). *Jenis Validitas dan Contohnya*. <https://penelitianilmiah.com/jenis-validitas/>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Creswell, J. W. (2015). Note de lecture : Qualitative inquiry and research design . Choosing among five approaches. *Research Gate*, 1(November), 4.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publication.
- Fatmawati, S. (2015). Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif. *Academia.Edu*, 271–297.
- Grave, A. De, Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., & Doddy, M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Pertama, Issue Maret). Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 76.
- Kresna, K. (2019). *Konfirmabilitas*. <https://konsultasiskripsi.com/2019/06/20/konfirmabilitas-skripsi-dan-tesis/>
- Ma'ruf, S. (2023). *Instrumen Penelitian Kualitatif: Kriteria dan Macam-Macamnya*. <https://www.akuntansilengkap.com/penelitian/instrumen-penelitian-kualitatif/>

- Meiryani. (2021). *Memahami Validitas Diskriminan*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-validitas-diskriminan-discriminant-validity-dalam-penelitian-ilmiah/>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Morse, J. M., Barrett, M., Mayan, M., Olson, K., & Spiers, J. (2002). Verification Strategies for Establishing Reliability and Validity in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.1177/160940690200100202>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publication.
- Riadi, M. (2017). *Pengertian, Jenis dan Cara Menghitung Validitas*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/04/pengertian-jenis-dan-cara-menghitung-validitas.html>
- Salmaa, S. (2022). *6 Jenis Instrumen Penelitian Kualitatif yang Biasanya Digunakan*. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian-kualitatif/>
- Silverman, D. (2016). *Interpreting Qualitative Data*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071885765>
- Sugara, G. S. (2018). Kualitas dan Keterpercayaan Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.26638/jfk.514.2099>
- Universitas Psikologi. (2018). *Teori Penelitian Kualitatif: Reliabilitas, Validitas, dan Generalisasi*. <https://www.universitaspikologi.com/2018/04/teori-penelitian-kualitatif-reliabilitas-validitas-generalisasi.html>
- Utsman, U. (2017). *Validitas Dan Reliabilitas Untuk*

Mengevaluasi Mutu Penelitian Kualitatif. *Jurnal Unnes*, October, 1-14.

Wahyuni, N. (2014). *Uji Validitas dan Reliabilitas*.
<https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>

BAB 7

PENGENALAN SOFTWARE QSR NVIVO 12

Oleh Mustakim, S.Pd., M.Pd.

7.1. Pendahuluan

NVivo 12 adalah software yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan metode campuran secara efisien dan mendalam. Software ini dikembangkan oleh QSR International, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penelitian sosial dan kesehatan. NVivo 12 merupakan versi terbaru dari software NVivo yang telah ada sejak tahun 1999. NVivo 12 memiliki beberapa fitur unggulan yang dapat membantu peneliti dalam mengelola, mengeksplorasi, menghubungkan, dan menyajikan data kualitatif.

Beberapa fitur tersebut antara lain¹²:

1. Import data dari berbagai sumber, seperti teks, audio, video, email, gambar, spreadsheet, survei online, konten web, dan media sosial.
2. Organisir data dengan menggunakan kode, kasus, atribut, memo, anotasi, dan hyperlink.
3. Lakukan query untuk menemukan pola dan hubungan dalam data, seperti query teks, query kata kunci, query matrix *Coding*, query *Coding* comparison, query compound, dan query framework matrix.
4. Visualisasikan data dengan menggunakan grafik, peta konsep, diagram perbandingan, diagram eksplorasi, diagram hierarki, diagram proyek, pohon query, model NVivo, dan word cloud.

5. Kolaborasi dengan tim peneliti secara real-time dengan menggunakan NVivo Collaboration Cloud atau NVivo Collaboration Server.
6. Integrasi dengan software lain seperti Microsoft Excel, Microsoft Word, Citavi (software untuk manajemen referensi), SurveyMonkey (software untuk membuat survei online), dan EndNote (software untuk manajemen referensi).
7. Aksesibilitas yang tinggi untuk semua peneliti dengan menggunakan fitur-fitur seperti zooming, high contrast mode, keyboard shortcuts, screen reader compatibility, dan text-to-speech.

Tipe data yang dapat dianalisis dengan menggunakan NVivo 12 adalah data kualitatif dan metode campuran. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik. Data kualitatif dapat berupa teks (misalnya transkrip wawancara atau dokumen), audio (misalnya rekaman suara atau musik), video (misalnya rekaman video atau film), gambar (misalnya foto atau grafik), atau media sosial (misalnya tweet atau postingan Facebook). Data metode campuran adalah data yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik dan dapat diukur secara statistik. Data kuantitatif dapat berupa angka (misalnya skor tes atau jumlah pengunjung), tabel (misalnya spreadsheet atau database), grafik (misalnya pie chart atau bar chart), atau survei online (misalnya kuesioner atau formulir).

NVivo 12 dapat mengimpor data dari berbagai format file yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif dan metode campuran.

Beberapa format file tersebut antara lain:

1. Teks: .docx, .docm, .doc; .rtf; .txt; .odt; .pdf
2. Audio: .mp3; .wav; .wma; .m4a
3. Video: .avi; .mpeg; .mp4; .wmv; .mov; .m4v

4. Gambar: .bmp; .gif; .jpeg; .jpg; .png; .tif; .tiff
5. Media sosial: Twitter (.xlsx); Facebook (.xlsx); YouTube (.xlsx)
6. Survei online: SurveyMonkey (.xlsx); Qualtrics (.qsf)
7. Spreadsheet: .xls; .xlsx; .xlsm
8. Database: Microsoft Access (.mdb); Microsoft SQL Server (.mdf)

Penggunaan NVivo 12 dalam penelitian dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan metode campuran secara komprehensif dan mendalam. Peneliti dapat menemukan tema, pola, dan hubungan dalam data, serta menyajikan temuan dengan cara yang menarik dan meyakinkan. NVivo 12 adalah software yang cocok bagi peneliti yang ingin meningkatkan kualitas dan efisiensi penelitiannya.

7.2. Fitur Kolaborasi (*Collaboration*)

Memudahkan peneliti untuk berbagi data, temuan, dan wawasan dengan tim peneliti lain melalui NVivo *Collaboration Cloud* atau NVivo *Collaboration Server*. Peneliti dapat mengundang tim peneliti lain untuk bergabung dengan proyek NVivo dan memberikan akses sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Memungkinkan peneliti untuk melakukan koding data secara bersama-sama dengan tim peneliti lain dengan melihat kontribusi dari anggota tim secara real-time. Peneliti dapat memberikan komentar, umpan balik, dan diskusi dengan tim peneliti lain melalui memo, anotasi, dan hyperlink.

Menyediakan fitur query dan visualisasi data yang dapat digunakan oleh tim peneliti untuk menemukan pola, hubungan, dan temuan dalam data. Peneliti dapat membuat query teks, query kata kunci, query matrix *Coding*, query *Coding comparison*, query compound, dan query framework matrix. Peneliti juga dapat membuat visualisasi data seperti grafik, peta konsep, diagram perbandingan, diagram eksplorasi, diagram

hierarki, diagram proyek, pohon query, model NVivo, word cloud, dan sociogram.

Menjaga integritas dan keamanan data dengan menggunakan fitur enkripsi, otentikasi, backup, dan restore. Peneliti dapat mengatur hak akses dan izin untuk anggota tim yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Peneliti juga dapat memantau aktivitas dan riwayat proyek melalui fitur audit log. Dengan menggunakan software NVivo 12 dalam tim collaboration, peneliti dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan validitas penelitian kualitatif dan metode campuran. Peneliti dapat berkolaborasi dengan tim peneliti lain secara mudah, cepat, dan akurat.

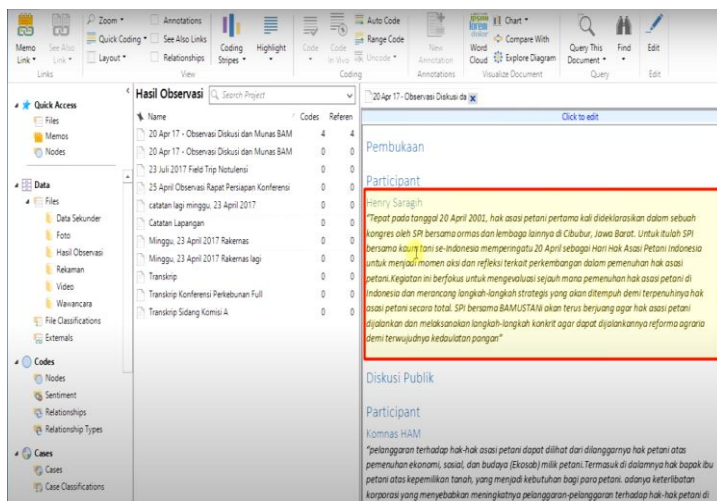
7.3. Fitur *Coding* Data

Coding data merupakan salah satu aspek penting dalam analisis kualitatif menggunakan perangkat lunak Nvivo 12. Penjelasan mengapa *Coding* data penting, fitur-fitur *Coding* yang ditawarkan oleh Nvivo 12, dan manfaat yang dapat Anda peroleh dari penggunaan *Coding* data dalam penelitian Anda.

Mengapa *coding* data penting? *Coding* memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menganalisis data kualitatif dengan lebih terstruktur. Nvivo 12 dapat melakukan *coding* pada berbagai jenis data, termasuk teks, audio, video, gambar, dan spreadsheet. Melakukan *coding* dapat memudahkan mengidentifikasi tema, konsep, atau variabel tertentu yang relevan dalam data Anda. Nvivo 12 menawarkan berbagai fitur *coding* yang kuat. Penggunaan *coding* pada level unit data yang berbeda, mulai dari kata atau frasa individu hingga dokumen keseluruhan. Ini memungkinkan Anda untuk merujuk pada bagian-bagian spesifik dari data yang relevan dengan analisis Anda.

Fitur-fitur coding dalam Nvivo 12 sebagai berikut (QSR International, no date a):

1. Fitur *coding hierarkis*. Mengorganisir *coding* dalam struktur yang hierarkis, dengan level-level *coding* yang saling terkait. Misalnya, Anda dapat membuat kategori atau tema tingkat atas, dan kemudian membuat sub-kategori yang lebih spesifik di bawahnya. Ini memudahkan Anda dalam mengorganisir dan melihat relasi antara *Coding* yang berbeda.
2. Fitur *coding* tematik, Nvivo 12 juga menyediakan fitur *coding* tematik. Membuat tematik *coding* untuk mengelompokkan *coding* yang terkait dengan tema atau konsep tertentu. Misalnya, jika Anda melakukan penelitian tentang kepuasan pelanggan, Anda dapat membuat tematik *coding* untuk mencakup *coding* yang terkait dengan aspek-aspek seperti harga, kualitas produk, atau layanan pelanggan.
3. Fitur *coding* simultan atau kolaboratif. Anda dapat bekerja dengan tim dalam satu proyek, di mana setiap anggota tim dapat melakukan *coding* secara independen. Ini memungkinkan kolaborasi yang efektif dalam proses *coding* dan analisis.



Gambar 7.1 Fitur-Fitur Coding

(Sumber: Utami, no date)

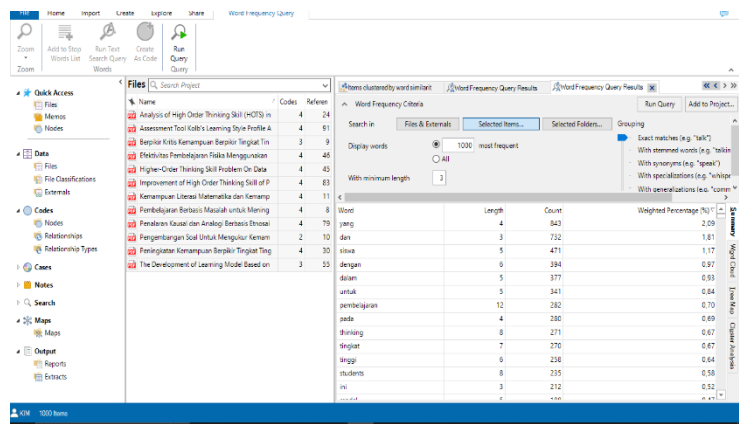
Manfaat dari *coding* data dalam Nvivo 12 sangatlah besar. Pertama, *coding* memungkinkan Anda untuk mengatur dan

merapikan data Anda dengan cara yang terstruktur. Dengan melakukan *Coding*, Anda dapat membuat kerangka analisis yang jelas dan memudahkan navigasi dalam data yang kompleks. Kedua, *coding* memungkinkan Anda untuk melakukan analisis tematik dan memperoleh wawasan yang lebih dalam dari data. Mengelompokkan *Coding* berdasarkan tema atau konsep tertentu, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, perbedaan, atau hubungan antara elemen-elemen dalam data.

Coding juga memungkinkan peneliti untuk melakukan pencarian dan penelusuran yang lebih efisien dalam data. Peneliti dapat menggunakan fitur *query* untuk mencari *coding* tertentu atau kombinasi *coding* yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Ini mempercepat proses analisis dan memungkinkan untuk menemukan temuan-temuan dengan lebih cepat.

7.4. Fitur Query Data

Memudahkan peneliti untuk melakukan koding data secara sistematis dan konsisten dengan menggunakan kode, kasus, atribut, *memo*, *anotasi*, dan *hyperlink*. Peneliti dapat membuat struktur koding yang fleksibel dan sesuai dengan kerangka teoritis atau metodologis penelitian.



Gambar 7.2 Fitur-Fitur Query

Memungkinkan peneliti untuk melakukan *query* data dengan menggunakan berbagai jenis *query* yang tersedia, seperti *query* teks, *query* kata kunci, *query matrix coding*, *query coding comparison*, *query compound*, dan *query framework matrix* (QSR International, no date b). Peneliti dapat membuat pertanyaan kompleks untuk menemukan pola, perbedaan, persamaan, frekuensi, dan hubungan dalam data. Menyediakan fitur visualisasi data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi, memahami, dan menyajikan data secara lebih menarik dan meyakinkan. Peneliti dapat membuat visualisasi data seperti grafik, peta konsep, diagram perbandingan, diagram eksplorasi, diagram hierarki, diagram proyek, pohon query, model NVivo, word cloud, dan sociogram. Menjaga validitas dan reliabilitas hasil analisis data dengan menggunakan fitur audit log yang dapat memantau aktivitas dan riwayat proyek. Peneliti juga dapat memberikan referensi untuk setiap pernyataan atau temuan yang didukung oleh bukti dari data.

Penggunaan software NVivo 12 dalam kegiatan query dan analisis, peneliti dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih mendalam, kaya, dan akurat. Peneliti dapat menguji asumsi-asumsi teoritis atau hipotesis dengan menggunakan data sebagai dasar.

7.5. Fitur Visualisasi Data

Visualisasi data memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan temuan dan pola yang ditemukan dalam data dengan cara yang lebih mudah dipahami dan mengesankan. Dengan menggunakan Nvivo 12, Anda dapat membuat visualisasi yang kaya dan informatif untuk membantu menggambarkan hubungan, pola, dan konteks dalam data kualitatif Anda.

Manfaat dari visualisasi data dalam Nvivo 12 sangatlah besar. Pertama, visualisasi memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang tidak terlihat dengan jelas dalam bentuk data mentah. Dengan memvisualisasikan data, Anda dapat menyoroti temuan atau tren penting yang akan memperkaya analisis Anda. Kedua, visualisasi memungkinkan Anda untuk mengkomunikasikan temuan Anda secara lebih efektif kepada orang lain.

Bukan hanya membantu Anda memahami data, tetapi visualisasi juga membuatnya lebih mudah dipahami oleh orang lain yang tidak terlibat langsung dalam analisis. Dalam presentasi atau laporan penelitian, visualisasi data dapat memperkuat argumen Anda dan memberikan dampak yang kuat. Visualisasi data juga dapat membantu Anda menggali lebih dalam dan mengeksplorasi data secara iteratif. Dengan memvisualisasikan data, Anda dapat melihat pola-pola baru atau hubungan yang tidak terduga, yang kemudian dapat mengarahkan Anda pada pertanyaan penelitian yang lebih spesifik atau area analisis yang lebih mendalam.

Dalam Nvivo 12, visualisasi data menjadi bagian integral dari proses analisis kualitatif. Dengan berbagai fitur visualisasi yang ditawarkan, Anda dapat menggambarkan hubungan, pola, dan konteks dalam data Anda dengan cara yang informatif dan menarik. Manfaat yang diperoleh dari visualisasi data meliputi identifikasi pola dan hubungan yang tersembunyi, komunikasi hasil analisis secara efektif, dan eksplorasi lebih dalam terhadap data Anda. Dengan menggunakan visualisasi data dalam Nvivo 12, Anda dapat membawa analisis kualitatif Anda ke tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- QSR International (no date a) 'Coding'. Available at: <https://help-nv.qsrinternational.com/20/win/Content/coding/coding.htm> (Accessed: 14 June 2023).
- QSR International (no date b) 'Queries'. Available at: <https://help-nv.qsrinternational.com/20/win/Content/queries/queries.htm> (Accessed: 14 June 2023).
- QSR International (no date c) *Visualizations*. Available at: <https://help-nv.qsrinternational.com/20/win/Content/visualizations/visualizations.htm> (Accessed: 14 June 2023).
- Utami, A. (no date) 'NVivo 12 - Koding'. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=0C1UzOjbzek&t=1136s> (Accessed: 14 June 2023).

BAB 8

PENGOLAHAN DATA TEMUAN PENELITIAN DENGAN SOFTWARE QSR NVIVO 12

Oleh Angga Aditya Permana, M.Kom., M.M

8.1. Pendahuluan

QSR NVivo 12 adalah sebuah perangkat lunak (software) yang dirancang untuk membantu dalam analisis data kualitatif dan riset. Ini adalah versi terbaru dari NVivo, sebuah platform yang populer digunakan oleh para peneliti, profesional, dan akademisi di berbagai bidang untuk mengorganisir, mengelola, dan menganalisis data kualitatif. (Amelia Sidik and Bodhiya Wijaya Mulya, 2011). NVivo 12 dikembangkan oleh QSR International, sebuah perusahaan perangkat lunak yang mengkhususkan diri dalam solusi analisis kualitatif. Software ini dirancang untuk membantu pengguna dalam menjelajahi dan memahami data kualitatif yang kompleks, seperti wawancara, transkrip, artikel, dokumen, surat elektronik, media sosial, dan banyak lagi.



Gambar 8.1 Logo NVIVO

Fitur utama NVivo 12 meliputi:

1. Pengimporan dan pengorganisasian data: NVivo 12 memungkinkan pengguna mengimpor berbagai jenis data kualitatif ke dalam satu tempat yang terpusat. Pengguna dapat mengatur data mereka dalam bentuk proyek, mengelompokkan dan mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka.
2. Pencarian dan eksplorasi data: NVivo 12 menyediakan beragam alat untuk menganalisis data. Pengguna dapat melakukan pencarian teks atau kata kunci di seluruh data mereka, membuat anotasi, menandai bagian-bagian penting, dan membuat catatan terkait. Selain itu, alat visualisasi dan navigasi memungkinkan pengguna melihat hubungan dan pola dalam data mereka.
3. Analisis dan interpretasi data: NVivo 12 menyediakan berbagai metode dan alat analisis yang memungkinkan pengguna menggali makna dan mengidentifikasi temuan kualitatif dalam data mereka. Pengguna dapat menggunakan teknik seperti analisis konten, analisis tema, analisis diskursus, dan analisis jaringan sosial untuk memahami data dengan lebih baik.
4. Kolaborasi dan berbagi: NVivo 12 memungkinkan pengguna untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim. Pengguna dapat berbagi proyek dan data dengan rekan peneliti, memberikan akses dan izin yang sesuai, dan melakukan sinkronisasi proyek antara pengguna yang berbeda.

NVivo 12 memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan, dengan banyak tutorial dan sumber daya yang tersedia untuk membantu pengguna mempelajari dan mengoptimalkan penggunaan software ini. Perangkat lunak ini telah menjadi alat yang sangat berharga dalam riset kualitatif, memungkinkan para peneliti untuk menggali wawasan dalam data mereka dan membuat temuan yang bermanfaat.

8.2. Hal Penting dalam QSR NVIVO 12

Ketika menggunakan QSR NVivo 12, ada beberapa hal penting yang perlu Anda perhatikan:

1. Rencanakan struktur data Anda: Sebelum memulai penggunaan NVivo 12, penting untuk merencanakan struktur data Anda dengan baik. Pertimbangkan bagaimana Anda akan mengorganisir dan mengkategorikan data penelitian Anda sesuai dengan tujuan analisis Anda. Menyusun rencana yang baik akan memudahkan proses pengimporan dan pengorganisasian data di dalam NVivo 12.
2. Pelajari fitur dan alat NVivo 12: Mempelajari fitur dan alat yang disediakan oleh NVivo 12 adalah langkah penting. Gunakan sumber daya dan tutorial yang disediakan oleh QSR International untuk memahami kemampuan dan fungsionalitas NVivo 12. Hal ini akan membantu Anda mengoptimalkan penggunaan software dan memaksimalkan analisis data Anda.
3. Mengimpor dan mengorganisir data dengan hati-hati: Ketika mengimpor data ke NVivo 12, pastikan untuk memperhatikan format file yang didukung dan pastikan bahwa data Anda terstruktur dengan baik. Gunakan metode pengorganisasi seperti folder, label, dan kategori untuk mengelompokkan dan mengkategorikan data dengan cara yang logis dan relevan dengan tujuan penelitian Anda.
4. Konsistensi dalam pemberian label dan kode: Saat memberikan label dan kode pada data, pastikan konsistensi dalam pemberian label dan kode. Buat kriteria yang jelas dan tetap berpegang pada standar yang telah Anda tetapkan. Hal ini akan memudahkan Anda dalam menemukan, mengelompokkan, dan membandingkan data temuan penelitian.
5. Backup data secara teratur: Selalu lakukan backup data secara teratur saat menggunakan NVivo 12. Ini akan

membantu melindungi data Anda dari kehilangan yang tidak diinginkan atau kerusakan file. Pastikan untuk menyimpan salinan cadangan di lokasi yang aman, seperti penyimpanan eksternal atau awan.

6. Dokumentasikan langkah-langkah analisis Anda: Selama proses analisis, penting untuk mendokumentasikan langkah-langkah yang Anda ambil dalam menggunakan NVivo 12. Catat anotasi, label, kode, dan temuan penting Anda dalam proyek. Ini akan membantu Anda memahami dan mereplikasi analisis Anda, serta memudahkan penulisan laporan penelitian.
7. Jaga keamanan data: Jika Anda bekerja dalam tim atau berbagi proyek dengan orang lain, pastikan untuk menjaga keamanan data Anda. Tetapkan izin akses yang tepat dan hanya berikan akses kepada orang-orang yang membutuhkannya. Hindari berbagi data sensitif atau rahasia dengan orang yang tidak berwenang.
8. Manfaatkan fitur kolaborasi: Jika Anda bekerja dalam tim, manfaatkan fitur kolaborasi yang disediakan oleh NVivo 12. Ini akan memungkinkan anggota tim berkontribusi, bekerja secara bersama-sama, dan berbagi pemahaman tentang data dan analisis.
9. Terus pelajari dan tingkatkan keterampilan Anda: NVivo 12 adalah perangkat lunak yang kompleks dan kuat, jadi jangan ragu untuk terus belajar dan mengasah keterampilan Anda dalam menggunakannya. Ikuti pelatihan, baca buku atau artikel yang relevan, dan jangan ragu untuk menjelajahi berbagai fitur dan teknik analisis yang ditawarkan oleh NVivo 12.
10. Gunakan metode analisis yang sesuai: NVivo 12 menyediakan berbagai metode analisis, seperti analisis konten, analisis tema, analisis diskursus, dan analisis jaringan sosial. Pilih metode yang sesuai dengan pertanyaan penelitian Anda dan jenis data yang Anda miliki. Pastikan Anda memahami prinsip-prinsip dasar metode analisis yang Anda gunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bermakna.

11. Validasi dan triangulasi data: Saat menggunakan NVivo 12, penting untuk memvalidasi dan melakukan triangulasi data Anda. Ini berarti membandingkan dan menghubungkan temuan Anda dengan berbagai sumber data yang berbeda atau melibatkan peneliti lain. Hal ini membantu memastikan keandalan dan keabsahan temuan Anda serta mengurangi bias penelitian.
12. Jaga integritas data: Pastikan integritas data Anda saat menggunakan NVivo 12. Hindari melakukan perubahan langsung pada file asli data Anda dalam NVivo 12, dan pastikan untuk membuat salinan cadangan data mentah Anda. Hal ini penting untuk menjaga integritas data penelitian Anda dan melacak setiap perubahan yang Anda buat selama analisis.
13. Kritis terhadap temuan: Saat menganalisis dan menginterpretasikan data dengan NVivo 12, selalu tetap kritis terhadap temuan Anda. Pertimbangkan konteks penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber data yang digunakan. Hindari penarikan kesimpulan yang berlebihan atau tidak didukung oleh data yang ada.
14. Gunakan fitur visualisasi: NVivo 12 menyediakan berbagai fitur visualisasi yang membantu Anda memvisualisasikan data temuan penelitian dengan jelas. Manfaatkan fitur ini untuk membuat diagram, grafik, atau peta konsep yang membantu Anda memahami hubungan antara tema, kategori, atau elemen data lainnya secara visual.
15. Selalu melakukan pembaruan dan pemeliharaan: Pastikan Anda selalu menggunakan versi terbaru dari NVivo 12 dan melakukan pembaruan yang diperlukan. Pembaruan tersebut mungkin mencakup perbaikan bug, peningkatan kinerja, atau penambahan fitur baru yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan analisis Anda.
16. Jaga kerahasiaan data: Jika Anda bekerja dengan data yang bersifat rahasia atau sensitif, pastikan untuk menjaga kerahasiaan data tersebut. Gunakan fitur keamanan yang disediakan oleh NVivo 12, seperti

enkripsi data atau pengaturan izin akses yang ketat, untuk melindungi data dari akses yang tidak sah.

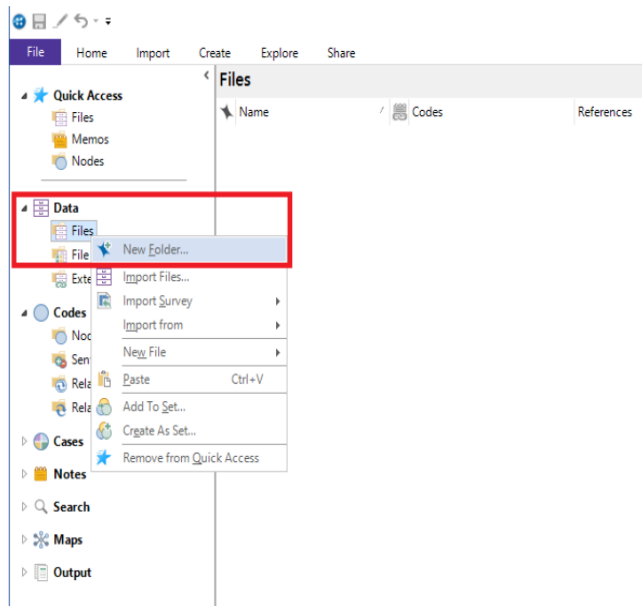
17. Manfaatkan sumber daya dan dukungan: NVivo 12 dilengkapi dengan berbagai sumber daya dan dukungan, termasuk panduan pengguna, tutorial, forum pengguna, dan pelatihan online. Manfaatkan sumber daya ini untuk mendapatkan bantuan, memecahkan masalah, atau memperdalam pemahaman Anda tentang penggunaan NVivo 12.

Dengan memperhatikan hal-hal ini, Anda akan dapat menggunakan QSR NVivo 12 dengan lebih efektif dan memanfaatkannya secara maksimal dalam analisis data temuan penelitian Anda. Tetap fleksibel dan terbuka untuk eksplorasi, serta selalu kritis terhadap analisis Anda untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan signifikan.

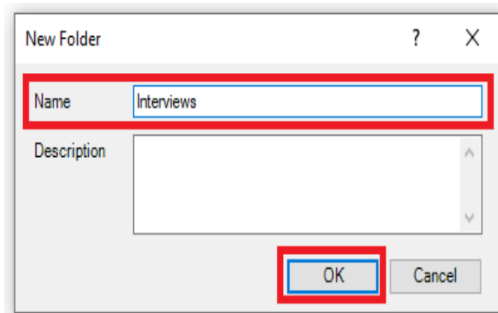
8.3. Mengolah Data Temuan Penelitian

Mengolah data temuan penelitian dengan menggunakan software QSR NVivo 12 melibatkan beberapa langkah berikut: (Wiese, 2022)

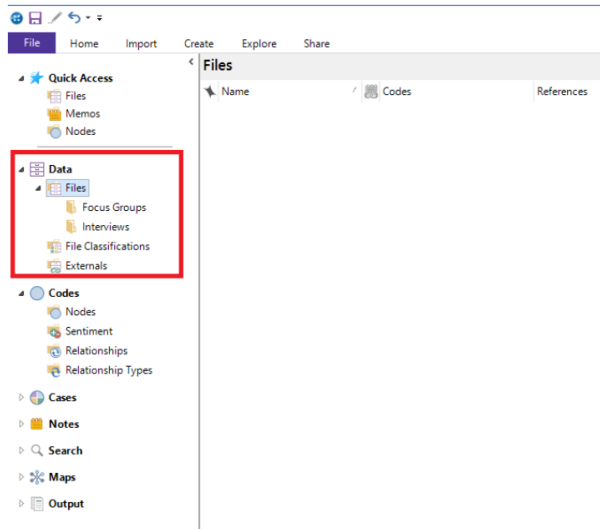
1. Mengimpor data: Langkah pertama adalah mengimpor data penelitian Anda ke dalam NVivo 12. Data tersebut bisa berupa transkrip wawancara, dokumen teks, gambar, audio, atau video. Anda dapat mengimpor data dari berbagai format file yang didukung oleh NVivo 12.



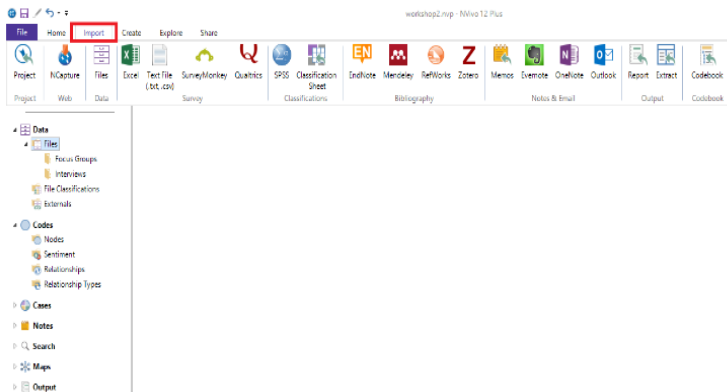
Gambar 8.2 Pilih Folder Baru



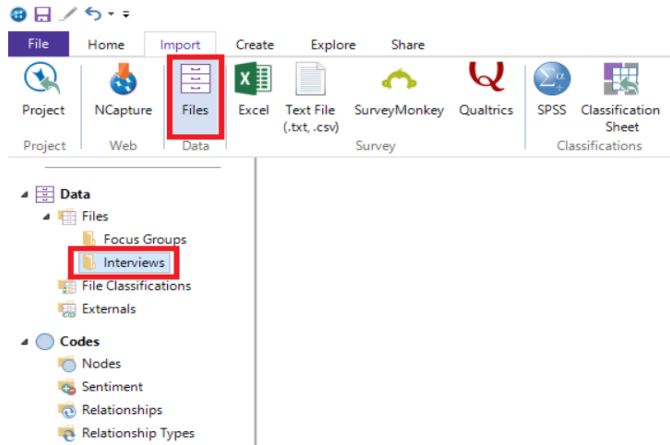
Gambar 8.3 Tentukan Nama Folder



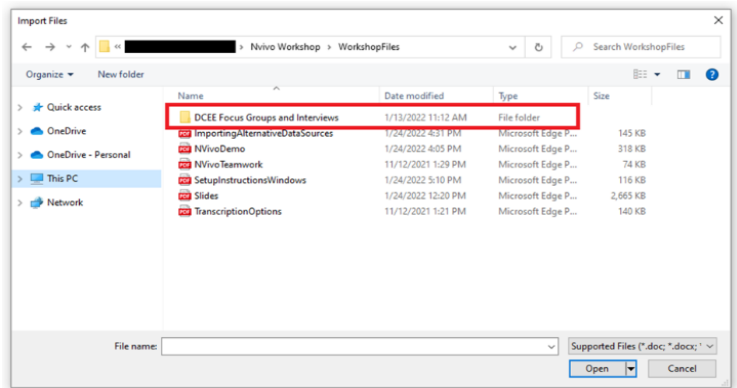
Gambar 8.4 Buat Folder Lain contoh "Focus Groups"



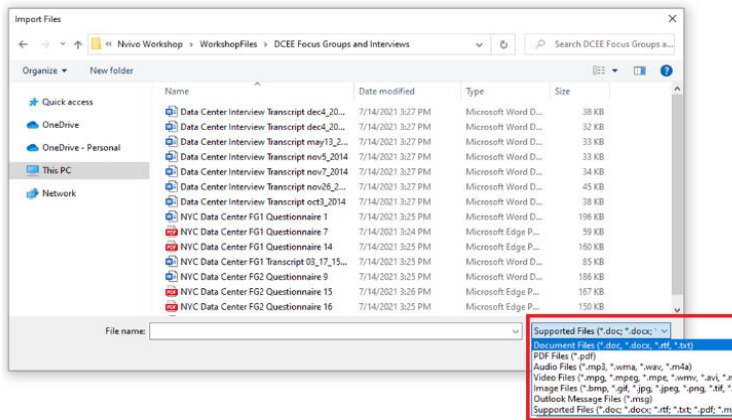
Gambar 8.5 Pilih Import Ribbon



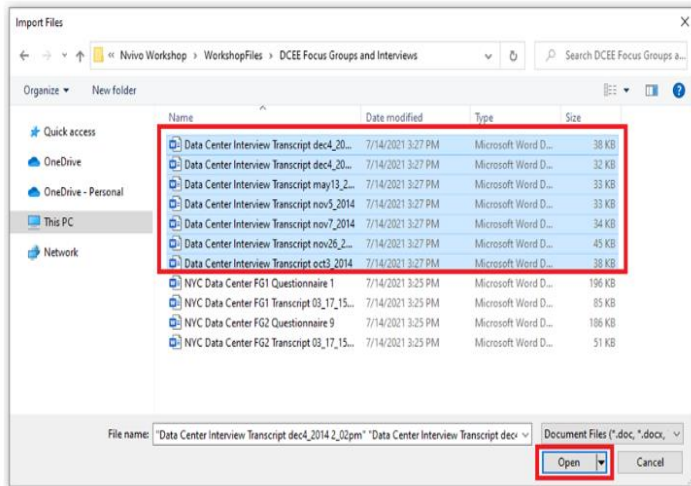
Gambar 8.6 Pastikan Folder Interviews dipilih



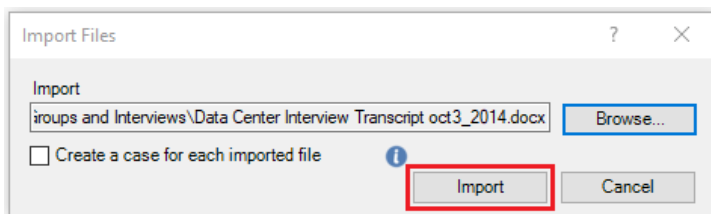
Gambar 8.7 Browse Folder, contoh "DCEE Focus Groups and Interviews"



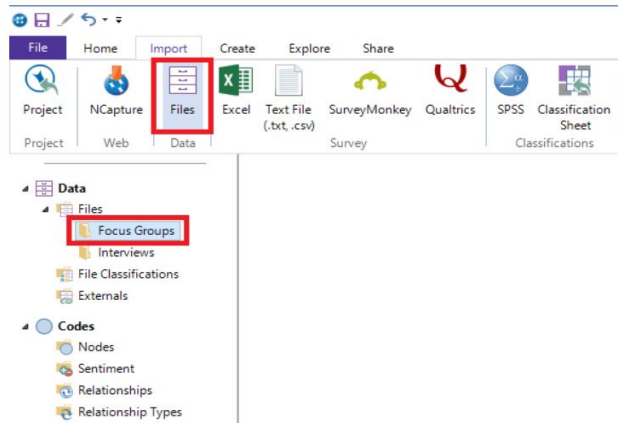
Gambar 8.8 Pilih Format yang Sesuai



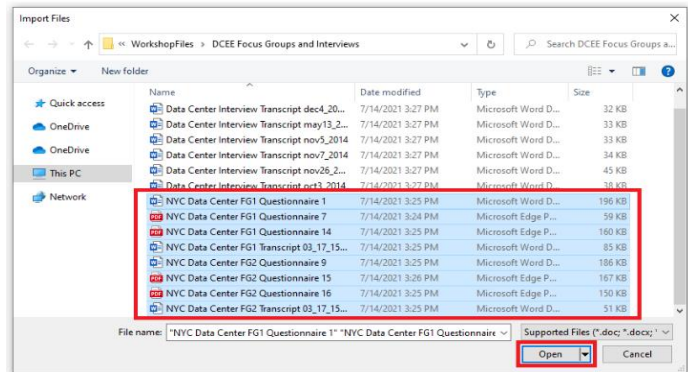
Gambar 8.9 Pilih File



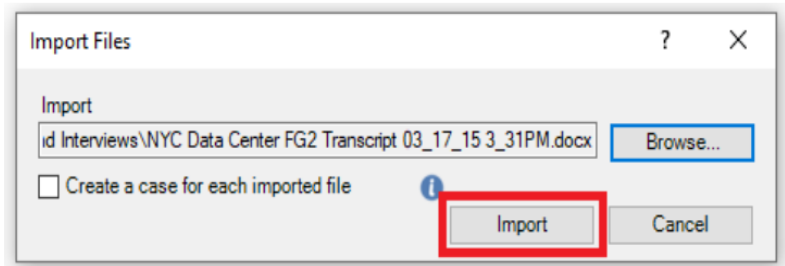
Gambar 8.10 Klik Import



Gambar 8.11 Pilih Folder Focus Groups



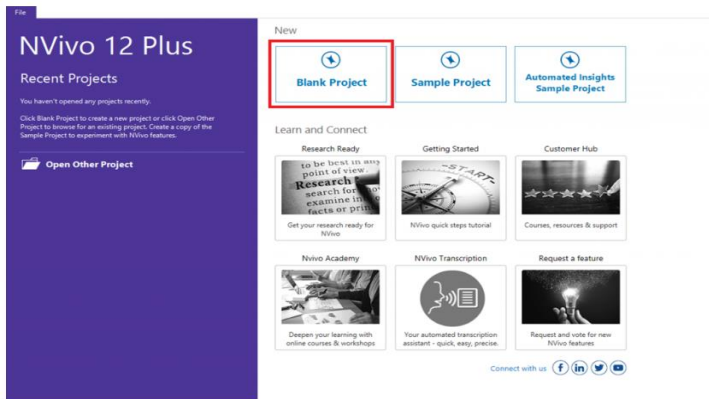
Gambar 8.12 Pilih File yang ingin di Import



Gambar 8.13 Import Data

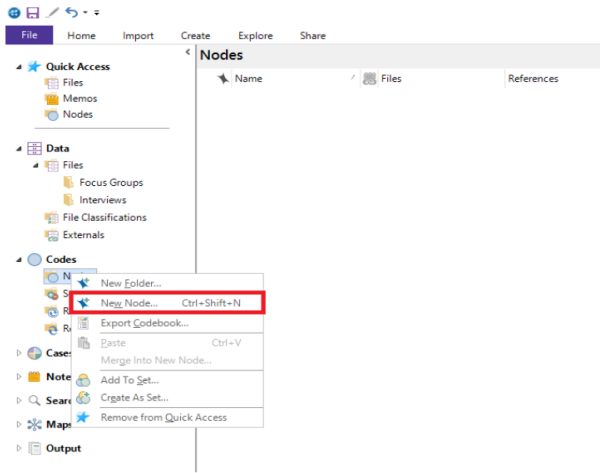
2. Membuat proyek: Setelah data diimpor, buat proyek baru dalam NVivo 12. Proyek ini akan berfungsi sebagai wadah

untuk menyimpan semua data dan temuan penelitian Anda.

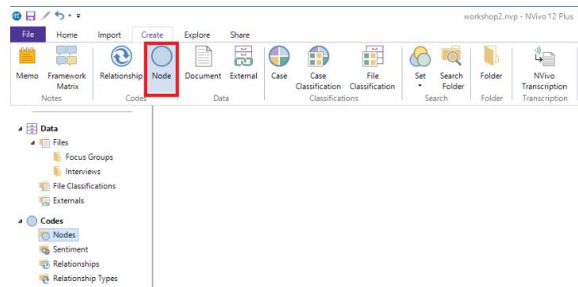


Gambar 8.14 Blank Project

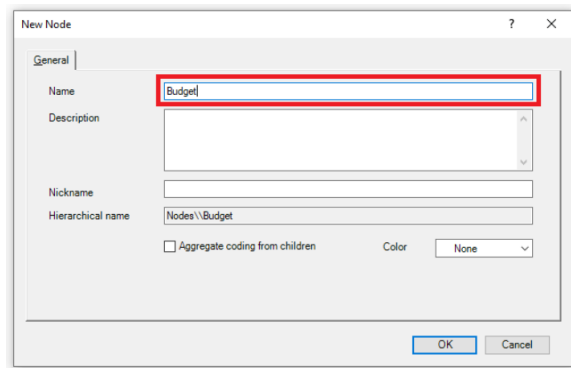
3. Organisasi data: Selanjutnya, Anda perlu mengorganisir data Anda dalam NVivo 12. Anda dapat membuat folder, label, dan kategori untuk mengelompokkan data sesuai dengan topik atau tema tertentu. Ini akan membantu Anda mengatur data dengan lebih efisien dan memudahkan navigasi, dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.
4. Anotasi dan kode data: Selama proses analisis, Anda dapat menandai, memberi label, atau memberikan anotasi pada bagian-bagian penting dari data Anda. Misalnya, Anda dapat menyoroti kutipan penting dalam transkrip wawancara atau menandai bagian yang relevan dalam dokumen. Selain itu, Anda juga dapat membuat kode pada data, yaitu memberikan label khusus untuk mengidentifikasi pola, tema, atau kategori tertentu.



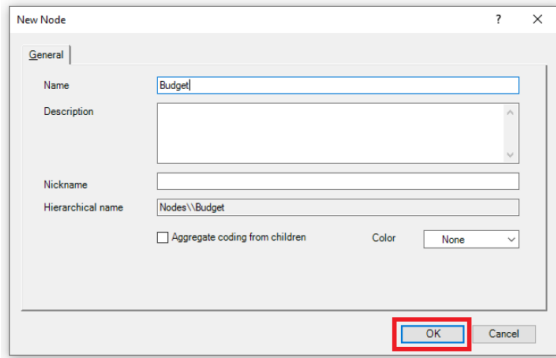
Gambar 8.15 Pilih New Node



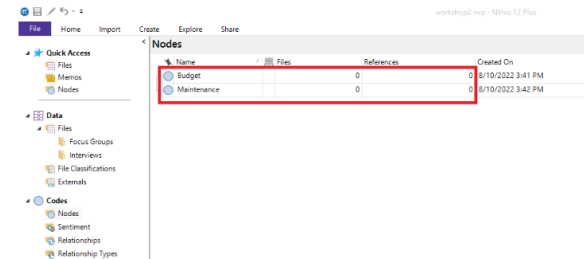
Gambar 8.16 Pilih Ribbon Create Node



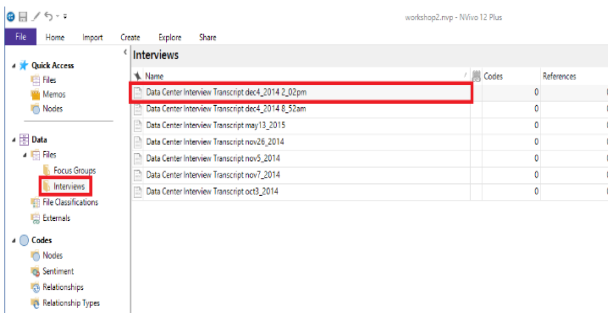
Gambar 8.17 Tuliskan Nama Node



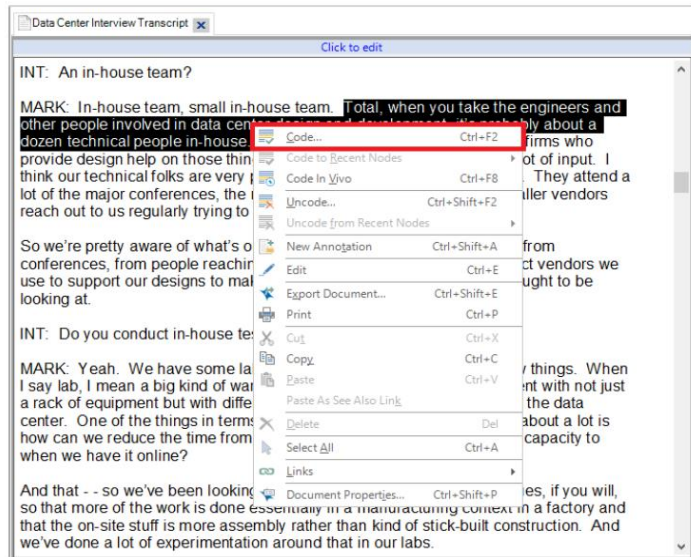
Gambar 8.18 Pilih OK



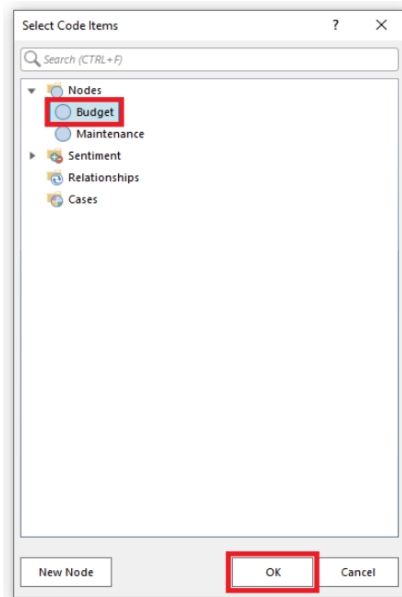
Gambar 8.19 Ulangi Kembali



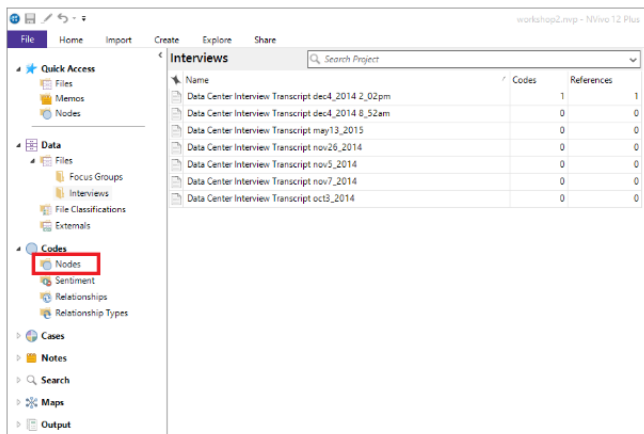
Gambar 8.20 Pilih Folder dan Double Click pada File Interview



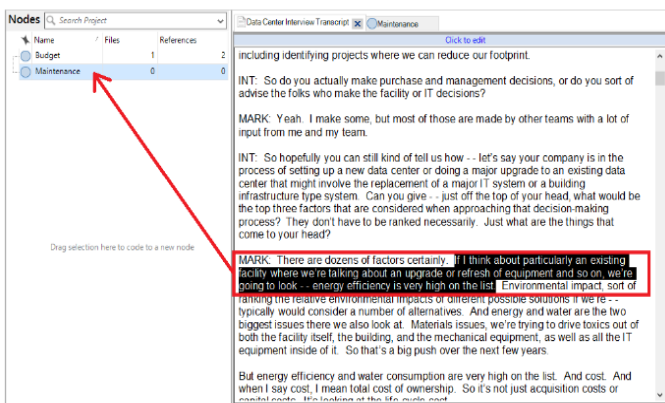
Gambar 8.21 Tandai Text dan klik kanan lalu pilih Code



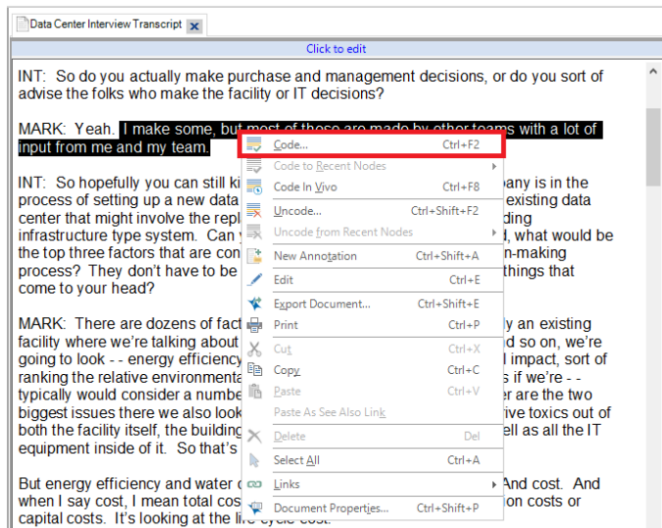
Gambar 8.22 Pilih Node yang akan menggunakan Code



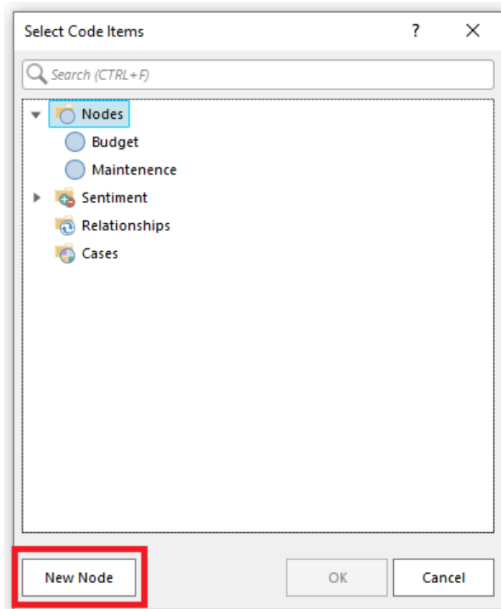
Gambar 8.23 Pilih Folder Nodes



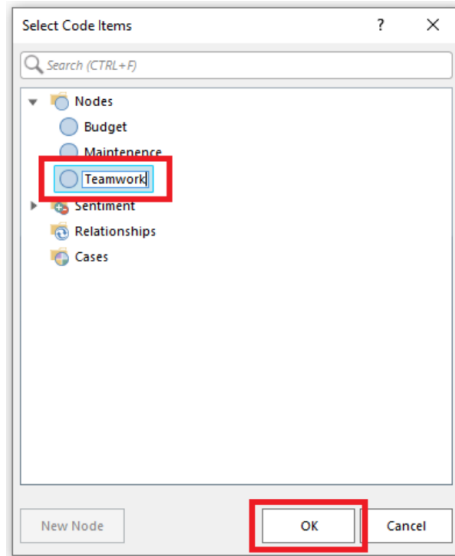
Gambar 8.24 Tandai Text lalu Drag



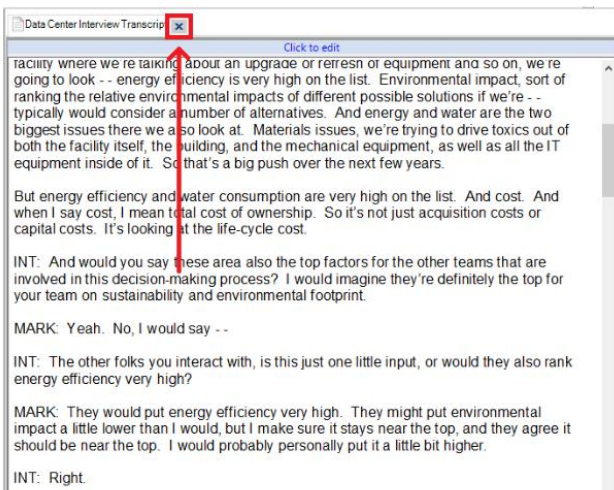
Gambar 8.25 Pilih Text dan Klik Kanan



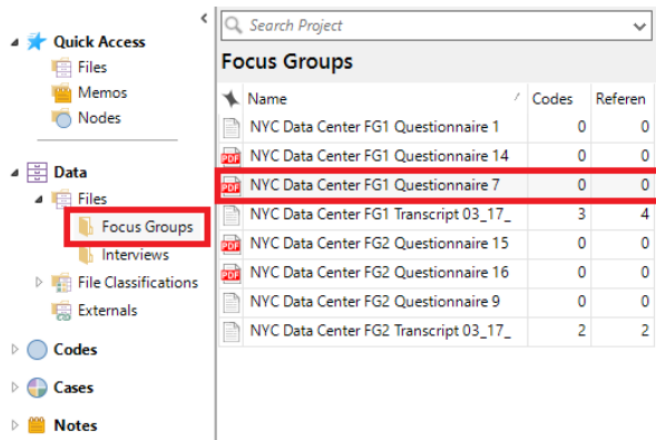
Gambar 8.26 Pilih New Node



Gambar 8.27 Beri nama Nodes, Lalu Klik OK



Gambar 8.28 Close Interview Transcript



Gambar 8.29 Pilih Groups Folder lalu Buka File

Questionnaire for focus group participants at DCD Converged conference on March 17th and 18th

Q9: What type of data centers does your company operate?

[Server rooms or closets](#)
[Enterprise/corporate data centers](#)
[Cloud/hyperscale computing](#)
[Multi-tenant/colocation data centers](#)

Q10: Which sectors does your data center support? (Name no more than three) Health care

Q11: What state(s) are your data centers located in? NJ PA NY CA

PAGE 5

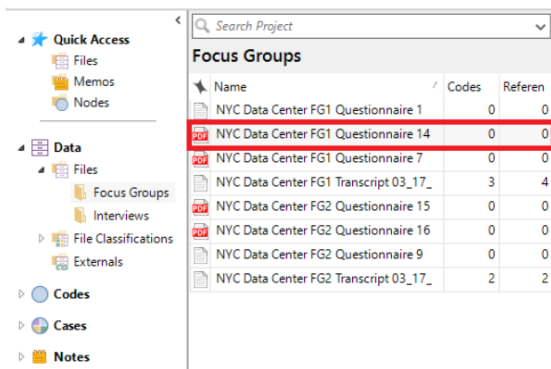
Q12: When did you last pursue a major equipment purchase/upgrade for your data center? Within the last 3 years

Q13: How often do you replace servers in your data centers? daily

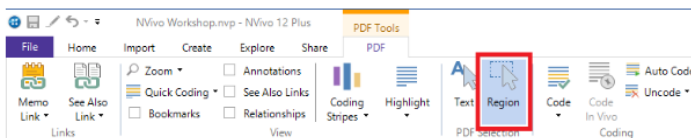
Q14: How often do you make major infrastructure upgrades to your data centers? regular life cycle replacements in EDCs

Q15: Do you actively participate in the EnergySTAR Buildings, Green Grid, or another third-party energy-efficiency program? No

Gambar 8.30 Coba Pilih Text



Gambar 8.31 Open File Lain



Gambar 8.32 Pilih Region dari PDF Tools

2. How many data centers, server rooms, and server closets does your company own or operate?

Enter number here 2 DATA CENTERS

3. [If more than one data center] For how many data centers purchase and maintenance decisions?

Enter number here 2

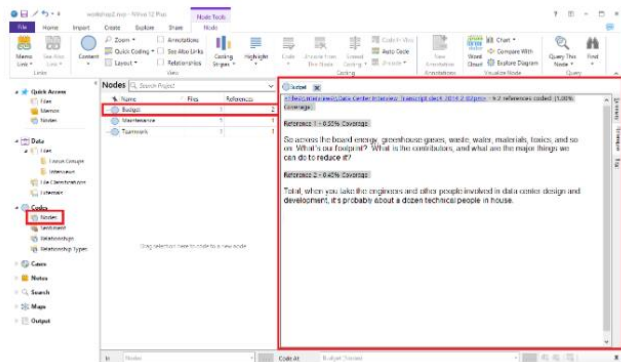
4. The majority of the data centers you help manage are:

- Server closets or rooms (less than 500 square feet)
- Localized data centers (500 – 5,000 square feet)
- Enterprise data centers (> 5,000 square feet)
- Mega or utility-scale data centers (>10,000 square feet)

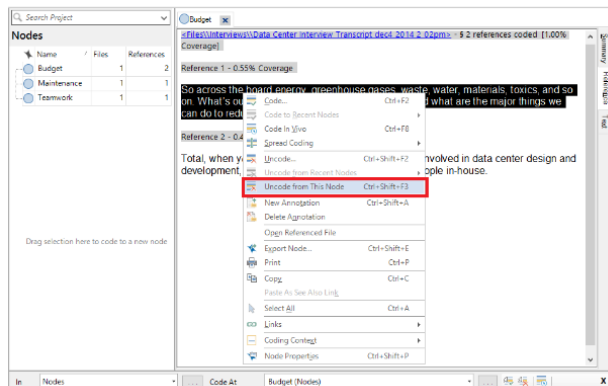
5. What is the average number of racks in your typical data center?

Enter number here _____ or 5 if > 2000

Gambar 8.33 Klik kanan Pilih Code

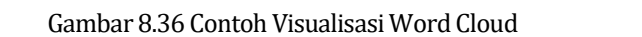


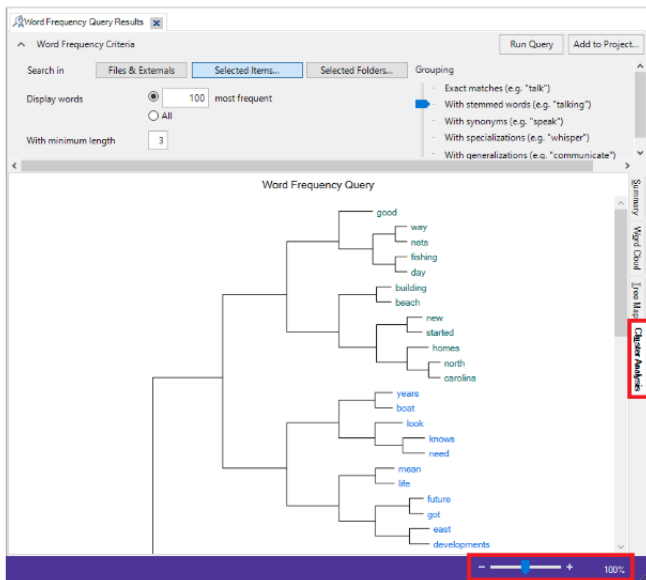
Gambar 8.34 Pilih Folder lalu Double Klik



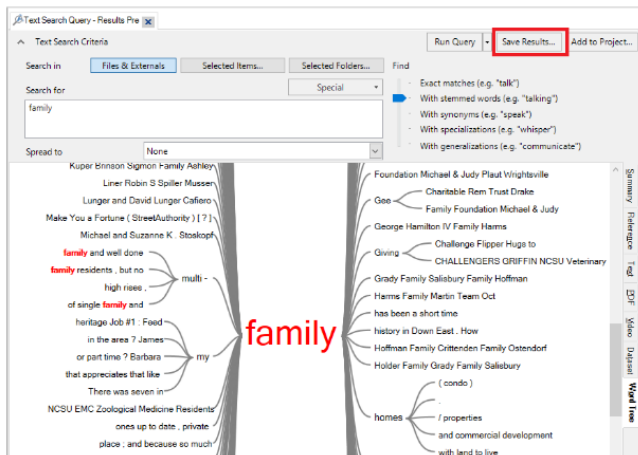
Gambar 8.35 Pilih Text lalu klik kanan dan pilih Unicode

5. Analisis data: Setelah data Anda terorganisir dan dianotasi, Anda dapat menggunakan alat analisis yang disediakan oleh NVivo 12 untuk menganalisis data temuan penelitian Anda. Beberapa metode analisis yang dapat Anda gunakan termasuk analisis konten, analisis tema, analisis diskursus, analisis jaringan sosial, dan sebagainya. Anda dapat menggunakan alat-alat ini untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan penting dalam data Anda.

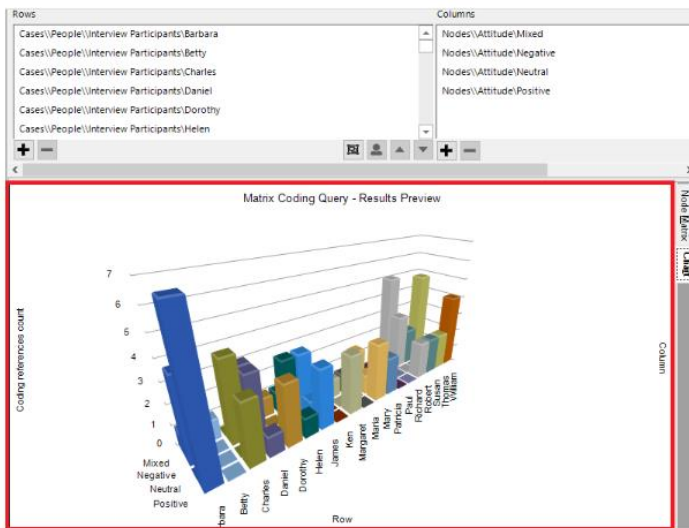




Gambar 8.37 Contoh Visualisasi Cluster Analysis



Gambar 8.38 Contoh Visualisasi Word Tree



Gambar 8.39 Contoh Visualisasi 3D Bar Graph

7. Interpretasi dan pelaporan: Setelah menganalisis data, Anda dapat mulai menginterpretasikan temuan penelitian Anda. NVivo 12 dapat membantu Anda dalam menyusun laporan penelitian atau menulis artikel ilmiah dengan menyediakan alat untuk menggabungkan temuan, kutipan, dan analisis ke dalam dokumen yang lebih besar.
8. Kategorisasi dan pemodelan: Selain memberikan label dan kode pada data, Anda juga dapat membuat kategori atau membangun model konseptual untuk mengorganisir dan menghubungkan temuan penelitian. Misalnya, Anda dapat membuat hirarki tema atau sub-tema yang mencerminkan struktur analisis Anda. Hal ini akan membantu Anda melihat hubungan antara temuan secara lebih sistematis.
9. Pencarian dan eksplorasi data: NVivo 12 memiliki fitur pencarian yang kuat, memungkinkan Anda melakukan pencarian teks atau kata kunci di seluruh data Anda. Ini akan membantu Anda menemukan temuan yang relevan dan melacak bagian-bagian tertentu dari data yang berkaitan dengan topik atau tema tertentu. Anda juga

dapat menggunakan alat eksplorasi dan navigasi untuk menggali lebih dalam dalam data Anda dan melihat hubungan antara elemen-elemen yang berbeda.

10. Membuat laporan dan presentasi: Setelah Anda menganalisis dan menginterpretasikan data temuan penelitian, Anda dapat menggunakan NVivo 12 untuk membuat laporan penelitian atau presentasi. Anda dapat menggabungkan temuan, analisis, dan visualisasi data ke dalam dokumen yang mudah dibaca dan dipresentasikan. NVivo 12 juga memungkinkan Anda untuk mengeksport laporan ke berbagai format file yang umum digunakan, seperti Microsoft Word, PowerPoint, atau PDF.
11. Kolaborasi tim: Jika Anda bekerja dalam tim penelitian, NVivo 12 memungkinkan kolaborasi yang efektif. Anda dapat berbagi proyek dan data dengan anggota tim Anda, memberikan akses dan izin yang sesuai, dan melakukan sinkronisasi proyek untuk memastikan semua orang bekerja pada versi yang sama.
12. Sinkronisasi dengan perangkat lain: NVivo 12 juga memiliki fitur sinkronisasi dengan perangkat lain, seperti perangkat mobile. Anda dapat mengakses proyek Anda dan data yang terkait dari perangkat lain yang memiliki NVivo 12 atau NVivo for Teams. Ini memudahkan Anda untuk bekerja secara fleksibel dan mengelola proyek Anda di mana saja.

Ingatlah bahwa setiap proyek penelitian memiliki kebutuhan dan karakteristik unik, jadi pastikan untuk menjelajahi berbagai fitur dan fungsi yang ditawarkan oleh NVivo 12 untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan penelitian Anda. Juga, perlu diingat bahwa penggunaan NVivo 12 membutuhkan pemahaman mendalam tentang analisis kualitatif dan metode riset yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Sidik and Bodhiya Wijaya Mulya (2011) 'Pendekatan Analisis Data Menggunakan NVivo-software untuk Penelitian Desain Logo Museum Nasional Jakarta', *Nirmana*, 13(1), pp. 1–4. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/18410>.
- Wiese, K. (2022) 'LibGuides: NVivo 12 for Windows: Introduction to NVivo', *University of Totonto Libraries* [Preprint]. Available at: <https://latrobe.libguides.com/NVivo12/intro>.

BIODATA PENULIS



Jimatul Arrobi, S.Pd.I, M.Pd

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jimatul Arrobi, Lahir di Sukabumi 3 Agustus 1994. Ia bertempat tinggal di Perum Andara Residence Kel. Dayeuhluhur Kec. Warudoyong Kota Sukabumi. Telah menyelesaikan studi strata satu di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung (2012-2016). Lulus strata dua di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2016-2019).

Karirnya dimulai sebagai dosen tetap di Institut Madani Nusantara (IMN) (2019-sekarang). Dosen tidak tetap di Poltekip KEMENKUMHAM Depok (2020-sekarang), STIKES Sukabumi (2022-sekarang), Universitas Terbuka sebagai Tutor (2023-sekarang). Pernah menjabat sebagai Kepala Tata Usaha di Institut Madani Nusantara (IMN) (2021-2023). Selain itu Ia juga aktif dalam kegiatan penelitian, publikasi dan pengabdian masyarakat sebagai komponen dari Tri Dharma Dosen dan Perguruan Tinggi.

Penulis Buku : Pengantar Studi Islam (Mengurai Ajaran Agama, Masyarakat dan Peradaban Islam), Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0, Evaluasi Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Ilmu Hadits 1, Manajemen Pendidikan, Mufrodat Bahasa Arab dan Pendidikan Era Digital.

BIODATA PENULIS



Kusuma Wijaya, S.E., M.Ak. CPHRM

Dosen Program Studi Akuntansi
Fakultas Desain Kreatif serta Bisnis Digital
ITS NU Pekalongan

Lahir di Surabaya, Jawa Timur. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari (alm) Bapak R. Much Saleh serta Ibu Khasri. Jenjang pendidikan penulis di SDN Tanah Kali Kedinding 1/251 Surabaya, SLTPN 31 Surabaya, SMAN 1 Sekaran, Lamongan.

Penulis lulus Pendidikan S1 Prodi Akuntansi di Universitas Islam Lamongan. Penulis lulus Pendidikan S2 Prodi Magister Akuntansi di UPN Veteran Jatim. Penulis juga ikut profesi Manajemen Sumber daya manusia.

Penulis aktif menulis jurnal artikel ilmiah dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi Sinta, HKI dan *Book Chapter*.

BIODATA PENULIS



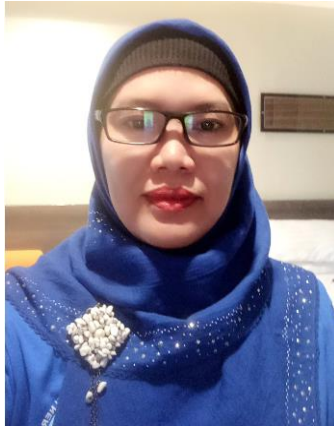
Ns.Puji Astuti Wiratmo.Skep.MN

Dosen Program Studi Ners

Fakultas Keperawatan & Kebidanan Universitas Binawan

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan. Penulis mengajar pada keilmuan Keperawatan Medikal Bedah dan Riset Keperawatan. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan melanjutkan studi S2 pada keilmuan Profesional Studies di Faculty of Nursing Midwifery and Health dan Faculty of Education University of Technology Sydney, Australia. Saat ini penulis aktif melakukan penelitian dan bimbingan penelitian teoritis maupun penelitian lapangan pada mahasiswa keperawatan

BIODATA PENULIS



Khotimah, S. Kep., Ns., M. Kes

Dosen Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang

Penulis lahir di Lamongan tanggal 27 April 1974. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu Jombang. Lulus Studi Program Diploma Keperawatan di AKPER Darul Ulum Jombang tahun 1996, Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Airlangga Surabaya tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2009 melanjutkan ke Program Pascasarjana Magister Kesehatan Masyarakat minat Biostatistika Universitas Airlangga Surabaya lulus tahun 2011.

Tahun 1997 sampai sekarang menjadi dosen di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang. Mengampu dan mengajar mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Gawat Darurat, Biostatistika dan Metodologi Penelitian. Pernah menjabat sebagai Kepala Laboratorium AKPER Darul Ulum mulai tahun 1998 sampai 2000, tahun 2000 sampai 2003 menjabat sebagai Kepala Departemen Medikal Bedah, tahun 2007 s.d 2009 menjabat sebagai Kepala Bidang Pendidikan, tahun 2012 sampai tahun

2018 menjabat sebagai Ketua Program Studi Profesi Ners, tahun 2018 sampai sekarang menjabat sebagai Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang.

BIODATA PENULIS



Ns. Solehudin, S.Kep, M.Kes., M.Kep
Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia Maju Jakarta

Lahir 7 Maret 1975 di Kota Majalengka, Jawa Barat. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Perawat Kesehatan Depkes Cirebon, Diploma III Keperawatan di Poltekkes Bogor, memperoleh gelar Sarjana Keperawatan dari Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta pada tahun 2013, gelar Magister Kesehatan dari Program Studi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta pada tahun 2017, gelar Magister Keperawatan dari Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2021. Penulis pernah bekerja sebagai perawat di RSUD Cideres Majalengka tahun 1994–1995, di RS PMI Bogor tahun 1995–2020, dosen di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wijaya Husada Bogor sejak tahun 2017–2020. Sejak Oktober tahun 2020 bekerja sebagai dosen di Program Studi Keperawatan Universitas Indonesia Maju Jakarta.

BIODATA PENULIS



Mustakim, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako

Mustakim, lahir di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Sulawesi Tengah pada tanggal 4 Juli 1991. Terlahir dari rahim seorang ibu bernama Suharia dan ayah bernama Sidik M. Tjule. Mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda dan lulus pada tahun 1996, lulus Sekolah Dasar Inpres 1 Paranggi dan Madrasah Ibtida'iyah AlKhairaat Paranggi pada tahun 2002, lulus dari Madrasah Tsanawiyah AlKhairaat Kotarindau pada tahun 2005, dan lulus dari SMK Pondok Pesantren AlKhairaat Madinatul Ilmi Dolo pada tahun 2008. Setelah itu, menempuh pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, menempuh pendidikan S2 pada Program Studi Pendidikan Sains, Universitas Tadulako, dan lulus pada tahun 2018.

Riwayat pekerjaan yang dimiliki dan dilakoni, diantaranya: 1) menjadi guru bantu di SMK Pondok Pesantren AlKhairaat Madinatul Ilmi Dolo pada tahun 2008-2009 ; 2) Staff lapangan di program sertifikasi guru rayon 125 pada tahun 142

2013-2015; 3) Guru Fisika di SMA GPID Palu 2016-2017; 4) Guru Fisika di SMP Otak Kanan Palu pada tahun 2018; 5) Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako Tolitoli hingga saat ini.

BIODATA PENULIS



Angga Aditya Permana

Dosen Informatika

Universitas Multimedia Nusantara

Angga Aditya Permana (lahir pada Desember 1989 di Jakarta) seorang dosen full time di bidang Computer Science pada Universitas Multimedia Nusantara sejak tahun 2021, fokus penelitian pada kriptografi, steganografi serta keamanan computer, namun pada tahun 2021 sedang mendalami topik bioinformatika dan network science. Angga juga memiliki hobi yaitu touring dan juga bermain bulutangkis, saat ini sedang menjadi mahasiswa program doctoral pada IPB University. Memulai karir pertama kali sebagai Network Enginner tahun 2011 dan memulai profesinya sebagai dosen pada 2013 di kampus swasta yang ada di Jakarta, pernah juga mengajar di kampus negeri yang berada di Jakarta dan Tangerang, juga pernah di undang menjadi dosen tamu untuk mengenalkan Bioinformatika di kampus negeri di Jakarta. Terimakasih..